

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL
DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV SD KASONGAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Oleh :
AZMA FAZA AISYI
NIM 201018244094**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL
DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV SD KASONGAN**

Azma Faza Aisyi
NIM 20108244094

ABSTRAK

Berpikir kritis merupakan salah satu bagian dari keterampilan abad 21 yang penting untuk dikembangkan pada siswa karena mempengaruhi proses belajar. Berpikir kritis menjadi komponen dan tuntutan utama dalam semua mata pelajaran termasuk pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Kasongan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan masing-masing siklus mencakup empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Kasongan berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi guru dan siswa serta instrumen tes. Teknis analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil *post-test* yang diberikan peneliti. Pada tahap pra siklus, persentase ketuntasan siswa sebesar 4% dengan rata-rata 27,2 kemudian meningkat pada siklus I persentase ketuntasan siswa menjadi 68% dengan rata-rata 70,6 dan meningkat kembali pada siklus II dengan persentase ketuntasan siswa menjadi 96% dengan rata-rata 86,6 dan masuk dalam kategori sangat baik.

Kata kunci : Berpikir Kritis, *Discovery Learning*, Pembelajaran Bahasa Indonesia

**IMPROVING CRITICAL THINKING ABILITY THROUGH MODELS
DISCOVERY LEARNING IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING FOR
PRIMARY SCHOOL STUDENTS IN CLASS IV AT KASONGAN PRIMARY
SCHOOL**

Azma Faza Aisyi
NIM 20108244094

ABSTRACT

Critical thinking is a part of the 21st century skills that is important for students to develop because it influences the learning process. Critical thinking is a component and main requirement in all subjects including Indonesian language lessons. This research aims to improve students' critical thinking skills using models discovery learning in Indonesian language learning in class IV at Kasongan Elementary School.

This research is a classroom action research which consists of two cycles. Each cycle is carried out in two meetings with each cycle covering four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were 25 fourth grade students at Kasongan Elementary School, consisting of 13 male students and 12 female students. Data collection is carried out through observations and tests. The instruments used in this research were teacher and student observation sheets and test instruments. Data analysis techniques use qualitative and quantitative data analysis.

The research results show that the use of the model discovery learning Indonesian language learning can improve students' critical thinking skills. This is evidenced by increased yields post-test given by the researcher. In the pre-cycle stage, the percentage of student completion was 4% with an average of 27.2, then increased in cycle I, the percentage of student completion was 68% with an average of 70.6 and increased again in cycle II with the percentage of student completion being 96% with an average of 86.6 and is in the very good category.

Keywords : *Critical thinking, Discovery Learning, Indonesian Language Learning*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azma Faza Aisyi
NIM : 20108244094
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model
Discovery Learning pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SD Kasongan.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 17 April 2024

Yang menyatakan,



Azma Faza Aisyi

NIM 20108244094

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL
DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV SD KASONGAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**AZMA FAZA AISYI
NIM 20108244094**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 25 April 2024

Koordinator Program Studi



Dr. Supartinah, S. Pd., M. Hum.
NIP 198003122005012002

Dosen Pembimbing



Kurniawati, S. Pd., M. Pd.
NIP 199204232019032019

LEMBAR PENGESAHAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV SD KASONGAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

AZMA FAZA AISYI
NIM 20108244094

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 25 April 2024

Nama/Jabatan	TIM PENGUJI Tanda Tangan	Tanggal
Kurniawati, S. Pd., M. Pd. (Ketua Tim Penguji)		2 - 5 - 2024
Irfan Wahyu Prananto, S. Pd., M. Pd. (Sekretaris Tim Penguji)		2 - 5 - 2024
Dr. Setiawan Edi Wibowo, S. Pd., M. Pd. (Penguji Utama)		3 - 5 - 2024


03 MAY 2024
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd.
NIP. 197608072001121006

MOTTO

“Critical thinking and curiosity are the key to creativity.”

Berpikir kritis dan rasa ingin tahu adalah kunci kreativitas.

(Amala Akkineni)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Suparman dan Ibu Hidayah yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa.
2. Kedua Saudara saya, Arina Nur Zakiyah dan Abdan Syakur Izza yang selalu memberikan semangat dan doa.
3. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SD Kasongan” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Supartinah, S. Pd., M. Hum. selaku Ketua Departemen Pendidikan Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Kurniawati, S. Pd., M. Pd. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan, serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Noviarda Yastika, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SD Kasongan yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Octavian Muning Sayekti, M. Pd selaku validator instrumen Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
6. Ibu Widya Swara Megafuri selaku guru kelas IV SD Kasongan yang telah bekerja sama dan memberikan bantuan selama pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Suparman dan Ibu Hidayah yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

8. Kakak dan Adik saya, Arina Nur Zakiyah dan Abdan Syakur Izza yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
9. Semua pihak baik yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah Swt. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 17 April 2024

Penulis



Azma Faza Aisyi
NIM 20108244094

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Kemampuan Berpikir Kritis	11
2. Model <i>Discovery Learning</i>	14
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	21
4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi.....	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan	27
C. Pertanyaan Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Desain Penelitian Tindakan.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Definisi Operasioanal Variabel	34
E. Skenario Tindakan	34
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	107
C. Keterbatasan Penelitian.....	113
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	114
A. Simpulan	114
B. Implikasi.....	114

C. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	20
Tabel 2. Penelitian yang Relevan.....	30
Tabel 3. Waktu Penelitian.....	33
Tabel 4. Keberhasilan Proses Pembelajaran.....	38
Tabel 5. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	39
Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	51
Tabel 7. Hasil Post-Test Siswa pada Siklus I Pertemuan 1.....	58
Tabel 8. Rincian Hasil <i>Post-Test</i> Siklus I Pertemuan 1.....	59
Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1 Pertemuan 2.....	60
Tabel 10. Hasil Post-Test Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	66
Tabel 11. Rincian Hasil <i>Post-Test</i> Siklus I Pertemuan 2.....	67
Tabel 12. Refleksi Kegiatan Guru Siklus 1.....	70
Tabel 13. Refleksi Kegiatan Siswa Siklus I.....	71
Tabel 14. Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	81
Tabel 15. Hasil Post-Test Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1.....	89
Tabel 16. Hasil Rincian <i>Post-Test</i> Siklus II Pertemuan 1.....	90
Tabel 17. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 2.....	91
Tabel 18. Hasil <i>Post-Test</i> Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2.....	100
Tabel 19. Rincian Hasil <i>Post-Test</i> Siklus II Pertemuan 2.....	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hasil Pengisian Angket Siswa.....	3
Gambar 2. Rincian Jawaban Benar dan Salah Soal Pre-Test.....	5
Gambar 3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	32
Gambar 4. Diagram Hasil <i>Post-Test</i> Siswa Siklus I Pertemuan 1	59
Gambar 5. Hasil <i>Post-Test</i> Siswa Siklus I Pertemuan 2	67
Gambar 6. Persentase Siswa Tuntas pada Pra Tindakan dan Siklus I	70
Gambar 7. Hasil <i>Post-Test</i> Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1	90
Gambar 8. Diagram Hasil <i>Post-Test</i> Siswa Siklus II Pertemuan 2	101
Gambar 9. Persentase Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II	103
Gambar 10. Diagram Nilai Rata-Rata Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I Siklus II.....	104
Gambar 11. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	105
Gambar 12. Diagram Nilai Rata-Rata Soal Evaluasi Siswa pada Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Kasongan	122
Lampiran 2. Kisi-Kisi Soal <i>Pre-Test</i>	123
Lampiran 3. Analisis Jawaban <i>Pre-Test</i> Siswa	126
Lampiran 4. Modul Ajar Siklus I Pertemuan 1	128
Lampiran 5. Modul Ajar Siklus I Pertemuan 2	152
Lampiran 6. Modul Ajar Siklus II Pertemuan 1	174
Lampiran 7. Modul Ajar Siklus II Pertemuan 2.....	198
Lampiran 8. Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru	221
Lampiran 9. Lembar Observasi Guru.....	228
Lampiran 10. Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa	229
Lampiran 11. Lembar Observasi Siswa	235
Lampiran 12. Ringkasan Hasil <i>Pre-Test</i> , <i>Post-Test</i> Siklus 1 dan Siklus 2	238
Lampiran 13. Ringkasan Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II	239
Lampiran 14. Dokumentasi Hasil Pengisian Angket Siswa.....	241
Lampiran 15. Dokumentasi Hasil <i>Pre-Test</i>	242
Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan Pengerjaan LKPD Siklus I Pertemuan 1	244
Lampiran 17. Dokumentasi Kegiatan Pengerjaan LKPD Siklus I Pertemuan 2.	249
Lampiran 18. Dokumentasi Kegiatan Pengerjaan LKPD Siklus II Pertemuan 1	252
Lampiran 19. Dokumentasi Kegiatan Pengerjaan LKPD Siklus II Pertemuan 2	255
Lampiran 20. Dokumentasi Hasil <i>Post-Test</i> Siklus I Pertemuan 1	259
Lampiran 21. Dokumentasi Hasil <i>Post-Test</i> Siklus I Pertemuan 2.....	261
Lampiran 22. Dokumentasi Hasil <i>Post-Test</i> Siklus II Pertemuan 1.....	263
Lampiran 23. Dokumentasi Hasil <i>Post-Test</i> Siklus II Pertemuan 2.....	266
Lampiran 24. Lembar Observasi Guru Siklus I dan Siklus II.....	269
Lampiran 25. Lembar Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II	270
Lampiran 26. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	278
Lampiran 27. Surat Persetujuan Proposal	281
Lampiran 28. Surat Izin Observasi.....	282
Lampiran 29. Surat Pernyataan Validasi.....	283
Lampiran 30. Surat Bukti Penelitian	284
Lampiran 31. Surat Izin Penelitian.....	285

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia saat ini hidup di era abad-21 yang dikenal sebagai era globalisasi dan juga era revolusi industri 4.0. Pada abad ini, terjadi kemajuan yang sangat pesat di berbagai aspek kehidupan manusia mulai dari bidang ekonomi, teknologi, dan informasi. Kemajuan yang ada membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah sekaligus memberikan tantangan dan peluang bagi manusia untuk terus meningkatkan kualitas diri agar mampu bersaing di era abad-21.

Dunia pendidikan memegang peranan penting untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat beradaptasi dengan baik di tengah abad-21. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ramadhan & Heryadi, 2021) bahwa pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan siswa dengan bekal berbagai keterampilan abad-21 agar dapat menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Suwardana (2018) juga mengatakan bahwa lembaga pendidikan harus mampu menyambut peluang di era revolusi industri untuk menjadikan generasi mudanya menjadi manusia unggul dan dapat bersaing di tengah kehidupannya. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan bertanggung jawab menyelenggarakan pembelajaran berbasis keterampilan abad-21 agar generasi mudanya dapat membendung arus globalisasi dengan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran harus didesain sebaik mungkin agar mampu mengakomodasi keterampilan abad-21 yang meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, dan kolaborasi (Maulidah, 2021).

Keempat jenis keterampilan tersebut penting untuk dimiliki. Namun, ada satu yang perlu dijadikan prioritas yaitu berpikir kritis. Mendukung pernyataan tersebut, Hermansyah (2021) mengatakan bahwa berpikir kritis merupakan *mother of competence* dari kompetensi-kompetensi lain yang paling dibutuhkan untuk menyambut perkembangan di abad-21. Berpikir kritis merupakan kemampuan menganalisis suatu fenomena dengan penalaran logis (Susanti, 2019). Kemampuan berpikir kritis mampu membuat siswa menemukan celah kelemahan suatu obyek lalu memperbaikinya menggunakan kreativitasnya. Tidak hanya itu, dengan berpikir kritis, siswa dapat membangun komunikasi dan kolaborasi dengan teman dalam suatu tim. Novianti (2020) juga mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis menjadi modal yang penting bagi siswa untuk menghadapi perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 saat ini.

Maura et al. (2020) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting dikembangkan dan dimiliki oleh siswa mengingat kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Kemampuan berpikir kritis menjadi komponen utama dan tuntutan untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Mendukung pernyataan tersebut, Eriansyah & Baadilla (2023) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa yang diberikan di sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat berpikir kritis. Pembelajaran bahasa berperan dalam memberikan kemudahan penalaran dalam komunikasi yang meliputi mengenali keefektifan kalimat, menyerap informasi yang memuat 5W+1H dalam bacaan, dan menarik suatu kesimpulan suatu bacaan (Sari & Yulisetiani, 2022). Wujud nyata dari adanya kegiatan berpikir dalam

pembelajaran bahasa adalah siswa mampu menghubungkan gagasan, menyeleksi gagasan dan menyimpulkan hasil analisis untuk dituangkan ke dalam tulisan yang baru. Dengan demikian, diketahui bahwa inti dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah gabungan dari kegiatan berbahasa dan juga kegiatan berpikir di dalamnya.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan juga kegiatan berpikir di dalamnya, peneliti membagikan angket sederhana kepada seluruh siswa kelas IV SD Kasongan yang berjumlah 25 siswa. Pada saat pembagian angket terdapat satu siswa yang tidak masuk. Berikut ini hasil pengisian angket siswa:

Gambar 1. Hasil Pengisian Angket Siswa



Berdasarkan hasil pengisian angket, semua siswa menyatakan bahwa bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mudah. Sebagian besar siswa mengaku tidak mendapati kesulitan dalam memahami isi teks dan sudah mampu membedakan opini dan fakta dalam teks. Saat mengerjakan soal, separuh dari jumlah semua

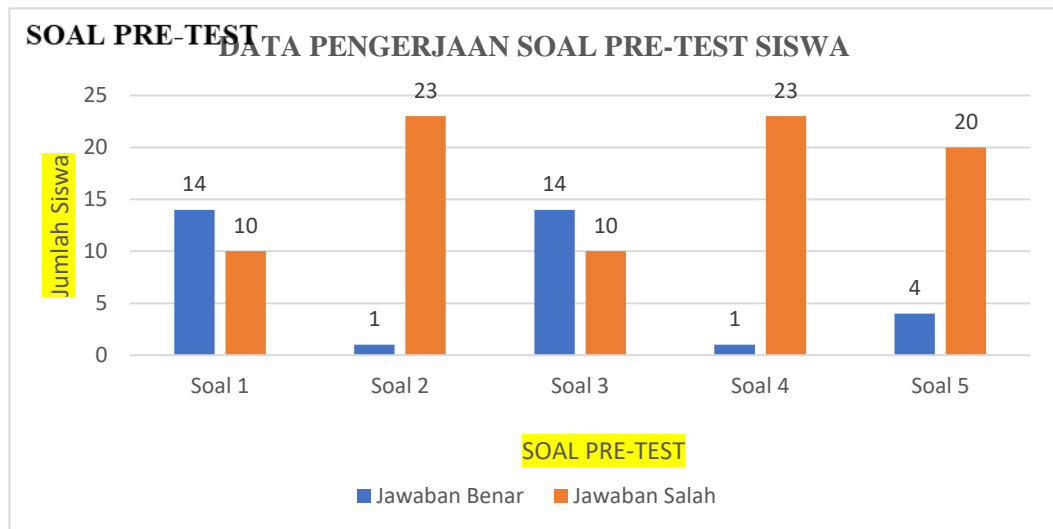
siswa mengungkapkan sudah melakukan pemikiran mendalam dan tidak hanya mengandalkan ingatan. Siswa juga menyatakan sudah aktif bertanya kepada guru. Namun, hasil ulangan mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Kasongan pada materi sebelumnya menunjukkan hasil yang kontradiktif dengan apa yang dipersepsikan siswa. Dari hasil ulangan materi sebelumnya, diketahui terdapat 12 siswa yang nilainya masih di bawah KKM dari jumlah keseluruhan 25 siswa. Siswa yang nilainya sudah memenuhi nilai ketuntasan minimal berjumlah 13 anak sedangkan siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM berjumlah 12 anak.

Untuk mengetahui kondisi awal berpikir kritis siswa, guru melakukan pra tindakan dengan memberikan soal *pre-test*. Kegiatan pra tindakan dilakukan pada hari Selasa, 21 November 2023 pukul 07.30-09.20 WIB. Pada kegiatan pra tindakan, peneliti memberikan soal tertulis kepada siswa berbentuk pilihan ganda berjumlah 5 yang dibuat mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis. Materi yang diangkat pada soal *pre-test* adalah ide pokok.

Pada saat kegiatan pra tindakan, jumlah siswa yang ikut mengerjakan soal *pre-test* berjumlah 24. Dari hasil *pre-test*, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 27,2. Jumlah siswa yang nilainya tuntas mencapai KKM adalah 1 anak dengan persentase ketuntasan 4% sedangkan 23 siswa lainnya nilainya belum tuntas dan masih berada di bawah KKM dengan persentas 96%e . Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan adalah 75. Hasil pengerjaan soal *pre-test* menunjukkan sebagian besar siswa masih tergolong rendah. Nilai dari hasil pengerjaan soal *pre-test* dapat dilihat pada tabel di lampiran 12 dan analisis

jawaban siswa pada tiap nomor soal dapat dilihat pada lampiran 3. Adapun, rincian jumlah jawaban benar dan salah dari hasil pengerjaan soal *pre-test* siswa adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Rincian Jawaban Benar dan Salah Soal *Pre-Test*



Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengerjaan soal *pre-test* yang rendah pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Kasongan. menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa yang juga masih rendah.

Nilai hasil *pre-test* siswa yang rendah pada materi bahasa Indonesia salah satunya disebabkan oleh penyajian pembelajaran yang belum mampu melatih dan membiasakan siswa untuk berpikir. Kurniawan (2021) mengatakan bahwa kemampuan berpikir yang rendah disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang belum berorientasi maksimal pada pembiasaan pola berpikir yang kritis. Guru yang masih berfokus pada model pembelajaran *teacher centered* saat mengajar akan membuat siswa menjadi pendengar pasif. Siswa akan menerima materi yang disampaikan guru tanpa diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya. Jika keadaan demikian dibiarkan begitu saja, maka siswa akan

kesulitan untuk memecahkan persoalan di dalam kehidupannya karena tidak dibiasakan untuk berpikir kritis salah satunya melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pertama kali menggunakan catatan lapangan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Kasongan di bulan Juli tahun 2023 saat PK, guru terlihat duduk di depan kelas menjelaskan materi tentang kalimat transitif intransitif dan berdiri untuk menuliskan materi di papan tulis. Guru mengajar menggunakan metode ceramah sementara siswa mendengarkan serta mencatat materi yang disampaikan guru. Setelah selesai penyampaian materi, guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan observasi kedua yang dilakukan peneliti menggunakan catatan lapangan pada tanggal 21 November 2023, guru terlihat duduk di depan kelas menyampaikan materi tentang majas personifikasi. Guru beberapa kali memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menguji pemahaman. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan adalah orang itu-itulah saja sedangkan lainnya diam menyimak jawaban teman. Beberapa siswa juga masih terlihat kebingungan ketika diberi tugas membuat kalimat yang mengandung majas personifikasi. Mereka melihat contoh yang ada di LKS dengan sedikit perubahan. Saat diberikan kesempatan untuk membacakan hasil penugasan oleh guru, beberapa siswa menunjuk diri mereka dengan sukarela sementara lainnya mendengarkan dan mencocokkan jawaban.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas IV SD Kasongan pada 21 November 2023, diperoleh informasi bahwa selama ini guru belum menggunakan variasi model pembelajaran saat mengajar bahasa Indonesia. Guru masih mengajar dengan metode yang bersifat *teacher centered* seperti berceramah saat menjelaskan materi sementara siswa duduk mendengarkan dan mencatat materi.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan, salah satu solusi inovatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan model *discovery learning*. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Dari & Ahmad, 2020) yang mengatakan bahwa *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis pada penemuan pengetahuan secara mandiri sehingga mampu membuat siswa aktif dan berpikir kritis. Model pembelajaran *discovery learning* memiliki 6 sintaks, yaitu 1) *stimulation*/pemberian rangsangan, 2) *problem statement*/identifikasi masalah, 3) *data collection*/pengumpulan data, 4) *data processing*/pengolahan data, 5) *verification*/pembuktian, dan 6) *generalization*/penarikan kesimpulan (Yusnia et al., 2017). Keenam sintaks tersebut mampu memenuhi indikator dari kemampuan berpikir kritis yang meliputi mengenal permasalahan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan.

Fase pertama dan kedua yaitu *stimulation* dan *problem statement* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah untuk kemudian disusun hipotesis dan dipecahkan Fase ketiga dan keempat yaitu *data collection* dan *data processing* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam

menganalisis dimana siswa mampu menghubungkan informasi yang diperoleh untuk membuktikan hipotesis (dugaan sementara) dan menyelesaikan masalah yang sudah dirumuskan. Fase kelima yaitu *verification* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengevaluasi dimana siswa menilai dan menentukan kebenaran hipotesis Fase keenam yaitu *generalization* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimpulkan dimana siswa dibimbing guru untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan di antaranya yaitu model ini berpusat pada siswa sehingga menjadikan siswa menjadi seseorang yang aktif dan mandiri.

Keberhasilan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sudah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *discovery learning*. Siswa menjadi lebih aktif di dalam pembelajaran dan mampu menemukan sendiri pengetahuannya melalui kegiatan pencarian dan penyelidikan. Berdasarkan pemaparan di atas, dirumuskan sebuah judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SD Kasongan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar.
2. Kurangnya keaktifan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas masih rendah.
4. Kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disampaikan di atas, peneliti membatasi masalah pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia yang masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD Kasongan?.”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Kasongan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat memperkuat teori tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *discovery learning*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *discovery learning*.

b. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini, kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui model *discovery learning*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Secara harfiah, berpikir kritis berarti kemampuan berpikir secara kritis. Menurut (Rosalina et al., 2022), berpikir kritis merupakan proses berpikir lebih dalam dan tidak menerima begitu saja informasi melainkan melibatkan proses bertanya, menganalisis dan juga mengevaluasi. Sejalan dengan pengertian tersebut, Ozder (2005) mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang didasarkan pada perolehan informasi dari berbagai sumber yang kemudian dianalisis dan dimanfaatkan ke dalam kehidupan.

Heard (2020) mengatakan bahwa peserta didik yang berpikir kritis memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, mengambil keputusan, serta menjelaskan suatu hal. Lebih dalam lagi, (Pujiono, 2012) mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir untuk menganalisis apa yang ada di balik suatu informasi untuk menarik kesimpulan atau menemukan implikasi, mengevaluasi, serta memberikan penilaian terhadap suatu masalah.

Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki seseorang akan membantunya menyelesaikan permasalahan di dalam kehidupan. Florea & Hurjui (2015) mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan jalan untuk memecahkan permasalahan berdasarkan argumentasi yang persuasif, logis, dan rasional yang melibatkan kegiatan pembuktian, evaluasi, dan pemilihan jawaban yang benar

untuk tugas yang diberikan. Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, seseorang tidak dengan mudah mempercayai setiap informasi yang diperoleh tetapi dianalisis terlebih dahulu kebenarannya. Pada penelitian ini, kemampuan berpikir kritis diartikan sebagai adalah kemampuan untuk menerapkan berbagai keterampilan kognitif yang meliputi mengidentifikasi masalah, menganalisis, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut (Agnafia, 2019) indikator kemampuan berpikir kritis meliputi eksplanasi, interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan regulasi diri.

1. Eksplanasi berarti kemampuan dalam memberikan argumen berdasarkan data.
2. Interpretasi berarti kemampuan dalam memahami makna suatu masalah.
3. Analisis berarti kemampuan dalam mengidentifikasi keterkaitan antara pernyataan, fakta, data, dan konsep lalu menyimpulkannya.
4. Evaluasi berarti kemampuan dalam menilai kredibilitas suatu pernyataan.
5. Inferensi berarti kemampuan mendapatkan konsep dari menarik kesimpulan.
6. Regulasi diri berarti kemampuan memonitor dirinya sendiri dalam hal menganalisis dan mengevaluasi.

Lastriningsih (2017) mengungkapkan indikator kemampuan berpikir kritis sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi masalah

Mengidentifikasi masalah mengandung arti bahwa siswa mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan.

2. Menganalisis

Menganalisis artinya siswa mampu menghubungkan informasi yang relevan dalam penyelesaian suatu masalah.

3. Mengevaluasi

Mengevaluasi merupakan kemampuan menganalisis kredibilitas suatu pernyataan.

4. Menyimpulkan

Meyimpulkan merupakan kegiatan dimana siswa mampu menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Indikator yang tercakup di dalam kemampuan berpikir kritis meliputi (Indrawati, 2012):

1. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) yang meliputi kegiatan memfokuskan pertanyaan, menganalisa argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Membangun keterampilan dasar (*basic support*) meliputi mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak.
3. Membuat kesimpulan (*inferring*) terkait dengan kegiatan mempertimbangkan deduksi serta mengkaji nilai-nilai hasil pertimbangan.
4. Membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*) merujuk pada kegiatan mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi, serta mengidentifikasi asumsi.
5. Mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*) meliputi kegiatan untuk memutuskan suatu tindakan dalam berinteraksi.

Berdasarkan beberapa indikator yang disampaikan oleh beberapa ahli, peneliti mengambil empat indikator kemampuan berpikir kritis yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi masalah, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan.

2. Model Discovery Learning

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu variasi model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Abidin, 2022) bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan bersifat *student-centered* adalah *discovery learning*. Dari & Ahmad (2020) mengatakan bahwa *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis pada penemuan pengetahuan secara mandiri sehingga mampu membuat siswa aktif dan berpikir kritis.

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengkaji sendiri pengetahuannya sehingga hasilnya tahan lama dan tidak mudah dilupakan siswa (Prasetyo & Abduh, 2021). Hal tersebut disebabkan siswa yang menemukan sendiri pengetahuannya melalui kegiatan penyelidikan. *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami konsep melalui proses intuitif hingga akhirnya sampai pada sebuah kesimpulan (K.N. Widyatnyana, 2021). Kesimpulan itu didapatkan oleh siswa berdasarkan pemikirannya secara mandiri. Guru tidak sepenuhnya menjelaskan materi secara lengkap kepada siswa karena

di dalam *model discovery learning* siswa dituntut untuk menemukan konsep sendiri (Maharani, 2013). Pengertian model *discovery learning* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis melalui kegiatan menemukan pengetahuan secara mandiri dengan difasilitasi oleh guru dalam prosesnya.

b. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan di antaranya (Izabella et al., 2021) :

1. Siswa menjadi lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran.
2. Siswa memiliki pemahaman yang benar dalam pembelajarannya.
3. Siswa mendapatkan rasa puas karena berhasil mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan penemuan/penyelidikan.
4. Siswa dapat mentransfer sendiri temuan pengetahuan yang diperolehnya ke dalam berbagai konteks.

Kelebihan lain dari model pembelajaran *discovery learning* yang disampaikan oleh (Noviyanto & Wardani, 2020) sebagai berikut ini.

1. Membantu siswa meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
2. Memungkinkan siswa berkembang dengan cepat sesuai kecepatannya sendiri.
3. Mampu menimbulkan perasaan senang karena siswa berhasil melakukan penelitian.

4. Membantu siswa menghilangkan keraguan karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

Hosnan (2014) menyatakan kelebihan model *discovery learning* yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Membantu peserta didik memperkuat konsep.
3. Mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
4. Mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran karena siswa berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil.
5. Membantu terbentuknya situasi belajar menjadi lebih terangsang.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* memiliki kelebihan dapat membuat siswa lebih aktif di dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk berpikir dan menemukan hasil penemuan. Melalui kegiatan penemuan, siswa juga mendapatkan rasa puas karena berhasil mendapatkan pengetahuan sendiri. Dengan melakukan proses penemuan tersebut, siswa menjadi terlatih untuk berpikir kritis.

c. Kekurangan Model *Discovery Learning*

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *discovery learning* juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu 1) model *discovery learning* tidak efektif dan efisien untuk mengajar siswa dalam jumlah yang banyak karena guru memerlukan waktu yang lama untuk membuat siswa menemukan teori atau pemecahan masalah 2) harapan-harapan yang terkandung dalam model *discovery learning* akan sulit dicapai jika berhadapan dengan siswa dan guru

yang telah terbiasa dengan cara-cara lama seperti mendengar, mencatat, dan menjelaskan materi, 3) model *discovery learning* lebih cocok digunakan untuk materi yang mengembangkan aspek konsep, sedangkan untuk aspek keterampilan secara keseluruhan kurang mendapat perhatian (Mukaramah et al., 2018). Sartono (2019) mengungkapkan bahwa kekurangan model *discovery learning* adalah menghabiskan banyak waktu karena mengubah cara belajar yang biasa digunakan sebelumnya. Sedangkan menurut (Maslukah & Rosy, 2020), kekurangan model pembelajaran *discovery learning* adalah membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan tahapan-tahapannya dan tidak semua siswa dapat melakukan penemuan karena usia, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir yang tidak sama.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki kekurangan, di antaranya yaitu membutuhkan waktu yang lama sampai siswa berhasil melakukan penemuan. Mengantisipasi hal demikian, guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran secara lebih terstruktur, memfasilitasi kegiatan siswa dalam melakukan penemuan, serta memberikan pengetahuan awal siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. (paragraf masih terdiri dari 2 kalimat)

d. Sintaks Model *Discovery Learning*

Menurut (Salmi, 2019) langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *discovery learning* sebagai berikut ini.

1. Memberikan stimulus kepada siswa.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran

3. Merumuskan masalah lalu menentukan hipotesis.
4. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi.
5. Memfasilitasi siswa dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk membuktikan hipotesis.
6. Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.
7. Mengarahkan siswa untuk mengomunikasikan hasil temuannya.

Adapun menurut (Hakiki et al., 2021) prosedur pengaplikasian model *discovery learning* meliputi:

1. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data.
2. Berdasarkan data yang diberikan guru, siswa menganalisis data tersebut.
3. Siswa menyusun dugaan dari hasil analisis yang dilakukan.
4. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran dugaan tersebut., maka verbalisasi prakiraan sebaiknya diserahkan juga kepada siswa.
5. Setelah siswa menemukan apa yang dicari, guru membuat soal latihan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Saleha & Nadar (2021) juga mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *discovery learning* yakni:

1. *Stimulation* (Pemberian Rangsang)

Pada tahap ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan dengan tujuan agar timbul keinginan untuk menyelidiki. Guru dapat memulai dengan mengajukan pertanyaan dan anjuran membaca buku yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2. *Problem Statement* (Identifikasi Masalah)

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

3. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan melalui kegiatan membaca literatur, mengamati objek, atau melakukan wawancara untuk menjawab pertanyaan dan membuktikan benar tidaknya hipotesis.

4. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh melalui membaca literatur, wawancara dan sebagainya. Tahap ini bertujuan untuk pembentukan konsep sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan baru dari alternatif jawaban yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5. *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini, siswa melakukan pengamatan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang ditetapkan dan dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

6. *Generalization* (Penarikan kesimpulan)

Tahap generalisasi adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua masalah yang sama.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, pada penelitian ini langkah-langkah pembelajaran dengan model *discovery learning* mengacu pada pendapatnya Saleha dan Nadar dengan rincian aktivitas sebagai berikut :

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran *Discovery Learning*

FASE	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
Fase 1 (<i>Stimulation</i>)	Guru memberikan pertanyaan penyelidikan yang sesuai dengan topik pembelajaran untuk merangsang proses berpikir siswa.	Siswa menyimak pertanyaan penyelidikan/ masalah yang disampaikan guru lalu muncul keinginan untuk menyelidiki.
Fase 2 (<i>Problem Statement</i>)	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.	Siswa merumuskan hipotesis dari masalah yang ditemukan.
Fase 3 (<i>Data Collection</i>)	Guru membimbing siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.	Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui beberapa sumber.
Fase 4 (<i>Data Processing</i>)	Guru membimbing siswa mengolah informasi yang telah dikumpulkan.	Siswa mengolah informasi yang telah diperoleh.
Fase 5 (<i>Verification</i>)	Guru membimbing siswa melakukan pembuktian hipotesis dengan hasil penemuan dan pengolahan informasi. Guru akan mengarahkan hasil presentasi siswa ke bagian yang lebih benar.	Siswa membuktikan kebenaran hipotesis yang dihubungkan dengan hasil pengolahan data. Tahap ini diawali dengan siswa terlebih dahulu mempresentasikan hasil pengolahan informasi.
Fase 6 (<i>Generalization</i>)	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi dengan memperhatikan tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan.	Siswa menarik kesimpulan yang akan digunakan sebagai prinsip umum untuk semua masalah yang sama.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa karena memiliki peran dalam perkembangan ilmu dan pengetahuan. Prakteknya di sekolah, pembelajaran bahasa Indonesia menitikberatkan pada pengajaran tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Ali, 2020). Keterampilan berbahasa yang dimaksud mencakup keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak yang dibantu dengan beragam jenis teks yang tersedia. Agustina (2017) mengatakan bahwa teks sudah menjadi bagian yang terintegrasi dengan bahasa.

Bahasa Indonesia di sekolah dasar diajarkan di semua jenjang mulai dari kelas satu sampai kelas enam dengan berbagai kompetensi yang berbeda. Lingasari dan Rochaendi (2022) mengatakan bahwa kompetensi pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas 1 dan 2 berfokus pada penguasaan (a) keterampilan membaca, (b) menulis permulaan, (3) menyimak serta (4) berbicara sebagai bagian dari pelatihan keterampilan berbahasa. Adapun, kompetensi pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas 3, 4, 5, dan 6 berfokus pada (a) kemampuan untuk menganalisis informasi di dalam berbagai jenis teks dan b) kemampuan menyusun beraneka ragam teks secara tulis.

Melalui beragam jenis teks yang disajikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa belajar untuk membaca teks, memahami dan menganalisis isi, lalu membuat teks (Pardede et al., 2020). Isodarus (2017) mengatakan bahwa

terdapat lima kegiatan yang dapat dilakukan peserta dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan teks di antaranya yaitu mengidentifikasi informasi teks, menelaah struktur teks, menentukan unsur kebahasaan dalam teks, membedakan satu teks dengan teks yang lain, memperbaiki penggunaan bahasa dalam teks, dan membuat teks. Pada penelitian ini, pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada materi menelaah struktur teks, memperbaiki penggunaan bahasa dalam teks, serta mengidentifikasi informasi dalam teks. Untuk dapat menelaah struktur teks, memperbaiki penggunaan bahasa dalam teks, dan mengidentifikasi informasi dalam teks, siswa diminta untuk membaca teks terlebih dahulu dengan cermat.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan diadakannya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk melatih siswa agar terampil berbahasa dan terampil menuangkan ide serta gagasannya secara kreatif dan kritis (M. S. Kurniawan et al., 2020). Menurut (Jayusman et al., 2013) pada dasarnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah membimbing perkembangan bahasa siswa secara berkelanjutan melalui empat keterampilan berbahasa. Tujuannya supaya nanti siswa dapat menggunakan bahasa untuk mengekspresikan ide dengan lancar dan jelas serta dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Sepadan dengan pendapat tersebut, Suparlan (2020) mengungkapkan bahwa hakikat dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengajarkan siswa agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan menurut (Agustina, 2017) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia

yaitu 1) memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulisan, 2) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, 4) meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, serta 6) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada penelitian ini adalah agar siswa dapat mengekspresikan ide dan berkomunikasi menggunakan bahasa yang efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulisan.

c. Kalimat Efektif

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari beragam jenis teks di dalamnya. Teks merupakan implementasi penggunaan bahasa secara tertulis. Penggunaan bahasa secara tulis cenderung lebih berfokus pada susunan kalimat, tanda baca, pilihan kata, dan sebagainya (Casim & Agi, 2020). Oleh sebab itu, bahasa dalam konteks tulisan menitikberatkan pada penggunaan kalimat yang seringkali mengalami kesalahan dalam penggunaannya

Kalimat efektif adalah kalimat yang isinya dapat mewakili gagasan pembicara atau penulis dan diterima oleh pendengar/pembaca artinya seperti yang dimaksudkan oleh pembicara dan penulis. Bahkan, Nita (2021) mengutarakan bahwa kalimat efektif bukan kalimat yang disusun agar mampu menyampaikan gagasan dengan lengkap saja namun juga harus disusun dengan baik sehingga

orang lain dapat memahami strukturnya dengan baik dan supaya pikiran yang terkandung di dalam kalimat dapat diterima oleh orang lain. Mendukung pendapat tersebut, Iriany & Tenriana (2021) mengungkapkan bahwa kalimat efektif haruslah memenuhi persyaratan gramatikal dalam penulisannya. Artinya sesuatu kalimat harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti terdiri dari unsur penting yang harus ada (subjek dan predikat), memperhatikan Pedoman Umum Bahasa Indonesia serta memilih diksi (pilihan kata) yang tepat dalam kalimat.

Pendapat lain dari (Simaremare, 2019) mengatakan bahwa sebuah kalimat dikatakan efektif jika sudah memenuhi dua syarat yaitu struktur kalimat efektif dan ciri kalimat efektif. Struktur kalimat yakni sebuah kalimat minimal terdiri dari subjek dan predikat. Adapun, ciri kalimat efektif yang dimaksud adalah kesatuan kalimat yang mengandung ide pokok, kehematan kata yang digunakan, serta variasi dalam penulisan kalimat. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, materi kalimat efektif yang dibahas pada pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa dari Pedoman Umum Bahasa Indonesia dan hemat dalam penulisannya.

d. Puisi

Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah puisi. Puisi merupakan karya sastra imajinatif sebagai bentuk pelepasan ekspresi yang dirasakan oleh penyair ke dalam bentuk tulisan yang dituangkan (Hasanah et al., 2020). Menurut (Prayitno, 2013), puisi adalah rangkaian kata yang mengungkapkan ide dan gagasan penyair dan disusun dengan indah

melalui tulisan sehingga pembaca dapat menikmati pesan yang disampaikan penyair di dalam puisinya. Rangkaian kata baru disebut sebuah puisi ketika mencakup unsur-unsur puisi yaitu ada kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima dan tipografi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa puisi bukan hanya untuk dibaca saja tetapi untuk dipahami pesan dan makna yang terkandung di dalamnya sehingga ketika seseorang membaca puisi maka dirinya akan memahami maknanya seolah-olah ikut merasakan apa yang disampaikan penyair.

Puisi dibangun dengan beberapa unsur di dalamnya yang mencakup dua jenis, yaitu unsur fisik dan unsur batin (Yunus, 2015). Unsur fisik puisi terdiri dari diksi, irama, rima, dan tipografi (penulisan). Diksi adalah pemilihan kata-kata yang puitis dan memiliki keindahan oleh penyair. Rima merupakan pengulangan bunyi yang sama di akhir baris puisi. Tipografi merupakan pembeda antara puisi dengan teks yang lain. Kata dalam puisi ditulis dalam bentuk bait.

Adapun, unsur batin puisi terbagi menjadi tema, nada, dan amanat. Tema merupakan pokok persoalan yang akan diungkapkan penyair. Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca sesuai dengan maksud yang diinginkan. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Berdasarkan beberapa pendapat ahli sebelumnya, materi puisi yang dibahas pada penelitian ini adalah tentang memahami makna puisi dan menguraikan puisi berdasarkan unsur-unsurnya baik unsur batin maupun unsur fisik.

4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Menurut (Kusumawardhani, 2016), karakteristik siswa sekolah dasar kelas tinggi dijelaskan sebagai berikut.

1. Memiliki minat terhadap kehidupan sehari-hari yang bersifat konkrit.
2. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin belajar.
3. Membutuhkan bantuan dari orang dewasa di sekitarnya untuk menyelesaikan tugas sampai usia 11 tahun.
4. Gemar membentuk kelompok.

Menurut (Fitriana & Azmi Bakhtiar, 2014) karakteristik siswa kelas tinggi sebagai berikut.

1. Mampu mengungkapkan ide dan imajinasi ke dalam bentuk tulisan.
2. Mampu mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki menjadi sebuah gagasan
3. Mampu dihadapkan pada materi yang bersifat konsep dan penerapannya.
4. Mampu menemukan substansi dari hal yang dipelajarinya secara sendiri maupun berkelompok.

Hubungannya dengan penelitian ini, dengan karakter siswa kelas tinggi yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin belajar, maka kegiatan penyelidikan atau *discovery* dalam model *discovery learning* dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan siswa tersebut. Selain itu, guru yang berperan menjadi fasilitator di dalam pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan siswa yaitu membutuhkan bantuan dari orang dewasa untuk menyelesaikan tugas. Oleh karena itulah, model pembelajaran *discovery learning* cocok diterapkan untuk siswa kelas IV terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai model pembelajaran *discovery learning* sudah pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Awalus Sa'diyah dan Yari Dwikurnaningsih (2019) dalam penelitian berjudul "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*." Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model siklus Kemmis & MC Taggart. Lokasi penelitian berada di SDN Kutowinangun 11 dengan subjek penelitian siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yaitu dengan tes dan non tes. Teknik tes berupa pemberian soal sedangkan non tes berupa observasi aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil peningkatan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik melalui *model discovery learning* dibuktikan dengan persentase kenaikan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II 16.04% dengan rata-rata siklus I 68 dan siklus II 81.
2. Dianista Eka Prasasti, Henny Dwi Koeswanti, dan Sri Giarti (2019) dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berpikir kritis dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Discovery Learning* di kelas IV SD." Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berlokasi di SD Negeri Tegalrejo 02 Salatiga. Subyek penelitiannya yaitu siswa kelas IV berjumlah 26. Perolehan data penelitian dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa pemberian soal tes sedangkan teknik non tes berupa observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan rubrik keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan, diperoleh data peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa melalui model *discovery learning* dengan persentase keterampilan berpikir kritis pada saat pra siklus 38%, meningkat pada siklus 1 menjadi 73%, dan meningkat kembali pada siklus 2 menjadi 81%. Peningkatan keterampilan berpikir kritis berdampak pula pada hasil belajar siswa yaitu pada pra siklus 35%, meningkat pada siklus 1 menjadi 77%, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 85%.

3. Yusron Eriansyah dan Irwan Baadila (20213) dalam penelitian berjudul “Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.” Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif desain *Posttest–Only Control Design*. Lokasi penelitian ini berada di SDN Srengseng 11 dengan subyek penelitian dua kelompok siswa kelas V berjumlah 26 siswa. Perolehan data diperoleh melalui instrumen soal untuk mendapatkan data kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil tes, kemampuan berpikir kritis siswa pada siswa yang menggunakan model *discovery learning* mencapai rata-rata skoe 81.7 lebih besar dibandingkan kelas konvensional yang hanya mencapai rata-rata 58.8. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model *discovery learning* lebih baik dibandingkan dengan kelas konvensional. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

4. Muhammad Minan Chusni, Suisty Saputro, Suranto, dan Sentot Budi Raharjo (2020) dalam penelitian yang berjudul “*The Potential of Discovery Learning Models to Empower Student’s Critical Thinking Skills.*” Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah mengkaji potensi model *discovery learning* yang diterapkan dalam pembelajaran IPA untuk memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur. Hasil dari penelitian yakni model *discovery learning* berpotensi memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa dimulai dari penyusunan hipotesis, analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan.
5. Mhd Fadhil Al Hakim, Sariyatun, dan Sudyanto (2018) dalam penelitian berjudul “*Constructing Student’s Critical Thinking Skill Through Discovery Learning Model and Contextual Teaching and Learning Model as Solution of Problems in Learning History*”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji bagaimana model pembelajaran *discovery learning* dan *contextual teaching learning* (CTL) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dan (CTL) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena di dalamnya menyajikan proses pembelajaran yang sistematis dan . memberikan kesempatan proses konstruksi pengetahuan bagi siswa sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis.

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .	Sama-sama termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang menggunakan model <i>discovery learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.	Penelitian Awal bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia.
Peningkatan Keterampilan berpikir kritis dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model <i>Discovery Learning</i> di kelas IV SD	Sama-sama termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui model <i>discovery learning</i> .	Penelitian Dianista Eka meneliti juga tentang hasil belajar matematika, sedangkan penelitian ini tidak.
Model <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model <i>discovery learning</i> .	Penelitian Yusron menggunakan metode <i>quasy experimental design</i> dengan rancangan <i>Posttest-Only Control</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.
<i>The Potential of Discovery Learning Models to Empower Student's Critical Thinking Skills</i>	Sama-sama membahas model pembelajaran <i>discovery learning</i> dan kaitannya dengan keterampilan berpikir kritis.	Penelitian Muhammad Minan merupakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas
<i>Constructing Student's Critical Thinking Skill Through Discovery Learning Model and Contextual Teaching and Learning Model as Solution of Problems in Learning History.</i>	Keduanya membahas tentang model pembelajaran <i>discovery learning</i> dan kaitannya dengan keterampilan berpikir kritis.	Penelitian Mhd Fadil merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis menggunakan model *discovery learning*?
2. Bagaimana aktivitas guru di dalam pembelajaran menggunakan model *discovery learning*?
3. Bagaimana aktivitas siswa di dalam pembelajaran menggunakan model *discovery learning*?

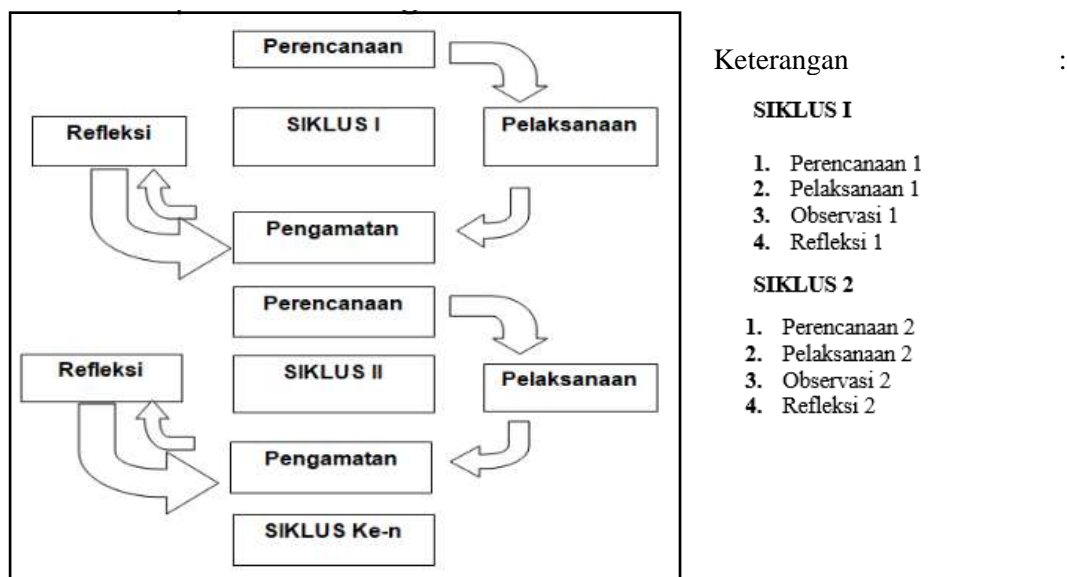
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru dimana ide berasal dari peneliti sedangkan yang melakukan tindakan adalah guru. Model penelitian tindakan kelas ini merupakan model dari Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Gambar 3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



(Suharsimi Arikunto, 2015 : 42)

Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan. Pelaksanaan merupakan penerapan dari perencanaan yang dalam penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Observasi merupakan kegiatan mengamati pelaksanaan tindakan di dalam kelas yang hasilnya dijadikan

sebagai dasar untuk melakukan refleksi. Refleksi merupakan kegiatan menganalisis hasil observasi. Hasil dari kegiatan refleksi adalah perbaikan yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja berikutnya. Jika tujuan penelitian belum sepenuhnya tercapai pada siklus pertama, maka dilakukan penelitian untuk siklus yang kedua yang dimulai dari perencanaan sampai pada refleksi sampai masalah yang diteliti mengalami peningkatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Kasongan yang beralamat di Jerontabag, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. Waktu Penelitian

	Kegiatan	Nov-Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024
1.	Penyusunan Proposal					
2.	Penyusunan Instrumen					
3.	Pengambilan Data					
4.	Pengolahan Data					
5.	Pembuatan Laporan dan Revisi					

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Kasongan yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

D. Definisi Operasioanal Variabel

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir yang mendalam dengan menerapkan berbagai keterampilan kognitif, seperti mengidentifikasi masalah, menganalisis, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan.

2. Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang membantu siswa menemukan sendiri pengetahuannya melalui kegiatan penyelidikan dengan difasilitasi oleh guru dalam prosesnya. Langkah-langkah pelaksanaan model *discovery learning* yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 6 tahap yaitu, *stimulation* (pemberian rangsang), *problem statement* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), *generalization* (penarikan kesimpulan).

E. Skenario Tindakan

Skenario tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Siklus 1

1. Perencanaan (*plan*)

- a. Merancang skenario pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*. Pada penelitian ini, kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru.
- b. Menyusun modul ajar sesuai materi pembelajaran bahasa Indonesia yang akan dilaksanakan dalam penelitian.
- c. Mempersiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran.

- d. Membuat lembar observasi kegiatan siswa dan guru.
- e. Menggali data mengenai bagaimana menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Pelaksanaan (*action*)

- a. Guru mengajar mengacu pada modul ajar yang telah disusun.
- b. Guru menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran.
- c. Pelaksanaan tindakan melibatkan peneliti, guru, dan siswa.

3. Pengamatan (*observe*)

Observasi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *discovery learning* berlangsung. Observasi yang dilakukan mengacu pada panduan lembar observasi guru dan siswa yang telah disusun. Observasi guru dilakukan oleh peneliti. Observasi siswa dilakukan oleh teman mahasiswa berjumlah 4 orang dimana tiap mahasiswa mengamati 5 sampai 6 anak. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat seluruh kejadian di dalam kelas yang nantinya akan menjadi data untuk diolah dan menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan apa yang harus dilakukan peneliti selanjutnya.

4. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1. Peneliti melakukan penilaian dan evaluasi berdasarkan hasil pengamatan dan pencatatan selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Pada tahap ini, akan ditemui beberapa kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran yang perlu

diperbaiki untuk siklus berikutnya. Peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang masih belum berhasil. Secara umum, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi kegiatannya tidak jauh berbeda dengan siklus 1. Namun pada siklus 2, semua kegiatannya dilakukan dengan lebih cermat. Hal tersebut dilakukan supaya indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas dapat tercapai. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilakukan siklus berikutnya hingga berhasil.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Instrumen yang digunakan untuk melakukan observasi adalah lembar observasi. Lembar observasi berfungsi untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan tindakan guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

a) Kisi-Kisi Panduan Observasi Guru

Kisi-kisi panduan observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *discovery learning*. Kisi-kisi penilaian dan lembar observasi guru dapat dilihat di lampiran 8 dan 9.

b) Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa

Kisi-kisi panduan observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *discovery learning*. Kisi-kisi penilaian dan lembar observasi siswa dapat dilihat di lampiran 10 dan 11.

2. Tes

Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, tes dibuat mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis untuk mengetahui hasil berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti menggunakan dua macam tes, yaitu *pre-test* yang diberikan pada saat awal sebelum diberikan tindakan dan *post-test* yang diberikan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. Tes yang digunakan pada saat *pre-test* berbentuk pilihan ganda 5 soal sedangkan tes pada *post-test* berbentuk uraian berjumlah 5 soal. Kisi-kisi soal *pre-test* dapat dilihat pada lampiran 2 dan kisi-kisi *post-test* dapat dilihat pada lampiran 4.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada saat pelaksanaan tindakan menggunakan model *discovery learning*.

Data hasil observasi guru dan siswa diolah secara deskriptif kualitatif menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Keberhasilan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Maksimum}} \times 100\%$$

Data persentase kemudian dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. Keberhasilan Proses Pembelajaran

Persentase Keberhasilan	Kategori
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 84%	Baik
55% - 69%	Cukup
46% - 54%	Kurang
0% - 45%	Sangat Kurang

Setelah mendapatkan hasil persentase keberhasilan, data tersebut akan digunakan sebagai refleksi untuk siklus berikutnya.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini adalah analisis hasil *post-test* siswa yang dilakukan di akhir tiap pertemuan. Hasil *post-test* siklus I akan dibandingkan dengan hasil *post-test* siklus II. Nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Kasongan adalah 75. Nilai rata-rata kelas dapat diketahui melalui rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata kelas

$\sum X$: Jumlah nilai semua siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Untuk mengetahui kenaikan hasil belajar siswa adalah dengan cara menghitung persentase siswa yang berhasil mencapai nilai KKM dan jumlah seluruh siswa. Adapun, rumus untuk menghitung persentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\epsilon X}{\epsilon N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

ϵX : Siswa yang tuntas belajar

ϵN : Jumlah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang dilihat dari persentase siswa yang berhasil mencapai nilai KKM minimum sebesar 75% dari seluruh siswa dengan KKM sebesar ≥ 75 . Apabila hasilnya mencapai standar minimum yang ditentukan maka tindakan dinyatakan berhasil. Penelitian juga dikatakan berhasil apabila rata-rata kelas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Selain itu, pembelajaran juga dikatakan berhasil jika aktivitas guru dan siswa mencapai 85%.

Tabel 5. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Nama Kegiatan	Proses	Hasil
Aktivitas Siswa	85%	-
Aktivitas Guru	85%	-
Hasil <i>Post-Test</i>	-	75% dari 25 siswa mencapai nilai KKM

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Kasongan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *discovery learning*. Kemampuan berpikir kritis siswa diukur menggunakan soal evaluasi yang dibuat mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis. Sebelum melakukan penelitian dan memberikan tindakan, peneliti terlebih dahulu memberikan soal *pre-test* kepada siswa sebagai data pra tindakan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dimana pada masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Di akhir setiap siklus, peneliti mengambil nilai *post-test* sebagai data penelitian. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Penelitian tindakan kelas siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa, 27 Februari 2024 dengan alokasi waktu 3x35 menit dimulai dari pukul 07.35-09.20 WIB. Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama adalah kalimat efektif dengan fokus bahasan tentang penulisan huruf kapital. Pertemuan kedua dilakukan pada Rabu, 28 Februari 2024 dengan alokasi waktu 3x35 menit dimulai dari pukul 07.35-09.20. Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua adalah kalimat efektif dengan fokus bahasan tentang kehematan kata dalam sebuah kalimat.

a. Perencanaan Siklus 1

Tahap yang pertama dilakukan peneliti pada siklus I adalah perencanaan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas IV berdiskusi tentang persiapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Persiapan yang dilakukan mencakup:

- 1) Berdiskusi dengan guru menentukan materi dan model yang digunakan untuk pelaksanaan tindakan. Materinya adalah kalimat efektif dan model pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning*.
- 2) Menyusun modul ajar dengan model *discovery learning* sekaligus perangkat pembelajaran yang lain meliputi bahan ajar, LKPD, dan soal evaluasi.
- 3) Mengonsultasikan perangkat pembelajaran dengan dosen pembimbing.
- 4) Menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang akan digunakan sebagai acuan pengamatan saat pelaksanaan tindakan.
- 5) Seluruh perangkat pembelajaran yang sudah dikonsultasikan kemudian diserahkan kepada guru beberapa hari sebelum pelaksanaan tindakan.
- 6) Guru berlatih sekaligus berdiskusi dengan peneliti mengenai modul ajar yang menggunakan model *discovery learning*.

b. Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 27 dan 28 Februari 2024. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru sedangkan peneliti bersama 4 mahasiswa lainnya berperan sebagai observer.

1) Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 1

Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Februari 2024. Siswa memasuki kelas pada pukul 07.35 karena melakukan kegiatan literasi

terlebih dahulu di halaman sekolah selama kurang lebih 30 menit. Materi yang dipelajari pada siklus 1 pertemuan 1 adalah kalimat efektif dengan fokus bahasan penulisan huruf kapital.

Pada kegiatan pembuka, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru kemudian menyapa dan menanyakan kabar siswa. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Ketua kelas maju ke depan lalu memimpin berdoa siswa yang lain. Kegiatan dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siswa yang tidak berangkat hari itu. Pada siklus 1 pertemuan 1, terdapat 1 siswa yang tidak hadir karena sakit. Guru mengajak semua siswa untuk mendoakan teman yang sakit supaya cepat sembuh.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *discovery learning* diawali dengan tahapan *stimulation*. Pada tahap ini, guru menghadapkan siswa pada sesuatu yang membingungkan. Guru menampilkan sebuah kalimat pada layar PPT yang di dalamnya terdapat kesalahan penulisan huruf kapital lalu mengajukan pertanyaan berupa: “Apa yang salah dari kalimat di layar PPT?.” Dalam kegiatan ini, dapat terlihat siswa yang antusias mengamati kalimat dan mencari kesalahan dengan siswa yang kurang antusias. Siswa yang antusias dengan lantang menjawab kesalahan kalimat yang ditemukan sedangkan siswa yang kurang antusias diam dan hanya mengikuti jawaban teman.

Setelah 4 siswa berhasil menemukan kesalahan pada kalimat, guru menanyakan kepada semua siswa bagaimana seharusnya penulisan huruf

kapital yang tepat. Siswa yang menanggapi pertanyaan guru adalah siswa yang itu-itu saja sedangkan lainnya hanya diam. Guru kemudian menyampaikan kaitan antara kesalahan penulisan huruf kapital dengan pengalaman sehari-hari siswa dimana masih banyak siswa yang salah dalam menulis huruf kapital dalam kalimat. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari itu yakni tentang materi kalimat efektif dengan fokus bahasan penulisan huruf kapital. Selanjutnya, guru memaparkan tujuan pembelajaran, hasil pembelajaran, serta model pembelajaran *discovery learning* yang akan digunakan.

Tahap yang kedua pada model *discovery learning* yaitu *problem statement*. Pada tahap ini, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa berupa “Bagaimana seharusnya penulisan kata di awal kalimat? Kata apa saja yang penulisannya di awal kalimat? Apakah kalimat di atas sudah termasuk kalimat efektif?.” Guru kemudian membimbing siswa memilih satu pertanyaan untuk dirumuskan hipotesisnya. Pertanyaan yang dipilih adalah tentang pada kata apa saja yang penulisannya menggunakan huruf kapital. Siswa ditanya tentang apa saja kalimat yang penulisannya menggunakan huruf kapital dan merumuskan jawaban sementara (hipotesis) dari pertanyaan tersebut. Beberapa siswa mengutarakan jawaban sementara dengan berani sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Beberapa siswa lainnya hanya mendengarkan dan mengikuti jawaban teman tanpa berpendapat. Di sini, guru menerima semua jawaban siswa apa dan adanya dan belum mengoreksi kebenaran jawaban sementara dari siswa.

Tahapan yang ketiga yaitu *data collection*. Siswa dibagi menjadi 5 beberapa kelompok pada tahap ini. Tiap kelompok terdiri dari 5 anak yang dibagi secara acak oleh guru. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara siswa yang memiliki warna kertas punggung sama berkumpul menjadi satu kelompok. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diberikan kertas punggung dengan 5 jenis warna berbeda yang sudah ditulis inisial nama untuk memudahkan kegiatan observasi oleh peneliti. Pada awalnya saat proses pembagian kelompok, siswa gaduh dan ramai karena sibuk mencari teman kelompok dan tempat duduk. Namun, kegaduhan dan keramaian kelas tersebut dapat diatasi oleh guru dengan cukup baik. Setelah pembagian kelompok selesai, guru melanjutkan membagikan LKPD dan menjelaskan petunjuk pengerjaannya.

Pada tahap *data collection*, selain dilakukan pembagian kelompok, siswa diminta untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Data yang perlu dicari dan dikumpulkan adalah tentang konsep kalimat efektif dan penulisan huruf kapital yang tepat. Siswa mengumpulkan informasi dari sumber buku lks dan juga bahan ajar yang dibagikan guru di setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan. Siswa secara berkelompok berkerja sama mengumpulkan data dan menuliskannya pada LKPD. Beberapa kelompok sudah terlihat saling berbagi tugas dalam mengerjakan tugas.

Tahapan yang keempat yaitu *data processing*. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan. Data yang diolah berupa implementasi penulisan huruf kapital yang tepat pada sebuah cerita

pendek berjudul Liburan ke Solo. Di sini, siswa diminta membaca teks cerita dengan cermat kemudian mencari kalimat yang di dalamnya terdapat kesalahan penulisan huruf kapital. Setelah itu, siswa diminta untuk memperbaiki penulisan huruf kapital dalam kalimat yang masih salah menggunakan informasi yang telah mereka dapatkan dan kumpulkan sebelumnya. Pada tahap ini, semua kelompok belum memahami intruksi dalam soal dengan baik sehingga guru perlu menjelaskan satu persatu secara bergantian dalam 5 kelompok.

Tahapan yang kelima yaitu *verification*. Inti kegiatan pada tahap ini adalah presentasi hasil diskusi dan perbandingan hasil hipotesis (jawaban sementara) yang dirumuskan di awal dengan hasil penemuan. Tahap ini diawali dengan siswa mempresentasikan hasil diskusi dan penemuan. Sebelum kegiatan presentasi dimulai, guru memberikan tawaran kepada semua kelompok untuk maju terlebih dahulu. Namun, tidak ada kelompok yang menanggapi tawaran guru. Guru menunjuk kelompok secara acak dan kelompok yang terpilih diminta membacakan hasil diskusi dan penemuan. Saat pembacaan hasil diskusi, masih banyak siswa yang bercanda dengan teman sehingga kondisi kelas ramai dan suara siswa kurang terdengar dengan jelas ke semua siswa. Guru kemudian membacakan ulang hasil presentasi dan membenarkan bagian yang kurang tepat. Pada tahap ini, kegiatan membuktikan kebenaran hipotesis dengan hasil penemuan siswa belum nampak dilakukan oleh guru.

Tahapan yang keenam yaitu *generalization*. Pada tahap ini, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi kemudian membuat kesimpulan bersama. Selanjutnya, siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Soal *post-test* diberikan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah dilakukan siklus 1 pertemuan 1. Hasil *post-test* tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *discovery learning*. Hasil *post-test* juga akan menjadi bahan refleksi untuk siklus berikutnya.

2) Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 2

Siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 28 Maret 2024. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.35 karena siswa melakukan kegiatan apel rutin pagi hari. Kegiatan pembelajaran berakhir pada pukul 09.20 dan dilanjutkan dengan istirahat.

Pada kegiatan pembuka, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa. Selanjutnya, guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.. Pada siklus 1 pertemuan 2, terdapat dua siswa yang tidak masuk karena sakit. Guru mengajak semua siswa yang hadir untuk mendoakan teman yang sakit agar segera sembuh. Guru selanjutnya menanyakan kesiapan siswa sebelum memasuki materi pelajaran.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *discovery learning* diawali dengan tahapan *stimulation*. Pada tahap ini, guru menghadapkan siswa pada situasi yang membingungkan dengan menampilkan dua buah

kalimat berbeda di layar PPT. Guru meminta siswa untuk mengamati dan menemukan perbedaan dari dua kalimat (kalimat 1 dan kalimat 2) yang ditampilkan. Lima siswa mengutarakan perbedaan yang ditemukan dengan lantang. Guru menanyakan kepada siswa manakah kalimat yang efektif diantara dua kalimat yang disajikan. Lebih dari separuh jumlah semua siswa menjawab kalimat 2 yang merupakan kalimat efektif. Selanjutnya, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, hasil pembelajaran serta model *discovery learning* yang akan digunakan.

Tahapan yang kedua yaitu *problem statement*. Pada tahap ini, guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa lalu memilih satu pertanyaan yang akan dirumuskan hipotesisnya (jawaban sementara). Pertanyaan yang dipilih yaitu “Manakah diantara kalimat 1 dan kalimat 2 yang termasuk kalimat efektif? Apa alasannya?.” Siswa merumuskan hipotesis (jawaban sementara) dari pertanyaan yang diajukan dengan mengungkapkan jawaban sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Di sini, guru menerima apa adanya jawaban siswa dan belum memberikan koreksi kebenaran jawaban siswa.

Tahapan yang ketiga yaitu *data collection*. Inti kegiatan pada tahap ini adalah pengumpulan informasi tentang ciri-ciri kalimat efektif secara lebih spesifik. Tahap ini diawali dengan pembagian kelompok secara acak oleh guru. Kelompok yang terbentuk berjumlah 5 dengan anggota masing-masing kelompok berjumlah lima. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara siswa

yang memiliki nomor punggung sama berkumpul menjadi satu kelompok. Pembagian kelompok berjalan kurang kondusif karena ada siswa yang mengeluhkan kelompok yang sama dan minta diganti. Namun, kondisi tersebut dapat diatasi oleh guru dengan cukup baik. Guru kemudian membagikan LKPD pada tiap kelompok dan menjelaskan petunjuk pengerjaannya. Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi tentang ciri-ciri kalimat efektif dan penjelasan singkatnya dari berbagai sumber yang ada di dalam kelas. Siswa juga diberikan sebuah video oleh guru sebagai salah satu sumber pengumpulan informasi. Siswa mengamati video yang ditayangkan guru tentang ciri kalimat efektif dengan seksama. Setelah video selesai ditayangkan, guru dan siswa bertanya jawab tentang isi video. Semua siswa cukup aktif ketika bertanya jawab dengan guru. Siswa kemudian mencatat informasi yang didapatkan dari video tentang ciri-ciri kalimat efektif ke dalam LKPD. Siswa juga membaca materi di buku LKS untuk melengkapi jawaban di LKPD. Kegiatan pengumpulan informasi dilakukan oleh masing-masing kelompok dengan cukup baik. Anggota kelompok sudah berbagi tugas dan secara bergantian menuliskan ciri-ciri kalimat efektif di LKPD.

Tahapan yang keempat yaitu *data processing*. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Siswa terlebih dahulu membaca teks cerita pendek pada LKPD. Siswa kemudian diminta untuk mengamati setiap kalimat dalam teks dengan cermat dan memilih dua kalimat yang tidak efektif karena tidak hemat dalam penggunaan kata. Siswa bersama

anggota kelompok memperbaiki kesalahan yang ada pada kalimat yang sudah dipilih dengan mengacu pada informasi yang sudah didapatkan. Pada tahap ini, siswa sudah terlihat bekerja sama dengan anggota kelompok lain dalam mengerjakan soal meskipun dalam satu kelompok terdapat 1 siswa yang asyik bermain dengan teman kelompok lain.

Tahapan yang kelima yaitu *verification*. Kegiatan inti yang dilakukan pada tahap ini adalah presentasi hasil diskusi dan penemuan serta pembuktian hipotesis dengan hasil. Di sini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju terlebih dahulu mempresentasikan hasil diskusi. Namun, belum ada kelompok yang menanggapi tawaran guru. Guru kemudian menunjuk secara acak satu kelompok untuk maju ke depan melakukan presentasi. Kelompok yang maju menjelaskan penemuan yang mereka dapatkan tentang ciri-ciri kalimat efektif dan analisis kalimat tidak efektif dalam teks cerita pendek serta perbaikannya. Saat presentasi sedang berlangsung, kondisi kelas cukup gaduh sehingga presentasi kurang terdengar dengan kelas ke semua siswa. Kondisi tersebut dapat diatasi guru dengan cara meminta siswa yang ramai untuk bergantian melakukan presentasi dan berbicara di depan kelas. Selanjutnya, guru membacakan ulang hasil pembacaan jawaban kelompok yang presentasi. Kelompok yang memiliki jawaban berbeda langsung mengangkat tangan dan membacakan hasil jawaban kelompok. Pada tahap ini, kegiatan pembuktian kebenaran hipotesis (jawaban sementara) dengan hasil penemuan kelompok yang dilakukan oleh guru belum terlihat.

Tahapan yang keenam yaitu *generalization*. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan merefleksikan kegiatan pembelajaran bersama. Setelah itu, siswa mengerjakan soal *post-test* secara mandiri. Pada saat kegiatan mengerjakan soal evaluasi, beberapa siswa kesulitan memahami soal dan menanyakannya kepada guru. Guru menjelaskan ulang maksud soal dan cara menjawabnya dengan benar. Hasil dari *post-test* tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *discovery learning*.

c. Observasi Siklus 1

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung selama 1 siklus atau 2 pertemuan. Observasi dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan pada guru selaku pengajar dan pada siswa selaku subjek penelitian. Observasi guru dilakukan oleh peneliti sedangkan observasi siswa dilakukan oleh teman mahasiswa berjumlah 4 orang. Kegiatan observasi aktivitas guru dan siswa mengacu pada panduan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi siswa dilakukan dengan cara mengamati siswa berdasarkan kertas warna bertuliskan inisial nama yang dipasang di punggung siswa. Terdapat 5 jenis warna kertas yang dipakai yaitu warna merah, hijau, biru, kuning, dan oranye. Setiap mahasiswa mengamati 5 sampai 6 anak yang memiliki warna kertas punggung yang sama. Kegiatan observasi difokuskan pada implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia Kelas IV.

1) Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan 1

Kegiatan observasi pada siklus 1 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Kegiatan observasi pertemuan 1 dilakukan pada hari Selasa, 27 Februari 2024. Kegiatan observasi dilakukan sejak awal dimulai pembelajaran bahasa Indonesia sampai pembelajaran selesai. Kegiatan pengamatan ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *discovery learning*. Hasil observasi guru dan siswa secara lengkap dapat dilihat di lampiran 13. Ringkasan hasil observasi kegiatan guru dan siswa selama siklus 1 pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

No	Subjek Penelitian	Rata-Rata	Persentase Keberhasilan
1.	Guru	3,6	72%
2.	Siswa	2,57	51,4%

Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1, skor rata-rata aktivitas guru mencapai 3,6 dengan persentase keberhasilan 72%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran sudah masuk kategori baik.

Dalam menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran, tahap 1 yaitu *stimulation*, guru menghadapkan siswa pada sesuatu yang membingungkan. Disini, guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa untuk menyelidiki lebih lanjut. Guru menampilkan sebuah kalimat dan siswa diminta untuk menemukan kejanggalan pada kalimat. Pada tahap ini, guru sudah melibatkan siswa secara aktif dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpendapat.

Pada setiap pertanyaan dan perintah yang disampaikan, guru sudah melakukannya dengan jelas dan lugas.

Tahap kedua yaitu *problem statement*, di sini guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan dan memilih satu pertanyaan untuk dirumuskan hipotesisnya oleh siswa. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan hipotesis dari masalah yang ditemukan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Pada tahap ini, guru sudah menyampaikan pertanyaan dan perintah dengan cukup jelas serta sudah melibatkan siswa secara aktif untuk berani mengungkapkan pendapat dalam merumuskan hipotesis. Guru menerima semua jawaban siswa dan belum memberikan koreksi kebenaran jawaban,

Tahap ketiga yaitu, *data collection*. Guru mengawali fase ini dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok secara acak dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 anak. Guru membagi kelompok berdasarkan warna kertas punggung yang digunakan untuk observasi yang memiliki warna sama. Setelah membagi siswa menjadi 5 kelompok, guru membagikan LKPD dan bahan ajar kepada tiap kelompok dan menjelaskan semua tugas yang harus dikerjakan. Guru juga memberikan arahan tentang data apa saja yang perlu dikumpulkan dan bagaimana tata cara pengumpulan datanya dengan sistematis. Pada tahap ini, semua penjelasan disampaikan guru dengan cukup jelas. Selama proses diskusi kelompok, guru juga sudah menjalin interaksi yang cukup aktif dengan siswa. Guru mengawasi dan membantu

siswa yang kesulitan mengumpulkan data serta memotivasi siswa untuk mengerjakan LKPD dengan baik.

Tahap keempat yaitu *data processing*. Pada tahap ini, guru membimbing siswa mengolah data dengan cukup baik, dimulai dari guru mengarahkan siswa untuk menganalisis isi teks dengan cara menentukan kalimat tidak efektif lalu memperbaikinya sesuai dengan informasi yang telah dikumpulkan, dilanjutkan dengan memberikan contoh langsung analisis isi teks. Guru juga sudah memantau perkembangan pekerjaan tiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam pengolahan data dengan cukup baik.

Tahap kelima yaitu *verification*. Pada fase ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi. Sebelum menunjuk kelompok yang presentasi, guru memberikan tawaran kepada semua kelompok untuk maju dengan sukarela. Namun pada tahap ini, belum ada kelompok yang menanggapi tawaran guru. Guru kemudian menunjuk satu kelompok secara acak untuk melakukan presentasi di depan kelas. Pada saat presentasi, kondisi kelas cukup ramai dan kurang kondusif. Setelah selesai presentasi, guru membacakan ulang hasil diskusi dan melakukan tanya jawab interaktif dengan semua siswa. Beberapa siswa aktif dan berhasil menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan guru dengan tepat. Guru memandu jalannya presentasi dengan cukup baik, namun pada tahap ini guru belum membimbing siswa membuktikan hasil hipotesis dengan hasil penemuan.

Tahap keenam yaitu *generalization*, pada tahap ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan cukup baik. Sebelum menyimpulkan materi, guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang sudah dipelajari. Kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa berjalan dengan cukup interaktif.

Berdasarkan hasil observasi siklus 1 pertemuan 1, aktivitas siswa mencapai rata-rata 2,57 dengan persentase keberhasilan 51,4%. Angka tersebut menunjukkan bahwa skor aktivitas siswa sudah menunjukkan kategori cukup. Kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* diawali dengan tahap 1 *stimulation*. Pada tahap yang pertama, masih sedikit siswa yang aktif menjawab pertanyaan pemantik dari guru. Siswa yang aktif dan berani menjawab pertanyaan pemantik baru 5 anak dari keseluruhan siswa. Sementara siswa yang lain mendengarkan jawaban teman.

Tahap kedua yaitu *problem statement*. Pada tahap ini, masih sedikit siswa yang berani mengungkapkan pendapat untuk merumuskan hipotesis dari masalah yang disampaikan guru. Siswa yang berani berpendapat mengungkapkan pendapat sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dan dengan suara yang lantang sehingga terdengar ke semua isi kelas, sedangkan siswa yang lain hanya diam dan menyimak jawaban teman.

Tahap ketiga yaitu *data collection*. Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara acak dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. Jumlah siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam satu kelompok berbeda-beda. Siswa awalnya pada saat pembagian kelompok sempat gaduh

namun situasi dapat ditenangkan kembali oleh guru. Masing-masing kelompok kemudian berdiskusi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait penulisan huruf kapital. Anggota dalam masing-masing kelompok sudah cukup aktif berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok dengan cara berbagi tugas untuk mencari jawaban dan menuliskannya ke dalam LKPD.

Tahap keempat yaitu *data processing*. Pada tahap ini, siswa mengolah data yang telah dikumpulkan dengan cukup baik. Kegiatan mengolah data dilakukan oleh siswa dengan mengerjakan soal analisis teks cerita pendek. Siswa memilih dua kalimat yang masih memiliki kesalahan lalu memperbaikinya berdasarkan data yang diperoleh pada tahap *data collection*. Pada tahap ini, semua kelompok pada awalnya belum memahami instruksi soal sehingga guru menjelaskan ulang kepada semua kelompok secara bergantian. Kerjasama dan keterlibatan siswa dalam kelompok pada tahap ini sudah cukup baik karena masih ada siswa dalam kelompok yang asyik bermain bersama teman yang lain.

Tahap kelima yaitu *verification*. Pada tahap ini, inisiatif kelompok untuk maju presentasi belum terlihat. Siswa belum berani mengajukan diri untuk melakukan presentasi. Kelompok yang maju presentasi adalah kelompok yang ditunjuk secara acak oleh guru. Saat presentasi, siswa belum terlihat percaya diri dan bersuara lirih sehingga kurang terdengar jelas.

Tahap keenam yaitu *generalization*. Pada tahap ini, siswa yang ikut terlibat aktif dalam kegiatan penarikan kesimpulan masih sedikit. Siswa yang

yang aktif menjawab pertanyaan guru adalah siswa yang itu-itu saja sedangkan yang lain hanya mendengarkan jawaban teman. Guru membacakan ulang hasil kesimpulan yang telah dirumuskan bersama.

2) Hasil Pengukuran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I Pertemuan 1

Materi yang diujikan di dalam soal *post-test* siklus I pertemuan 1 adalah kalimat efektif dengan fokus bahasan penulisan huruf kapital. Soal *post-test* yang diberikan kepada siswa berjumlah 5 soal uraian yang dibuat berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi mengidentifikasi masalah, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Pada indikator mengidentifikasi masalah, disajikan 5 kalimat secara acak lalu siswa diminta untuk menentukan kalimat yang termasuk kalimat efektif sesuai dengan kriteria yang disebutkan. Sebagian besar siswa belum berhasil menjawab soal dengan indikator mengidentifikasi masalah dengan benar. Sebagian besar siswa memasukkan kalimat yang di dalamnya terdapat kesalahan penulisan kata di ke dalam jenis kalimat efektif.. Terdapat satu siswa yang berhasil menjawab soal ini dengan benar dan sempurna.

Pada indikator menganalisis, disajikan lima kalimat secara acak lalu siswa diminta untuk mendiferensiasikan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif sesuai dengan ketepatan penulisan huruf kapital ke dalam dua kolom tabel berbeda yang sudah disediakan. Sebagian besar siswa belum menjawab soal ini dengan tepat karena masih kurang teliti dalam membaca dan mengamati kalimat sehingga memasukkan kalimat yang sudah benar penulisan huruf kapitalnya ke dalam kolom kalimat tidak efektif dan

memasukkan kalimat yang belum tepat penulisan huruf kapitahya ke dalam kolom kalimat efektif. Terdapat 4 siswa yang berhasil menjawab soal ini dengan benar.

Pada indikator mengevaluasi, siswa disajikan dua butir soal. Soal pertama, siswa diminta untuk menentukan sebuah kalimat tidak efektif dalam teks singkat lalu menilai letak kesalahannya. Siswa sebagian besar sudah benar dalam menentukan kalimat tidak efektif dari teks bacaan akan tetapi kurang tepat dalam menentukan alasan kesalahannya dan perbaikannya menjadi kalimat yang efektif.

Soal kedua siswa diminta untuk membandingkan penggunaan ejaan yang benar dalam dua buah kalimat lalu menentukan manakah kalimat yang termasuk kalimat efektif. Sebagian besar siswa berhasil menjawab soal ini dengan tepat, sedangkan lainnya masih terdapat kesalahan. Kesalahan siswa terletak pada ketidakmampuan dalam menyebutkan perbedaan yang ada pada dua kalimat ada dan tidak mampu menentukan kalimat yang efektif dari kedua kalimat yang disajikan dengan tepat.

Pada indikator menyimpulkan, siswa diminta untuk menyimpulkan aturan dalam penulisan huruf kapital pada suatu kata atau kalimat. Sebagian besar siswa sudah berhasil menuliskan kesimpulan aturan penulisan huruf kapital dengan tepat dan lengkap. Terdapat 4 siswa yang memberikan jawaban di luar konteks, bukan menuliskan kesimpulan ciri aturan penulisan huruf kapital melainkan menuliskan ciri-ciri kalimat efektif.

Berikut ini adalah hasil evaluasi siklus I pertemuan 1 yang dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi tindakan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 7. Hasil *Post-Test* Siswa pada Siklus I Pertemuan 1

No.	Inisial	Nilai <i>Post-Test</i> Siklus I	Kategori
1	AYW	75	Tuntas
2	AA	65	Belum Tuntas
3	AGM	50	Belum Tuntas
4	ANA	55	Belum Tuntas
5	ADR	65	Belum Tuntas
6	DP	70	Belum Tuntas
7	DNA	40	Belum Tuntas
8	DBB	70	Belum Tuntas
9	KPN	45	Belum Tuntas
10	LEP	0	Belum Tuntas
11	MA	70	Belum Tuntas
12	MAR	45	Belum Tuntas
13	MHA	95	Tuntas
14	NAA	80	Tuntas
15	NSK	55	Belum Tuntas
16	NAP	65	Belum Tuntas
17	PPPS	55	Belum Tuntas
18	RDS	40	Belum Tuntas
19	RSK	45	Belum Tuntas
20	RVP	50	Belum Tuntas
21	RBP	50	Belum Tuntas
22	SSO	0	Belum Tuntas
23	SAR	45	Belum Tuntas
24	WAN	60	Belum Tuntas
25	ZDF	95	Tuntas

Tabel di atas menunjukkan terdapat 2 siswa yang tidak mengikuti *post-test*. Dari data di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi pada *post-test* siklus I pertemuan 1 adalah 95 dan nilai terendah 40. Jumlah nilai dari semua siswa

adalah 1385 sehingga didapatkan nilai rata-ratanya 55,4. Kriteria Ketuntasan Minimal pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebesar ≥ 75 sehingga siswa yang memperoleh nilai <75 dikatakan belum tuntas. Pada siklus I pertemuan 1, diketahui 4 siswa yang tuntas dengan persentase 16% dan 21 siswa belum tuntas dengan persentase 84%. Data tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Rincian Hasil *Post-Test* Siklus I Pertemuan 1

Jumlah Total Nilai	1385
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	40
Rata-Rata Kelas	55,4
Jumlah Siswa Tuntas	4
Jumlah Siswa Belum Tuntas	21
Persentase Siswa Tuntas	16%
Persentase Siswa Belum Tuntas	84%

Hasil *post-test* dan persentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4. Diagram Hasil Post-Test Siswa Siklus I Pertemuan 1



Hasil tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan dari hasil *pre-test* setelah diberikan tindakan menggunakan model *discovery learning*. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning*

sudah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Kasongan pada pembelajaran bahasa Indonesia. jika dibandingkan dengan hasil *pre test*.

3) Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

Kegiatan observasi pertemuan 2 dilakukan pada hari Selasa, 27 Februari 2024. Kegiatan observasi dilakukan sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hasil observasi guru dan siswa siklus 1 pertemuan 2 secara lengkap dapat dilihat di lampiran 23 dan lampiran 24. Adapun, untuk ringkasan hasil observasi kegiatan guru dan siswa selama siklus 1 pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

No	Subjek Penelitian	Rata-Rata	Persentase Keberhasilan
1.	Guru	4	80%
2.	Siswa	3,1	62%

Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1, skor rata-rata aktivitas guru mencapai 4 dengan persentase keberhasilan 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran sudah masuk kategori baik.

Dalam menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran, tahap 1 yaitu *stimulation*, guru menghadapkan siswa pada situasi yang membingungkan. Di sini, guru sudah memulainya dengan menampilkan dua buah kalimat yang berbeda dan mengajukan pertanyaan dimanakah letak perbedaan dari dua kalimat dan manakah yang termasuk kalimat efektif. Guru sudah mampu menghadapkan permasalahan kepada siswa mrangsang siswa untuk berpikir dan melakukan penyelidikan.

Tahap kedua yaitu *problem statement*. Di sini, guru sudah mampu membimbing siswa mengidentifikasi masalah dengan cukup baik. Guru merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Guru juga sudah mampu membimbing siswa dalam menyusun hipotesis (jawaban sementara) dari pertanyaan yang diberikan. Guru sudah memberikan stimulus yang mendorong untuk mengungkapkan pendapat mereka.

Tahap ketiga yaitu *data collection*. Guru memulai tahap ini dengan membentuk 5 kelompok secara acak. Guru kemudian membagikan LKPD kepada masing-masing siswa. Guru memberikan instruksi tentang apa saja informasi yang perlu dikumpulkan dan tata cara pengumpulannya, Semua penjelasan disampaikan dengan cukup jelas dan sistematis oleh guru. Selama diskusi kelompok, juga sudah mengawasi dan membimbing siswa yang kesulitan serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan pengerjaan LKPD.

Tahap keempat yaitu *data processing*. Pada tahap ini, guru sudah mampu membimbing siswa mengolah data dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan guru sudah memberikan pengarahan, memberikan contoh konkrit cara mengolah data, dan memantau perkembangan pekerjaan tiap kelompok. Guru juga sudah membantu siswa yang mengalami kesulitan dan mengolah data.

Tahap kelima yaitu *verification*. Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Namun, belum ada kelompok yang menanggapi sehingga guru menunjuk satu

kelompok untuk maju presentasi. Kondisi kelas pada saat presentasi cukup ramai dan kurang kondusif. Guru kesulitan untuk mengondisikan siswa pada kondisi ini sehingga kegiatan presentasi berjalan kurang lancar. Guru membacakan ulang hasil presentasi dan memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa. Guru berhasil memandu jalannya presentasi dengan cukup baik, namun belum membimbing siswa memeriksa hipotesis dengan penemuan.

Tahap keenam yaitu *generalization*, pada tahap ini guru sudah mampu mendorong siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Hal ini dibuktikan dengan guru membuat situasi yang nyaman sehingga mampu mendorong siswa berani untuk menyampaikan pendapat mereka tentang materi yang sudah dipelajari. Beberapa siswa sudah aktif menjawab setiap pertanyaan dari guru. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil pobservasi siklus 1, aktivitas siswa mencapai rata-rata dengan 3,1 persentase keberhasilan 62%. Angka tersebut menunjukkan bahwa skor aktivitas siswa menunjukkan kategori cukup. Kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* diawali dengan tahap 1 yaitu *stimulation*. Pada tahap pertama, semua siswa mendengarkan pertanyaan pemantik dengan seksama. Namun, hanya sedikit siswa yang aktif menjawab pertanyaan pemantik sesuai dengan percaya diri sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing. Siswa yang lain diam dan menyimak jawaban teman.

Tahap kedua yaitu *problem statement*. Pada tahap ini, hanya 4 siswa yang ikut berpartisipasi dalam menyusun hipotesis (jawaban sementara). Keempat siswa tersebut berhasil mengungkapkan hipotesis (jawaban sementara) dengan suara lantang sesuai dengan pengalaman masing-masing tanpa melihat jawaban dari buku sedangkan siswa yang lain baru akan mengutarakan jawaban ketika sudah ditunjuk untuk guru.

Tahap ketiga yaitu *data collection*. Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara acak seperti pada pertemuan 1. Pembagian kelompok dipimpin oleh guru. Siswa awalnya pada saat pembagian kelompok sempat gaduh dan ribut karena mengeluhkan anggota kelompok yang sama. Masing-masing anggota dalam kelompok sudah aktif berkerja sama dan berbagai tugas dalam kegiatan pengumpulan data. Siswa juga menyimak video dengan seksama dalam rangka mengumpulkan data.

Tahap keempat yaitu *data processing*. Pada tahap ini, siswa mengolah data dalam bentuk kegiatan analisis kalimat efektif dalam sebuah cerita pendek. Beberapa kelompok pada tahap ini belum memahami intruksi soal sehingga perlu penjelasan ulang dari guru. Kerjasama siswa pada tahap *data processing* ini sudah terlihat baik. Siswa berbagi tugas dan secara bergantian mengerjakan soal. Terlihat 2 orang siswa dalam kelompok berbeda yang asyik bermain satu sama lain.

Tahap kelima yaitu *verification*. Pada tahap ini, inisiatif kelompok untuk maju presentasi tanpa diminta belum terlihat. Siswa baru maju setelah ditunjuk sekali oleh guru. Saat presentasi, siswa menyampaikan hasil diskusi

dengan lebih percaya diri dan dengan suara lebih lantang daripada sebelumnya.

Tahap keenam yaitu *generalization*. Pada tahap ini, beberapa siswa sudah aktif dalam kegiatan penarikan kesimpulan. Siswa menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan guru tentang materi apa yang sudah dipelajari dengan suara lantang sedangkan siswa lainnya duduk tenang sambil mendengarkan.

4) Hasil Pengukuran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I Pertemuan 2

Materi yang diujikan di dalam soal *post-test* siklus I pertemuan 2 adalah tentang kehematan kata. Soal evaluasi yang dibuat mengacu pada indikator berpikir kritis yang meliputi mengidentifikasi masalah, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Soal dengan indikator mengidentifikasi masalah berjumlah 2 butir. Pada soal dengan indikator mengidentifikasi masalah yang pertama, siswa dihadapkan pada 5 kalimat acak lalu diminta untuk mengklasifikasikan kalimat efektif dan k tidak efektif dilihat dari unsur kehematan kata. Sebagian besar siswa menjawab soal ini dengan benar. Siswa berhasil mengklasifikasikan kalimat yang ada menjadi 2 kelompok yaitu kalimat efektif dan kalimat tidak efektif dilihat dari kehematan kata dengan tepat. Kesalahan jawaban siswa terletak pada keterbalikan dalam mengklasifikasikan kalimat efektif dan tidak.

Pada soal dengan indikator menganalisis yang kedua, siswa dihadapkan pada sebuah paragraf singkat terdiri dari 5 kalimat. Siswa kemudian diminta untuk mengklasifikasikan kalimat yang ada ke dalam jenis

kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Pada soal ini, separuh dari jumlah seluruh siswa berhasil mengklasifikasikan semua kalimat dalam teks ke dalam kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Sementara lainnya, hanya berhasil mengklasifikasikan 2 sampai 3 kalimat dengan tepat. Selain itu, ditemukan sebuah data terdapat siswa yang terbalik dalam mengelompokkan kalimat efektif ke dalam kelompok tidak efektif dan begitu pula sebaliknya.

Pada soal dengan indikator menganalisis, disajikan dua kalimat yang berbeda lalu siswa diminta untuk memilih kalimat yang termasuk kalimat efektif beserta alasannya. Sebagian besar siswa menjawab soal ini dengan benar. Siswa menentukan kalimat efektif dengan tepat lalu dan menjelaskan alasannya dengan benar. Kesalahan siswa terletak pada penjelasan alasan memilih kalimat efektif yang kurang tepat.

Pada soal dengan indikator mengevaluasi, disajikan sebuah kalimat tidak efektif lalu siswa diminta untuk menilai dimana letak kesalahan kalimat dan memperbaikinya. Sebagian besar siswa pada soal ini menjawab dengan benar. Siswa mampu menjelaskan letak kesalahan dalam kalimat yang disajikan lalu memperbaikinya menjadi kalimat efektif.

Pada soal dengan indikator menyimpulkan, siswa diminta untuk menuliskan 3 ciri sebuah kalimat dikatakan sebagai kalimat efektif. Semua siswa pada soal ini menjawab dengan benar. Siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri kalimat efektif dengan tepat dan lengkap. Berikut ini adalah hasil evaluasi siklus I pertemuan 2 yang dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi tindakan menggunakan model *discovery learning*.

Tabel 10. Hasil *Post-Test* Siswa Siswa Siklus I Pertemuan 2

No.	Inisial	Nilai Post Test Siklus I	Kategori
1	AYW	100	Tuntas
2	AA	90	Tuntas
3	AGM	50	Belum Tuntas
4	ANA	85	Tuntas
5	ADR	80	Tuntas
6	DP	75	Tuntas
7	DNA	65	Belum Tuntas
8	DBB	75	Tuntas
9	KPN	95	Tuntas
10	LEP	85	Tuntas
11	MA	80	Tuntas
12	MAR	sakit	Belum Tuntas
13	MHA	90	Tuntas
14	NAA	85	Tuntas
15	NSK	75	Tuntas
16	NAP	80	Tuntas
17	PPPS	60	Belum Tuntas
18	RDS	55	Belum Tuntas
19	RSK	80	Tuntas
20	RVP	80	Tuntas
21	RBP	50	Belum Tuntas
22	SSO	sakit	Belum Tuntas
23	SAR	50	Belum Tuntas
24	WAN	85	Tuntas
25	ZDF	95	Tuntas

Tabel di atas menunjukkan terdapat 2 siswa yang tidak mengikuti *post-test*. Dari data di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi pada *post-test* siklus I pertemuan 2 yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 50 dengan rata-rata 70,6. Kriteria Ketuntasan Minimal pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebesar ≥ 75 sehingga siswa yang memperoleh nilai <75 dikatakan belum tuntas. Pada siklus I pertemuan 2, diketahui terdapat 17 siswa yang tuntas

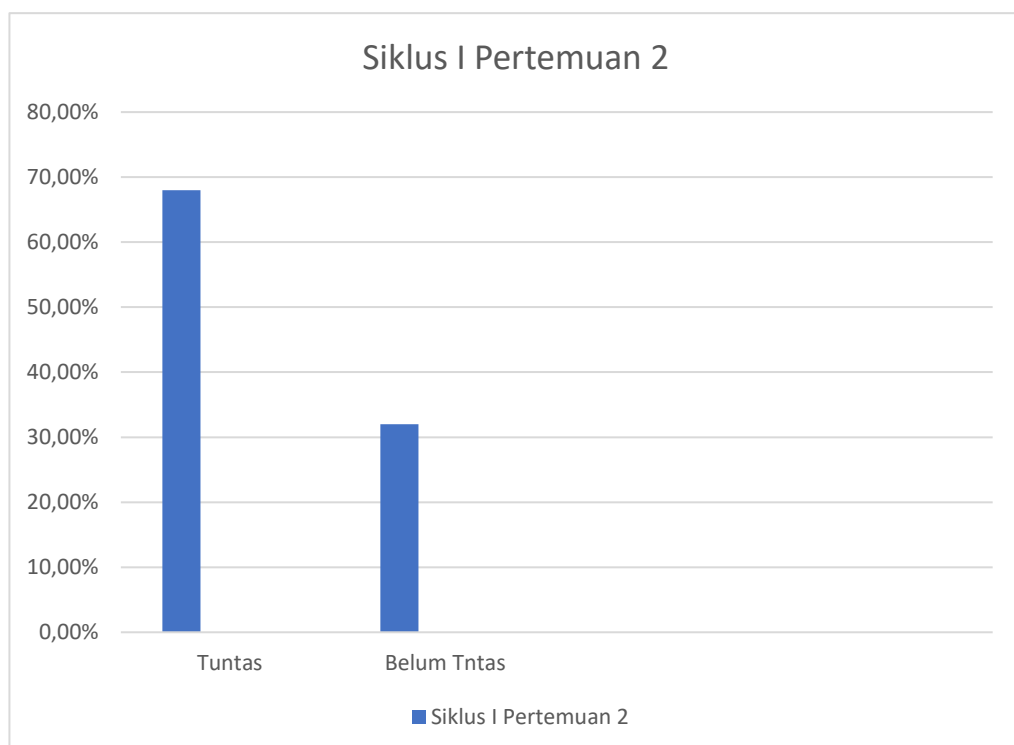
dengan persentase ketuntasan 68% dan 6 siswa belum tuntas dengan persentase 32%. Berikut ini rincian data *post-test* siswa:

Tabel 11. Rincian Hasil *Post-Test* Siklus I Pertemuan 2

Jumlah Total Nilai	1765
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Rata-Rata Kelas	70,6
Jumlah Siswa Tuntas	17
Jumlah Siswa Belum Tuntas	8
Persentase Siswa Tuntas	68%
Persentase Siswa Belum Tuntas	32%

Hasil *post-test* dan persentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 5. Hasil *Post-Test* Siswa Siklus I Pertemuan 2



Hasil tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan dari hasil *pre-test* setelah diberikan tindakan menggunakan model *discovery learning*.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* sudah meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Kasongan jika dibandingkan dengan hasil *pre test* pada pra tindakan.

d. Refleksi Siklus 1

Refleksi pada siklus 1 mencakup refleksi pembelajaran dan refleksi hasil kemampuan berpikir kritis siswa.

1) Proses Pembelajaran

Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *discovery learning* pada siklus 1 masuk dalam kategori baik. Terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Berikut ini adalah hal-hal yang dijadikan sebagai refleksi siklus 1:

- a) Pembagian kelompok pada siklus 1 monoton karena dilakukan dengan cara yang sama di pertemuan 1 dan pertemuan 2.
- b) Model pembelajaran belum dilaksanakan dengan maksimal. Terdapat satu tahapan yaitu *verification* yang belum dilakukan guru pada saat pembelajaran.
- c) Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Kondisi siswa pada saat kegiatan presentasi kurang kondusif karena masih asyik bermain bersama teman.
- e) Beberapa siswa masih kurang teliti dalam mengerjakan soal *post-test* di akhir tiap pertemuan.

- f) Beberapa siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan *post-test* sehingga masih ada yang soal yang tertinggal.

Berdasarkan data observasi guru dan siswa, diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 sudah masuk ke dalam kategori baik tetapi belum mencapai target keberhasilan tindakan pada siklus 1 sebesar 85%.

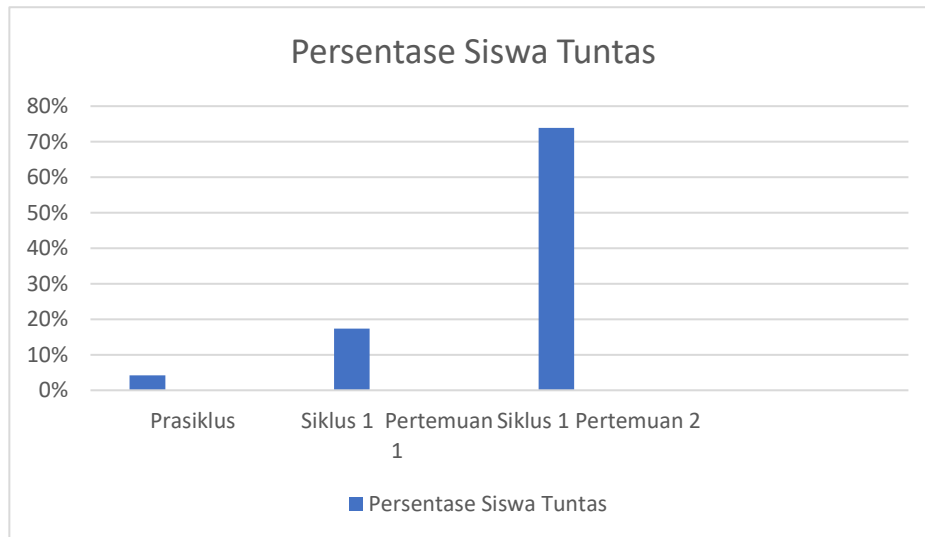
2) Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari hasil *post-test* yang diberikan kepada siswa pada akhir tiap pertemuan. Berdasarkan hasil tes pada siklus I pertemuan 1, terdapat 4 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM atau 4% siswa yang tuntas. Sementara itu, ada 21 siswa yang nilainya belum mencapai KKM atau 96% siswa belum tuntas. Berdasarkan hasil tes siklus I pertemuan 2, terdapat 17 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM atau 68% siswa tuntas. Sementara itu, ada 8 siswa yang nilainya belum mencapai KKM atau 32% yang belum tuntas. Berikut beberapa hal yang menyebabkan tes hasil siswa masih belum terpenuhi:

- 1) Beberapa siswa masih kurang teliti dalam mengerjakan *post-test* sehingga kurang tepat dalam memberikan jawaban.
- 2) Beberapa siswa terburu-buru dalam mengerjakan sehingga ada soal yang tertinggal karena waktu yang tersedia terbatas sementara soal-soalnya membutuhkan pemikiran mendalam.

Berikut adalah persentase jumlah siswa tuntas pada tahap pra siklus dan siklus 1 :

Gambar 6. Persentase Siswa Tuntas pada Pra Tindakan dan Siklus I



Berdasarkan diagram di atas, diperoleh hasil persentase siswa tuntas pada pra siklus 4% dan meningkat pada siklus 1 menjadi 68%. Berdasarkan hasil refleksi dan *post-test*, maka perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II, diperlukan refleksi untuk tindakan guru dan siswa di bawah ini:

Tabel 12. Refleksi Kegiatan Guru Siklus 1

No.	Kendala	Solusi
1.	Pembagian kelompok monoton dan kurang melibatkan siswa pada prosesnya.	Guru dapat membagi kelompok dengan cara berbeda pada tiap pertemuan dan melibatkan siswa dalam proses pembagiannya.
2.	Guru belum melakukan tahapan <i>verification</i>	Guru memperhatikan ulang semua tahapan dalam model <i>discovery learning</i> . Guru dapat melakukan tahap <i>verification</i> setelah kegiatan presentasi siswa selesai.

Tabel 13. Refleksi Kegiatan Siswa Siklus I

No.	Kendala	Solusi
1.	Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran	Siswa yang belum aktif dalam pembelajaran dapat ditunjuk guru untuk ikut smengutarakan pendapat.
2.	Siswa kurang kondusif saat pembelajaran karena asyik bermain dengan teman	Guru mengingatkan siswa untuk bersikap tenang, meminta siswa untuk menyampaikan kembali apa yang disampaikan guru., dan mengajak siswa menyanyikan yel-yel
3.	Beberapa siswa masih kurang teliti dalam mengerjakan soal evaluasi.	Guru memantau perkembangan siswa dan mengingatkan siswa untuk mengecek kembali jawaban.
4.	Beberapa siswa masih tergesa-gesa dalam mengerjakan tes evaluasi sehingga ada yang soal	Guru dapat memberikan waktu tambahan untuk mengerjakan soal sehingga siswa lebu tenang dan teliti dalam mengerjaian soal.

2. Deskripsi Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Maret 2024 mulai dari pukul 07.35-09.20 atau sampai waktu istirahat. Materi yang disampaikan pada siklus II pertemaun 1 tentang puisi dengan fokus bahasan pada pertemuan pertama adalah ciri-ciri puisi sedangkan pada siklus II pertemuan 2 materinya puisi dengan fokus bahasan makna puisi. Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada hari Kamis, 7 Maret 2024mulai dari pukul 07.35-09.20.

a. Perencanaan Siklus II

b. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru berdiskusi mengenai hasil refleksi siklus I. Hasil refleksi nantiya dijadikan sebagai perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Pada tahap ini, peneliti juga mendiskusikan rencana pembelajaran siklus II untuk memperbaiki pembelajaran siklus I dengan berbagai kegiatan seperti berikut ini :

- 1) Berdiskusi dengan guru terkait hasil refleksi siklus I dan perbaikan yang dapat dilakukan untuk siklus II.
- 2) Menyusun modul ajar dan perangkat pembelajaran seperti LKPD, bahan ajar, media pembelajaran, dan soal evaluasi sesuai hasil refleksi siklus I.
- 3) Mengonsultasikan perangkat pembelajaran dengan dosen pembimbing.
- 4) Menyerahkan perangkat pembelajaran dengan guru beberapa hari sebelum pelaksanaan penelitian.
- 5) Merencanakan jadwal pelaksanaan penelitian bersama guru.

c. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu yaitu pada tanggal 6 dan 7 Maret 2024. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru sedangkan peneliti berperan sebagai observer. Peneliti dibantu oleh 4 orang mahasiswa lain untuk mengamati kegiatan pembelajaran.

1) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 1

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Maret 2024.

Sebelum memulai pembelajaran, siswa terlebih dulu melakukan apel pagi di

halaman sekolah. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.35 sampai pukul 09.20. Materi yang disampaikan pada siklus II adalah puisi.

Pada kegiatan pembuka, guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa. Guru menanyakan kabar dan kehadiran siswa. Guru kemudian meminta ketua kelas untuk maju dan memimpin doa. Pada siklus II pertemuan 1 semua siswa hadir. Selanjutnya, guru menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Siswa menjawab dengan cukup semangat dan menyatakan sudah siap untuk belajar. Sebelum masuk ke materi inti, guru mengajak siswa untuk menyanyikan yel-yel SD Kasongan untuk menambah semangat siswa. Setelah siswa siap untuk belajar, guru menyampaikan pelajaran yang akan dipelajari hari itu yaitu bahasa Indonesia, materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, dan model pembelajaran *discovery learning* yang digunakan.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *discovery learning* diawali dengan tahapan *stimulation*. Pada tahap ini, guru mengawalinya dengan menghadapkan situasi yang membingungkan yang mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan dan penemuan. Guru melakukannya dengan memberikan pemantik tentang siapa di sini yang suka puisi dan alasannya serta apa yang membuat puisi berbeda dengan teks lain. Siswa yang antusias mendengarkan pertanyaan pemantik dari guru terlihat menjawab dengan antusias.

Tahap yang kedua yaitu *problem statement*. Pada tahap ini, guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan

pelajaran. Guru mengawalinya dengan menampilkan sebuah video pembacaan puisi kemudian mengajukan beberapa pertanyaan. Guru meminta siswa untuk menyebutkan kata kata dalam puisi yang diingat siswa. Beberapa siswa menyebutkan kata dalam puisi yang berebda-beda sesuai dengan yang diingat masing-masing siswa. Selanjutnya, guru menghubungkan jawaban yang diutarakan siswa dengan apa ciri-ciri puisi yang membedakannya dengan teks lain. Guru mengarahkan siswa untuk berfokus pada pertanyaan apa ciri-ciri puisi yang membuatnya berbeda dengan jenis teks lain. Guru membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis (jawaban sementara) tentang ciri-ciri puisi. Guru membantu siswa merumuskan hipotesis dengan menghadirkan teks cerpen dan teks puisi berdampingan melalui layara LCD. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengamati dan mengidentifikasi kekhususan teks puisi dengan teks yang lain. Di sini, semua siswa terlihat cukup antusias mengamati teks pada layar LCD dan menyampaikan pendapat untuk menjawab sementara dari pertanyaan yang diajukan. Guru menerima semua jawaban siswa dan belum memberikan koreksi kebenaran jawaban siswa.

Tahap yang ketiga yaitu *data collection*. Guru mengawali tahap ini dengan membagi kelompok secara acak. Guru memperbaiki cara pembagian kelompok pada pertemuan siklus I dengan cara membuat nomor 1-25 dari kertas. Siswa diminta maju untuk mengambil nomor dan bagi siswa yang mendapatkan nomor kertas sama berkumpul menjadi satu kelompok. Siswa terlihat antusias pada kegiatan pengelompokan dan bersemangat untuk

berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Siswa terlihat antusias karena dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembagian kelompok. Guru membagikan LKPD dan bahan ajar pada masing-masing kelompok lalu memberikan instruksi data apa saja yang harus dikumpulkan dan bagaimana cara menemukan data yang diinginkan dari sumber yang telah disediakan. Dalam rangka memfasilitasi siswa dalam kegiatan pengumpulan data, guru juga menampilkan sebuah video berisi penjelasan tentang definisi puisi dan apa saja ciri-cirinya. Masing-masing kelompok mengamati video dengan cermat dan mencatat informasi tentang ciri-ciri puisi yang membedakannya dengan teks lain yang didapat ke dalam LKPD. Selama proses pengumpulan data, guru berkeliling kelas dan mengawasi perkembangan tiap kelompok. Guru membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengumpulkan

Tahap yang keempat yaitu *data processing*. Pada tahap ini, guru membimbing siswa untuk mengolah data yang sudah diperoleh. Siswa diminta untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk kegiatan menguraikan puisi berdasarkan ciri-ciri yang telah ditemukan. Kegiatan mengolah data dikerjakan pada lembar LKPD yang telah dibagikan sebelumnya. Siswa dihadapkan pada sebuah puisi yang harus diuraikan apa saja ciri-ciri yang terkandung di dalamnya. Informasi tentang apa saja ciri-ciri puisi telah didapatkan siswa melalui kegiatan *data collection*. Pada tahap ini, siswa sudah cukup memahami maksud soal sehingga guru tidak perlu menjelaskan ulang.

Tahap yang kelima yaitu *verification*. Guru mengawali tahap ini dengan memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk melakukan presentasi hasil diskusi. Guru melakukannya dengan semangat sehingga siswa menjadi terdorong untuk maju tanpa ditunjuk berkali-kali. Pada saat presentasi, guru mengondisikan kelompok lain yang ramai untuk tetap tenang dan mendengarkan pembacaan hasil diskusi kelompok lain. Guru mengajak siswa yang ramai untuk menyanyikan lagu yel-yel SD Kasongan supaya siswa dapat kembali fokus belajar dan kegiatan presentasi dapat berjalan dengan kondusif. Guru membacakan ulang hasil diskusi dan menanyakan kepada kelompok lain adakah jawaban yang berbeda. Semua kelompok menyampaikan jawaban yang berbeda yang ditemui dengan antusias kepada guru. Guru mengapresiasi kegiatan presentasi dan keaktifan siswa yang lain di dalamnya dengan bertepuk tangan. Setelah kegiatan presentasi berakhir, guru menjelaskan kepada siswa korelasi antara hipotesis dan hasil penemuan, persamaan dan perbedaan yang ditemui, serta kebenaran hasil. perbedaan antara hipotesis dengan hasil penemuan.

Tahap yang keenam yaitu *generalization*. Pada tahap ini, guru membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi dan hasil penemuan. Tahap ini diawali dengan kegiatan tanya jawab antara dengan siswa tentang materi apa saja yang telah diperoleh. Siswa terlihat cukup semangat dan antusias menjawab pertanyaan dari guru. Siswa kemudian diberikan soal *post-test* berjumlah 5 soal uraian untuk dikerjakan secara mandiri. Hasil pengerjaan soal evaluasi pada siklus II Pertemuan 2 nantinya akan menjadi

tolak ukur untuk mengetahui terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

2) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 2

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Maret 2024. Sebelum memulai pembelajaran, siswa terlebih dulu melakukan apel pagi di halaman sekolah. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.35 sampai pukul 09.20. Materi yang disampaikan pada siklus II pertemuan 2 adalah puisi dengan fokus bahasan makna puisi.

Pada kegiatan pembuka, guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa. Guru menanyakan kabar dan kehadiran siswa. Guru kemudian meminta ketua kelas untuk maju dan memimpin doa. Pada siklus II pertemuan 1 semua, terdapat satu siswa yang tidak masuk. Selanjutnya, guru menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Siswa menjawab dengan semangat dan menyatakan sudah siap untuk belajar. Sebelum masuk ke materi inti, guru mengajak siswa menyanyikan yel-yel SD Kasongan untuk menambah semangat siswa. Setelah siswa siap untuk belajar, guru menyampaikan pelajaran yang akan dipelajari hari itu yaitu bahasa Indonesia, materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, serta model pembelajaran *discovery learning* yang digunakan.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *discovery learning* diawali dengan tahapan *stimulation*. Pada tahap ini, guru menghadapkan siswa pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan. Guru melakukannya dengan cara mengajukan pertanyaan. Guru memuji

keindahan wajah dua orang siswa dengan dua jenis kalimat berbeda, satu kalimat biasa dan satu kalimat yang bermajas. Guru kemudian bertanya kepada siswa manakah diantara dua kalimat yang lebih indah dan mengapa alasannya. Siswa menjawab dan menyampaikan pendapatnya dengan bersemangat bahwa kalimat yang lebih indah adalah kalimat yang bermajas.

Tahap yang kedua yaitu *problem statement*. Pada tahap ini, guru menampilkan sebuah baris puisi di layar lcd. Guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apa makna baris puisi di atas? Apa arti sulit dalam puisi dilihat dari konteks yang dibicarakan dalam puisi?”. Semua siswa diam pada awalnya karena tidak memahami arti kata sulit dalam puisi. Guru kemudian mendorong siswa untuk berani mengutarakan pendapat dengan membacakan ulang pertanyaan. Beberapa siswa mengungkapkan makna kata sulit dengan berani sesuai dengan pemahaman masing-masing, Terdapat siswa yang benar dalam mengungkapkan makna puisi dan terdapat juga siswa yang belum tepat dalam mengungkapkan makna puisi. Pada tahap ini, guru menerima semua jawaban siswa dan belum memberikan koreksi kebenaran jawaban siswa.

Tahap yang ketiga yaitu *data collection*. Tahap ini diawali dengan pembagian kelompok. Guru membagi kelompok dengan cara yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Guru membagi kelompok dengan cara berhitung 1-5 seterusnya sampai terbentuk 5 kelompok. Siswa mengikuti arahan guru pada kegiatan pembagian kelompok dengan antusias dan

senang. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan menempati tempat duduk yang sudah ditentukan guru. Setelah semua kelompok duduk tenang, guru membagikan LKPD, bahan ajar, dan KBBI kepada masing-masing kelompok. Guru memberikan instruksi dengan jelas berkaitan dengan data atau informasi yang harus dikumpulkan. Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi terkait makna kata sulit menurut mereka masing-masing dalam puisi berjudul “Berpetualang di Hutan” yang ada di dalam LKPD menggunakan KBBI. Siswa bekerja sama dan berbagi tugas dengan teman satu kelompok untuk mengerjakan LKPD.

Tahap yang keempat yaitu *data processing*. Pada tahap ini, guru membimbing siswa untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Kegiatan pengolahan data pada kegiatan ini berupa menguraikan makna puisi dengan cara mengartikan akata-kata sulit di dalamnya. Guru mengarahkan siswa setelah mendapatkan arti kata sulit dalam puisi berjudul Berpetualang di Hutan dengan bantuan KBBI untuk menguraikan makna puisi secara lebih spesifik. Guru memberikan instruksi dengan sangat jelas kepada siswa untuk menuliskan hasil urainya ke dalam LKPD. Untuk lebih memudahkan siswa dalam menguraikan makna puisi, guru juga meminta masing-masing kelompok untuk membuat sebuah gambar yang mewakili isi puisi. Selama proses pengerjaan LKPD, guru memantau perkembangan pekerjaan tiap kelompok dan membantu jika ada siswa yang mengalami kesulitan.

Tahap yang kelima yaitu *verification*. Guru mengawasi kegiatan ini dengan kegiatan presentasi. Guru memberikan kesempatan kepada semua

kelompok dengan memberikan tawaran untuk maju presentasi di awal. Pada situasi ini, semua kelompok terlihat sangat antusias yang dibuktikan dengan terdapat 4 kelompok yang secara sukarela menunjukkan tangan ingin melakukan presentasi. Guru menentukan 2 kelompok untuk maju karena keterbatasan waktu. Siswa membacakan hasil diskusi dengan percaya diri, berani, dan suara lantang. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dari kondisi sebelumnya. Selama kegiatan presentasi berlangsung, guru-guru mengondisikan siswa untuk tetap tenang. Guru memberikan peringatan kepada siswa bahwa setiap ada siswa yang ramai, maka akan diminta untuk menyampaikan ulang apa yang disampaikan guru atau teman yang sedang presentasi di depan kelas. Dengan demikian, kondisi kelas cukup kondusif saat presentasi berlangsung. Setelah presentasi selesai, guru menjelaskan korelasi antara hipotesis yang dirumuskan pada awal pembelajaran tentang dengan hasil penemuan siswa tentang makna kata sulit dalam puisi dan uraiannya.

Tahap yang keenam yaitu *generalization*. Pada tahap ini, guru membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi. Hal ini guru lakukan dengan melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang telah dipelajari. Siswa menjawab apa saja materi yang telah dipelajari sesuai dengan yang diingat oleh masing-masing siswa. Guru memberikan umpan balik dan penguatan jawaban siswa dan membuat kesimpulan materi secara aktif dengan melibatkan siswa. Pada tahap penarikan kesimpulan, guru juga

menyampaikan tentang tata cara menguraikan makna puisi yaitu diawali dengan mencari arti kata sulit terlebih dahulu di dalam KBBI.

Siswa kemudian diberikan soal *post-test* berjumlah 5 soal uraian untuk dikerjakan secara mandiri. Hasil pengerjaan soal *post-test* pada siklus II Pertemuan 2 nantinya akan menjadi tolak ukur untuk mengetahui terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

d. Observasi Siklus II

Observasi siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Observasi dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan kepada guru selaku pengajar dan kepada siswa selaku subjek penelitian dalam penggunaan model I pada pembelajaran bahasa Indonesia. Observasi kepada guru dilakukan oleh peneliti sedangkan observasi siswa dilakukan oleh teman 4 teman mahasiswa lain.

1) Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 1

Observasi siklus II dilakukan sebanyak dua kali. Observasi pertama dilakukan pada hari Rabu, 6 Maret 2024. Hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus II pertemuan 1 secara lengkap dapat dilihat di lampiran.

Adapun, ringkasan hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Subjek Penelitian	Rata-Rata	Persentase Keberhasilan
1.	Guru	4,6	92%
2.	Siswa	4,18	83,6%

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan 1, diperoleh hasil aktivitas guru dari awal sampai akhir pembelajaran memiliki rata-rata 4,6 dengan persentase keberhasilan sebesar 92%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru masuk ke dalam kategori sangat baik.

Pada pelaksanaan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia tahap 1 *stimulation*, guru menghadapkan siswa pada sesuatu yang membingungkan. Guru mengawalinya dengan memberikan pertanyaan pemantik siapa yang menyukai puisi. Guru kemudian melanjutkan dengan pertanyaan alasan mengapa suka puisi dan kekhususan puisi dibandingkan teks yang lain. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik dengan baik. Guru menghubungkan pertanyaan pemantik dengan kesehatan siswa sehingga siswa lebih antusias dalam menjawab karena sesuai dengan pengalaman.

Tahap yang kedua yaitu *stimulation*. Pada tahap ini, guru menampilkan sebuah video pembacaan puisi yang dibawakan oleh siswa sekolah dasar. Siswa mengamati video dengan cermat. Setelah selesai mengamati video, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi. Guru membantu siswa mengidentifikasi masalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan di antaranya yaitu apa yang membuat puisi berbeda dengan teks yang lain. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk menyusun hipotesis (jawaban sementara) dari pertanyaan yang disampaikan guru. Pada tahap ini, guru sudah mampu menghadapkan siswa pada masalah yang kemudian dirumuskan

hipotesisnya oleh siswa Siswa mengungkapkan jawaban sementara dari pertanyaan yang diajukan semangat karena materinya dekat dengan keseharian siswa sehingga siswa lebih antusias dan percaya diri untuk mengutarakan pendapat.

Tahap yang ketiga yaitu *data collection*. Pada tahap ini, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara acak. Guru membagi kelompok siswa dengan cara membuat kartu bertuliskan angka 1-5 yang berulang sebanyak 5 kali. Guru kemudian melibatkan siswa secara aktif untuk maju ke meja guru dan mengambil masing-masing satu kartu. Siswa yang memiliki nomor kartu sama berkumpul menjadi satu kelompok. Di sini, perbaikan guru dalam hal pembagian kelompok yang merupakan refleksi dari siklus I sudah terlihat. Dengan adanya perubahan cara pembagian kelompok, siswa menjadi lebih bersemangat karena dilibatkan secara langsung dalam prosesnya. Selain itu, guru juga sudah mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data dengan baik. Guru menjelaskan data apa saja yang perlu dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkannya melalui sumber belajar video dan bahan ajar yang disediakan.

Tahap yang keempat yaitu *data processing*. Pada tahap ini, guru sudah membimbing siswa mengolah data dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan guru mengarahkan siswa untuk menguraikan ciri-ciri puisi dalam sebuah puisi berjudul Kemerdekaan Indonesia dengan sangat jelas. Sebelumnya, guru memberikah arahan kepada siswa untuk membaca puisi dengan cermat kemudian dilanjutkan dengan menguraikan unsur-unsur

puisi yang ada di dalamnya secara sistematis. Selain itu, guru juga rutin berkeliling ke masing-masing kelompok untuk memantau perkembangan pengerjaan LKPD dan membantu siswa yang kesulitan.

Tahap kelima yaitu *verification*. Pada tahap ini, guru memandu jalannya presentasi dengan baik. Guru sudah mampu mengondisikan siswa untuk tenang pada saat kelompok lain sedang presentasi dengan baik dengan cara memberikan peringatan kepada siswa yang ramai untuk bergantian berbicara di depan. Hal tersebut membantu siswa untuk tetap tenang sehingga kondisi kelas menjadi kondusif. Guru juga sudah melakukan inti dari tahap *verification* ini dengan baik yaitu membuktikan kebenaran hipotesis dengan cara menyusun persamaan dan perbedaan yang ditemukan antara hipotesis dengan hasil penemuan. Kegiatan pembuktian tersebut merupakan perbaikan pada siklus I dan sudah terlihat perbaikannya pada siklus II pertemuan 2.

Tahap keenam yaitu *generalization*. Pada tahap ini, guru sudah membimbing siswa menarik kesimpulan materi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru menyajikan kegiatan tanya jawab di awal untuk mendorong siswa berani mengungkapkan materi apa saja yang diingat. Guru memberikan umpan balik dari semua jawaban siswa. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal *post-test* secara mandiri sebagai alat pengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Guru mengecek siswa saat mengerjakan soal evaluasi *post-test* dan menjelaskan ulang jika ada soal yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II pertemuan 1 diperoleh hasil aktivitas siswa mencapai rata-rata 4,18 dengan persentase keberhasilan 83,6%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah masuk kategori sangat baik. Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning*, tahap pertama yaitu *stimulation*, siswa dihadapkan pada situasi yang membingungkan. Siswa sangat antusias mendengarkan pertanyaan pemantik dari guru yang memacu siswa untuk melakukan penyelidikan. Sebagian besar siswa sudah berani mengutarakan jawaban untuk pertanyaan pemantik dari guru.

Tahap kedua yaitu *problem statement*. Pada tahap ini, siswa diminta untuk merumuskan hipotesis (jawaban sementara) tentang perbedaan puisi dengan teks lainnya. Sebagian besar siswa dapat merumuskan hipotesis dengan percaya diri setelah mengamati dua jenis teks yaitu teks cerita pendek dan teks puisi yang diletakkan berjejer pada layar lcd.

Tahap ketiga yaitu *data collection*. Pada tahap ini, semua siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara acak. Pembagian kelompok siswa dipimpin oleh guru. Siswa mengikuti arahan guru dengan tertib saat pembagian kelompok. Siswa maju satu persatu ke meja guru untuk mengambil nomor kartu dengan angka 1-5. Siswa yang mengambil nomor kartu sama bergabung menjadi satu kelompok. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti arahan pembagian kelompok. Semua siswa terlihat mudah diatur saat pembagian kelompok sehingga pengaturan tempat duduk tidak menghabiskan waktu lama. Semua siswa memperhatikan arahan guru

dengan baik untuk mengumpulkan data ciri-ciri puisi dan menuliskannya pada LKPD. Siswa terlihat sudah berbagi tugas pada tahap ini.

Tahap keempat yaitu *data processing*. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengolah data dalam bentuk kegiatan menguraikan sebuah puisi sesuai dengan ciri-ciri yang telah ditemukan sebelumnya dari berbagai sumber. Beberapa kelompok pada awalnya belum memahami petunjuk soal dan meminta bantuan guru untuk menjelaskan sementara kelompok lainnya langsung mengerjakannya di LKPD. Siswa sudah menunjukkan keaktifan dan kerjasama dalam kegiatan mengolah data. Anggota dalam satu kelompok berbagi tugas dalam mengerjakan soal di LKPD.

Tahap kelima yaitu *verification*. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil penemuan dan hasil diskusi. Siswa sudah menunjukkan keberanian untuk maju presentasi tanpa ditunjuk berkali-kali oleh guru. Siswa cukup kondusif saat kegiatan presentasi berlangsung karena berhasil ditenaangkan oleh guru. Setiap kali ada siswa yang ramai, guru langsung mengingatkan dan memberi peringatan bagi siswa yang ramai untuk bergantian maju ke depan. Siswa mengamati guru membuktikan kebenaran hipotesis dengan hasil penemuan dengan baik. Sebagian besar siswa ikut menyampaikan pendapatnya terkait persamaan dan perbedaan yang ditemui pada hipotesis dengan hasil penemuan. Tahap yang keenam yaitu *generalization*. Pada tahap ini, siswa bertanya jawab dengan guru terkait materi dan hasil diskusi yang telah dibahas. Sebagian besar siswa sudah aktif menyimak materi.

2) Hasil Pengukuran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I Pertemuan 2

Materi yang diujikan di dalam soal *post-test* siklus II pertemuan 1 yaitu puisi dengan fokus bahasan ciri-ciri puisi. Soal *post-test* yang diberikan kepada siswa berjumlah lima soal berbentuk uraian yang dibuat mengacu pada indikator berpikir kritis mencakup mengidentifikasi masalah, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Pada soal dengan indikator mengidentifikasi masalah, disajikan sebuah puisi yang terdiri dari dua bait kemudian siswa diminta untuk menentukan pasangan kata pada bait pertama puisi yang memiliki rima sama. Sebagian besar siswa berhasil menjawab soal ini dengan tepat dan berhasil mengelompokkan 2 pasang kata yang memiliki rima sama. Terdapat satu siswa yang kurang tepat dalam menjawab karena hanya menyebutkan satu pasang kata yang memiliki rima sama. Bahkan, terdapat siswa yang mengelompokkan kata yang memiliki rima sama pada bait pertama dan kedua meskipun petunjuknya hanya pada bait pertama saja.

Pada soal dengan indikator menganalisis, siswa diminta untuk menguraikan ciri-ciri yang terdapat dalam puisi. Jumlah soal dengan indikator menganalisis adalah dua butir dengan puisi yang sama berjudul Rajin Belajar. Soal yang pertama, siswa diminta untuk menguraikan ciri puisi pada bait pertama, sedangkan soal yang kedua, siswa diminta untuk menguraikan ciri puisi pada bait kedua. Pada soal dengan indikator menganalisis yang pertama, separuh dari jumlah semua siswa berhasil

menguraikan ciri-ciri yang ada dalam puisi dengan benar dan lengkap. Siswa menyebutkan empat ciri-ciri puisi, yaitu judul, jumlah baris, jumlah bait, dan rimanya. Sementara itu, separuh siswa lainnya kurang lengkap dalam menguraikan ciri-ciri yang ada di dalam puisi. Ketidaklengkapan jawaban siswa disebabkan karena hanya menyebutkan 3 ciri saja. Pada soal dengan indikator mengenalisis yang kedua, jumlah siswa yang berhasil menjawab benar lebih banyak dibandingkan pada soal yang pertama. Sebagian besar siswa berhasil menguraikan 4 ciri yang ada dalam puisi meliputi judul puisi, jumlah baris dan bait, serta rima dengan lengkap dan terdapat dua siswa yang hanya menguraikan 3 ciri saja.

Pada soal dengan indikator mengavauasi, siswa diminta untuk membandingkan perbedaan dua puisi. Sebagian besar siswa belum tepat dalam menjawab soal ini dengan berbagai kesalahan. Ada siswa yang berhasil menentukan letak perbedaan dari kedua puisi namun belum tepat dalam menjelaskan perbedaannya. Ada juga siswa yang belum tepat baik dalam menentukan perbedaan.maupun menjelaskan perbedaannya. Terdapat juga satu siswa yang tidak menjawab soal sama sekali.

Pada indikator soal menyimpulkan, siswa diminta untuk menyimpulkan definisi puisi dan menyebutkan cirinya. Separuh dari jumlah seluruh siswa berhasil menyimpulkan definisi puisi dengan tepat dan menyebutkan ciri-ciri puisi dengan lengkap. Sementara itu, jumlah siswa lainnya kurang tepat dalam menyimpulkan definisi puisi dan tidak lengkap menyebutkan ciri puisi.

Berikut ini adalah hasil evaluasi siswa siklus II pertemuan 1 setelah diberi tindakan:

Tabel 15. Hasil *Post-Test* Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

No.	Inisial	Nilai Post Test Siklus I	Kategori
1	AYW	100	Tuntas
2	AA	95	Tuntas
3	AGM	90	Tuntas
4	ANA	95	Tuntas
5	ADR	90	Tuntas
6	DP	80	Tuntas
7	DNA	85	Tuntas
8	DBB	85	Tuntas
9	KPN	75	Tuntas
10	LEP	sakit	Belum Tuntas
11	MA	85	Tuntas
12	MAR	75	Tuntas
13	MHA	90	Tuntas
14	NAA	80	Tuntas
15	NSK	85	Tuntas
16	NAP	80	Tuntas
17	PPPS	65	Belum Tuntas
18	RDS	75	Tuntas
19	RSK	90	Tuntas
20	RVP	90	Tuntas
21	RBP	70	Belum Tuntas
22	SSO	75	Tuntas
23	SAR	65	Tuntas
24	WAN	90	Tuntas
25	ZDF	95	Tuntas

Tabel di atas menunjukkan ada 1 siswa yang tidak mengikuti *post-test*. Dari data di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi pada *post-test* siklus II pertemuan 1 yaitu 100 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata 80,2. Kriteria Ketuntasan Minimal pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu ≥ 75 sehingga siswa yang memperoleh nilai <75 dikatakan belum tuntas.

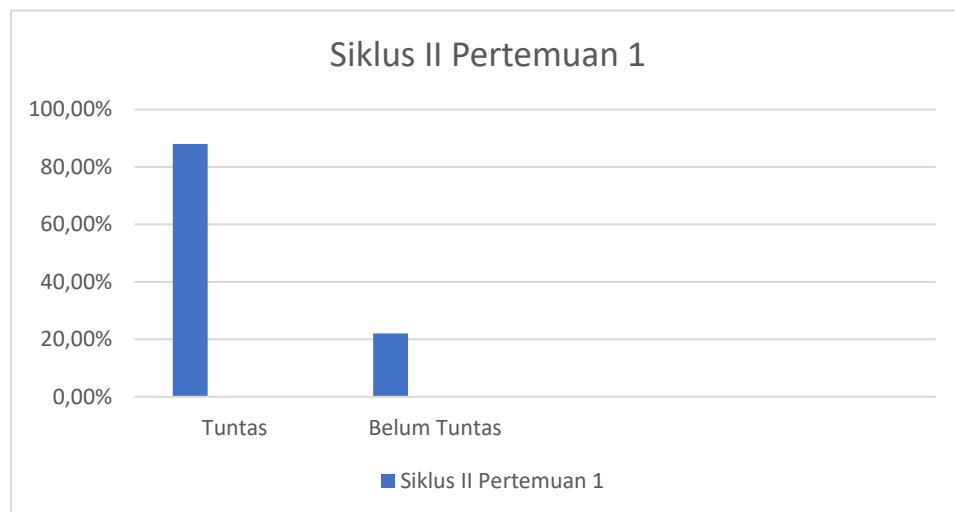
Pada siklus II pertemuan 1, diketahui terdapat 22 siswa yang tuntas dengan persentase 88% dan 3 siswa belum tuntas dengan persentase 22%. Berikut ini adalah data hasil rincian *post-test* siklus II pertemuan 1:

Tabel 16. Hasil Rincian Post-Test Siklus II Pertemuan 1

Jumlah Total Nilai	2005
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	65
Rata-Rata Kelas	80,2
Jumlah Siswa Tuntas	22
Jumlah Siswa Belum Tuntas	3
Persentase Siswa Tuntas	88%
Persentase Siswa Belum Tuntas	22%

Hasil *post-test* dan persentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 7. Hasil *Post-Test* Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1



Hasil tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan dari hasil *pre-test* setelah diberikan tindakan menggunakan model *discovery learning*. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model di

discovery learning meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Kasongan dibandingkan dengan hasil *pre test*.

3) Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Siklus II Pertemuan 2

Observasi siklus II dilakukan sebanyak dua kali. Observasi kedua dilakukan pada hari Kamis, 6 Maret 2024. Hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus II pertemuan 1 secara lengkap dapat dilihat di lampiran. Adapun, ringkasan hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 2

No	Subjek Penelitian	Rata-Rata	Persentase Keberhasilan
1.	Guru	4,8	96%
2.	Siswa	4,33	86,6%

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan 1, diperoleh hasil aktivitas guru dari awal sampai akhir pembelajaran memiliki rata-rata 4,8 dengan persentase keberhasilan 96%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru masuk ke dalam kategori sangat baik. Pada pelaksanaan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia tahap 1 *stimulation*, guru sudah menghadapkan siswa pada situasi membingungkan sehingga muncul keinginansiswa untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut. Di sini, guru memulainya dengan memberikan pertanyaan pemantik. Guru bertanya kepada siswa siapa yang menyukai puisi, apa alasannya, dan apa yang berbeda diantara puisi dengan jenis teks yang lain. Guru sudah

mampu menghadirkan permasalahan yang merangsang siswa untuk melakukan penyelidikan. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik dengan suara yang lantang sehingga terdengar ke semua siswa dan menggunakan intonasi yang baik sehingga siswa terdorong untuk menyampaikan jawaban. Guru juga menyampaikan pertanyaan pemantik yang dekat dengan keseharian siswa sehingga siswa lebih percaya diri untuk menyampaikan jawaban.

Tahap yang kedua yaitu *problem statement*. Pada tahap ini, guru sudah mampu membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran dengan baik. Hal tersebut guru lakukan dengan cara yang terlebih dahulu menyajikan video pembaca puisi kepada siswa. Setelah itu, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, di antaranya yaitu “Bagaimana perasaan anak-anak saat melihat video? Coba sebutkan kata yang anak-anak ingat dari video? Apa yang membedakan puisi berbeda dengan teks yang lain.” Guru memilih satu pertanyaan yang akan dijadikan sebagai rumusan masalah yaitu berkaitan dengan apa perbedaan teks puisi dengan jenis teks yang lain. Guru sudah mampu memberikan stimulus pertanyaan yang salah satunya dijadikan sebagai rumusan masalah yang akan dirumuskan hipotesisnya dan dibuktikan kebenarannya oleh siswa.

Tahap yang ketiga yaitu *data collection*. Guru memulai tahap ini dengan membagi kelompok secara acak. Guru melakukan pembagian kelompok dengan cara yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Di sini

guru membagi siswa dengan cara berhitung 1-5 secara berulang dan siswa yang memiliki nomor sama berkumpul menjadi satu kelompok. Guru sudah mampu membagi kelompok dengan cara yang efektif dan aktif sehingga siswa antusias dan bersemangat untuk mengikuti. Pada tahap ini, guru sudah melakukan perbaikan dalam hal pembagian kelompok dengan lebih baik dimana hal tersebut merupakan refleksi pada siklus I. Setelah melakukan pembagian kelompok, guru kemudian memberi instruksi tentang data apa saja yang perlu dikumpulkan dan bagaimana cara pengumpulannya. Semua penjelasan guru disampaikan dengan jelas dan sistematis. Selama diskusi kelompok, guru juga sudah mengawasi perkembangan tiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

Tahap yang keempat yaitu *data processing*. Pada tahap ini, guru sudah membimbing siswa mengolah data dengan baik. Bentuk kegiatan mengolah data pada tahap ini adalah menguraikan puisi berdasarkan informasi ciri-ciri puisi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Guru memulai tahap ini dengan memberikan arahan kepada siswa cara menguraikan puisi dengan runtut dan jelas. Guru juga sudah memantau pekerjaan masing-masing kelompok dengan cara berkeliling dan memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan mengolah data.

Tahap kelima yaitu *verification*. Kegiatan inti pada tahap ini adalah presentasi hasil diskusi dan penemuan serta pembuktian hipotesis. Pada tahap ini, guru memandu jalannya presentasi dengan baik yang dibuktikan dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru. Guru memulai tahap ini

dengan memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk maju presentasi dengan penuh semangat sehingga siswa terdorong untuk mengajukan diri sebelum ditunjuk. Terdapat dua kelompok mengajukan diri untuk presentasi. Namun, karena keterbatasan waktu yang ada, guru hanya meminta satu kelompok untuk melakukan presentasi. Guru juga sudah mampu mengondisikan siswa yang ramai saat presentasi berlangsung dengan meminta siswa bergantian untuk menyampaikan materi di depan dengan tegas. Selain itu, guru juga sudah mengajak siswa untuk menyanyikan yel-yel dalam rangka mengembalikan fokus siswa ke dalam materi. Pada tahap ini, guru juga sudah melakukan tahapan pembuktian hipotesis dengan hasil diskusi dan penemuan sehingga siswa dapat mengetahui kebenaran hipotesis yang dirumuskan pada awal pembelajaran. Perbaikan pengondisian siswa pada saat kegiatan presentasi dan pelaksanaan kegiatan pembuktian hipotesis pada tahap *verification* merupakan refleksi pada siklus I dan sudah terlihat perbaikannya pada siklus II.

Tahap keenam yaitu *generalization*. Pada tahap ini, guru sudah mampu membimbing siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru terlebih dahulu bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah pelajari bersama. Sebagian besar siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru. Guru kemudian melakukan penarikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II pertemuan 2 diperoleh hasil aktivitas siswa mencapai rata-rata 4,33 dengan persentase keberhasilan 86,6%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah masuk kategori sangat baik. Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning*, tahap pertama yaitu *stimulation*, siswa dihadapkan pada sesuatu yang membingungkan, Guru mengucapkan dua kalimat berbeda dalam rangkan memuji dua siswa, Kalimat pertama yang digunakan guru tidak menggunakan diksi kata atau majas sedangkan kalimat kedua menggunakan diksi atau majas. Siswa ditanya pendapatnya tentang manakah kalimat yang lebih indah jika digunakan dan apa alasannya. Sebagian besar siswa menjawab dengan antusias dan tertawa karena kalimat yang disampaikan guru sedikit lucu.

Tahap pertama yaitu *stimulation*. Pada tahap ini, semua siswa mendengarkan pertanyaan pemantik yang disampaikan guru dengan seksama. Namun, hanya beberapa siswa yang aktif dan berani menyampaikan jawaban dari pertanyaan dari guru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan masing-masing siswa. Tahap kedua yaitu *problem statement*. Pada tahap ini, siswa dibimbing guru merumuskan hipotesis (jawaban sementara) dari rumusan masalah yang disampaikan guru. Beberapa siswa berhasil menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh guru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki tanpa melihat buku. Adapun, siswa yang pasif ditunjuk guru untuk bergantian berani mengungkapkan jawaban.

Tahap ketiga yaitu *data collection*. Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara acak oleh guru dengan cara berhitung berulang mulai dari angka 1-5 dimulai dari siswa yang duduk di bagian depan, tengah, lalu belakang. Siswa sangat antusias dan gembira mengikuti arahan guru untuk berhitung. Siswa juga terlihat berkonsentrasi menunggu giliran berhitung supaya tidak terlewat atau tertinggal. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang informasi apa saja yang perlu dikumpulkan dengan seksama. Masing-masing anggota dalam kelompok sudah aktif bekerja sama dalam kegiatan pengumpulan data. Siswa juga sudah menunjukkan keseriusan dalam membaca bahan ajar dan mengamati video dalam rangka pengumpulan data.

Tahap keempat yaitu *data processing*. Pada tahap ini, siswa mengolah data tentang arti kata sulit yang sudah ditemukan dalam KBBI untuk menguraikan makna puisi lebih spesifik. Beberapa kelompok masih membutuhkan arahan dan contoh dari guru pada proses pengolahan data. Kerjasama siswa dalam kelompok terlihat sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa saling berbagi tugas dan bergantian menuliskan jawaban di LKPD.

Tahap kelima yaitu *verification*. Pada tahap ini, inisiatif siswa untuk maju presentasi secara sukarela sudah terlihat. Ketika guru menyampaikan akan melakukan kegiatan prestasi, satu kelompok mengajukan diri dengan berani kemudian disusul oleh kelompok yang lain. Namun, karena keterbatasan waktu guru hanya memberikan kesempatan kepada dua

kelompok untuk melakukan presentasi. Selama kegiatan presentasi berlangsung, siswa menunjukkan sikap yang lebih berani untuk berbicara dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.. Kegiatan presentasi diawali dengan perkenalan semua anggota kelompok lalu dilanjutkan pembacaan hasil diskusi dan hasil penemuan oleh anggota kelompok secara bergantian. Siswa yang berada dalam kelompok lain dan tidak mendapatkan kesempatan untuk presentasi mendengarkan pembacaan hasil diskusi dengan tenang. Dalam hal ini, ketika terdapat siswa yang ramai saat pembacaan presentasi berlangsung, guru akan memberikan peringatan dan siswa diminta untuk bergantian berbicara di depan. Dengan adanya peringatan dari guru, siswa lebih cermat dan fokus dalam mendengarkan hasil diskusi. Kelompok lain yang tidak presentasi aktif menanggapi dan mengutarakan pendapat ketika ada jawaban hasil diskusi yang berbeda. Siswa juga sudah bersikap tenang saat guru melakukan pembuktian rumusan hipotesis dengan hasil penemuan.

Tahap keenam yaitu *generalization*. Pada tahap ini, beberapa siswa sudah aktif terlibat dalam kegiatan penarikan kesimpulan. Siswa melakukan tanya jawab interaktif dengan guru terkait materi apa saja yang telah dipelajari. Siswa yang aktif menyampaikan jawaban adalah siswa yang menyimak materi dan melakukan pencarian dengan baik. Pada akhir pembelajaran, guru juga memberikan materi tambahan tentang langkah-langkah sistematis dalam menguraikan makna dalam puisi. Selanjutnya, siswa diberikan *post-test* untuk dikerjakan secara mandiri. Siswa beberapa

kali menanyakan kepada guru tentang kesulitan yang ditemui saat mengerjakan soal. Hasil dari *post-test* menjadi tolak ukur adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

4) Hasil Pengukuran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II Pertemuan 2

Materi yang diujikan di dalam soal *post-test* siklus II adalah tentang puisi dengan fokus bahasan menentukan makna puisi. *Post-test* yang diberikan kepada siswa dibuat mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis yang mencakup mengidentifikais masalah, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Pada soal dengan indikator mengidentifikasi masalah, siswa diminta untuk memilih dua kata sulit dalam puisi dan meentukan maknanya. Sebagian besar siswa dapat menjawab soal ini dengan benar dan hanya terdapat 1 siswa yang menjawab kurang tepat karena kurang tepat dalam menentukan makna dari salah satu kata sulit yang dipilih.

Soal dengan indikator menganalisis terdiri dari 2 butir soal. Pada soal dengan indikator menganalisis yang pertama, siswa diminta untuk menguraikan makna satu bait dalam puisi. Separuh dari jumlah siswa berhasil menguraikan makna bairis puisi dengan tepat dan menyebutkan kata kunci yang berhubungan dengan diksi yang ada dalam puisi. Sedangkan separuh yang lainnya kurang sempurna dalam menguraikan makan baris puisi karena tidak menyebutkan kata kunci yang berkaitan dengan diksi kata namun secara umum maknanya masih berkaitan.

Sedangkan pada soal dengan indikator menganalisis yang kedua, siswa dihadapkan pada soal dengan perintah untuk menguraikan makna satu bait puisi. Siswa yang berhasil menjawab soal ini dengan menguraikan makna puisi secara lengkap dan kreatif berjumlah 7 siswa. Sedangkan, sebagian besar siswa lainnya menguraikan makna puisi dengan menuliskan bait puisi yang sama persis dengan yang ada di soal tanpa diuraikan lagi.

Pada soal dengan indikator menyimpulkan, siswa diminta untuk menuliskan amanat dalam sebuah puisi, Semua siswa dapat menjawab soal dengan indikator ini dengan menyebutkan pesan dan amanat yang terkandung di dalam puisi dengan tepat. Perbedaan jawaban siswa terletak pada kelengkapan jawaban, ada yang menjawab dengan singkat dan ada yang menjawab lengkap namun keduanya sudah menjelaskan pesan yang ada dalam puisi dengan tepat.

Pada soal dengan indikator mengevaluasi, siswa disajikan sebuah puisi yang ditulis dalam bentuk paragraf. Selanjutnya, siswa diminta untuk menilai ketepatan penulisan puisi tersebut. Sebagian besar siswa menjawab benar soal dengan indikator ini dengan menyatakan bahwa penulisan belum tepat dan memperbaiki penulisannya ke dalam bentuk bait. Perbedaan jawaban siswa yang menjawab dengan benar terletak pada kelengkapan. Siswa yang menuliskan kembali puisi dalam bentuk bait diberi nilai maksimal, sedangkan siswa yang hanya menuliskan bait tanpa menulis ulang puisi diberi nilai di bawah nilai maksimal. Terdapat satu siswa yang menjawab dengan salah karena menyatakan bahwa penulisan puisi dalam

soal sudah tepat. Berikut ini adalah data hasil evaluasi siklus II pertemuan 1 yang merupakan tolak ukur peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah diberikan tindakan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Tabel 18. Hasil *Post-Test* Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2

No.	Inisial	Nilai Post Test Siklus I	Kategori
1	AYW	100	Tuntas
2	AA	95	Tuntas
3	AGM	95	Tuntas
4	ANA	95	Tuntas
5	ADR	90	Tuntas
6	DP	90	Tuntas
7	DNA	85	Tuntas
8	DBB	90	Tuntas
9	KPN	80	Tuntas
10	LEP	90	Tuntas
11	MA	85	Tuntas
12	MAR	80	Tuntas
13	MHA	95	Tuntas
14	NAA	sakit	Belum Tuntas
15	NSK	95	Tuntas
16	NAP	90	Tuntas
17	PPPS	90	Tuntas
18	RDS	80	Tuntas
19	RSK	95	Tuntas
20	RVP	95	Tuntas
21	RBP	85	Tuntas
22	SSO	80	Tuntas
23	SAR	90	Tuntas
24	WAN	95	Tuntas
25	ZDF	100	Tuntas

Tabel di atas menunjukkan terdapat 1 siswa yang tidak mengikuti *post-test*.

Dari data di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi pada *post-test* siklus II

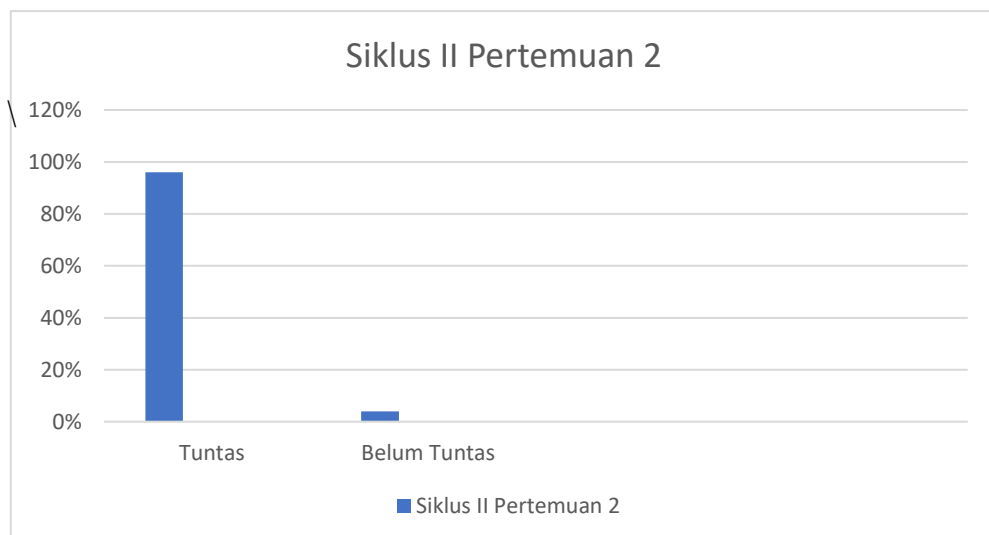
pertemuan 2 yaitu 100 dan nilai terendah 80 dengan nilai rata-rata 86,6. Kriteria Ketuntasan Minimal pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu ≥ 75 sehingga siswa yang memperoleh nilai <75 dikatakan belum tuntas. Pada siklus I pertemuan 1, diketahui 24 siswa yang tuntas dengan persentase 96% dan 1 siswa belum tuntas dengan persentase 4%. Hasil *post-test* pada siklus II pertemuan 2 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 19. Rincian Hasil *Post-Test* Siklus II Pertemuan 2

Rata-Rata Kelas	86,6
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	0
Jumlah Siswa Tuntas	24
Jumlah Siswa Belum Tuntas	1
Persentase Siswa Tuntas	96%
Persentase Siswa Belum Tuntas	4%

Hasil *post-test* dan persentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan 2 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 8. Diagram Hasil *Post-Test* Siswa Siklus II Pertemuan 2



Hasil *post-test* siklus II pertemuan 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan dari hasil *pre-test* setelah diberikan tindakan menggunakan model *discovery*

learning. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* sudah meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Kasongan. jika dibandingkan dengan hasil *pre test* dan *post-test* siklus I.

e. Refleksi Siklus II

Refleksi siklus II bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan *post-test* siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi menggunakan model *discovery learning* dapat berjalan dengan baik dibandingkan dengan siklus I. Selama pembelajaran siklus II berlangsung, terlihat aktivitas siswa dan guru sudah masuk dalam kategori sangat baik. Proses pembelajaran pada siklus II dapat direfleksikan sebagai berikut:

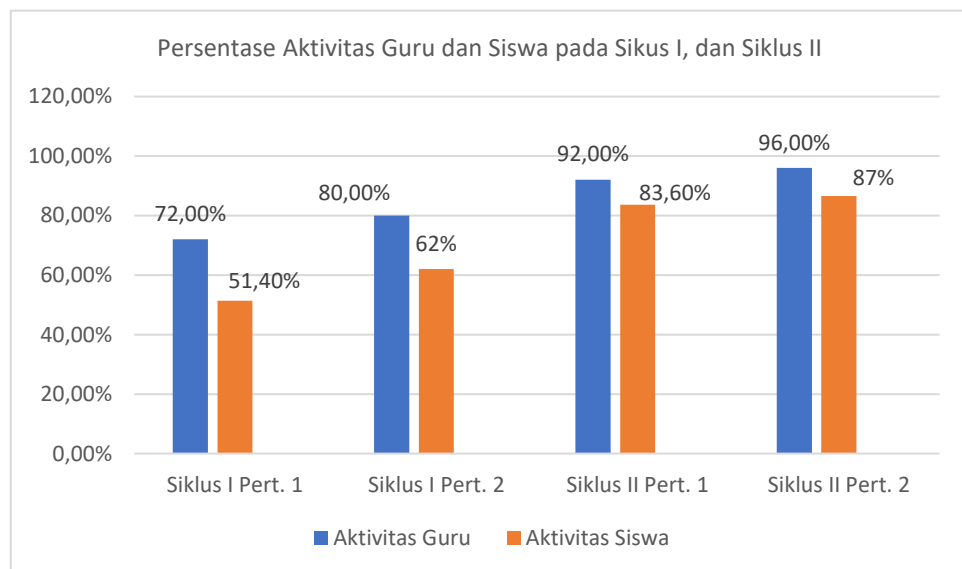
1) Proses Pembelajaran

- a) Pembagian kelompok dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif yaitu dengan cara siswa mengambil sendiri nomor undian kelompok pada siklus II pertemuan pertama dan berhitung berulang pada pertemuan kedua.
- b) Semua tahapan dalam model pembelajaran *discovery learning* dapat dilaksanakan guru dengan lengkap, mulai dari *stimulation*, *problem statement*, *data collecting*, *data processing*, *verification*, dan *generalization* dengan baik.

- c) Guru sudah mengkondisikan siswa untuk tenang pada saat kegiatan presentasi berlangsung dengan baik dengan memberikan peringatana secara rutin dan mengajak menyanyikan yel-yel.
- d) Sebagian besar sudah aktif dalam pembelajaran, Siswa aktif menjawab pertanyaan guru pada tahap *stimulation*, *problem statement*, *verification*, dan *generalization*.
- e) Sebagian besar siswa sudah teliti dalam mengerjakan tes evaluasi.

Berikut disajikan diagram persentase aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II.

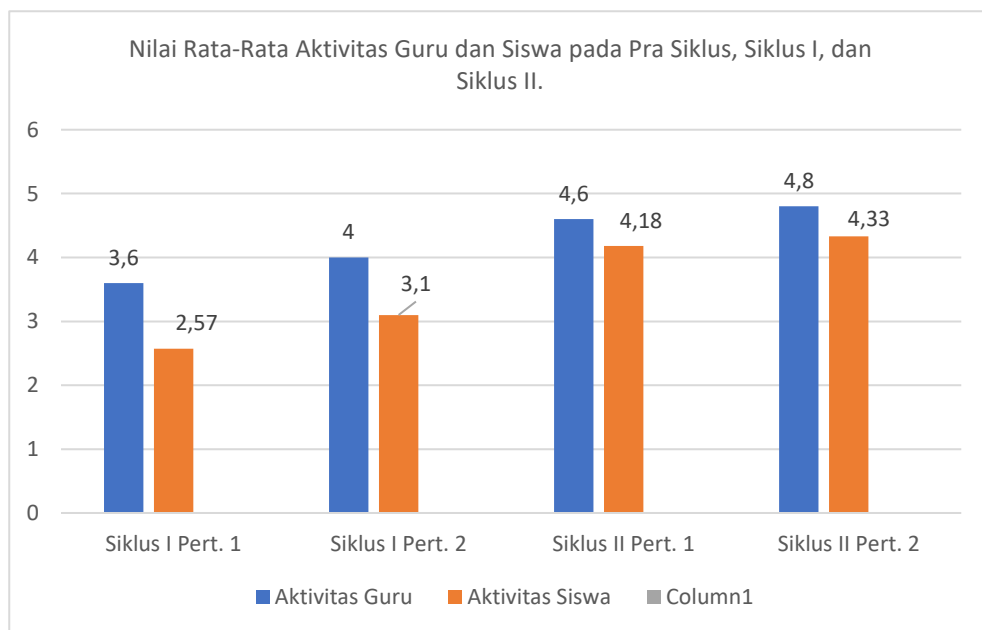
Gambar 9. Persentase Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram di atas, persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan I mencapai 72% dengan kategori cukup sementara pada siklus I pertemuan 2 persentase aktivitas guru mencapai 80% dengan kategori baik. Persentase aktivitas guru pada siklus II pertemuan I mencapai 92% dengan kategori sangat baik sementara pada siklus II pertemuan 2 persentase aktivitas guru mencapai 96% dengan kategori sangat baik. Begitu pula

dengan persentase aktivitas siswa. Pada siklus I pertemuan 1 persentase aktivitas siswa mencapai 51,4% dengan kategori cukup sementara persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 mencapai 62% dengan kategori cukup. Persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I mencapai 83,6% dengan kategori sangat baik sementara pada siklus II pertemuan 2 persentase aktivitas siswa mencapai 86,6% dengan kategori sangat baik. Berikut ini disajikan diagram nilai rata-rata aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II:

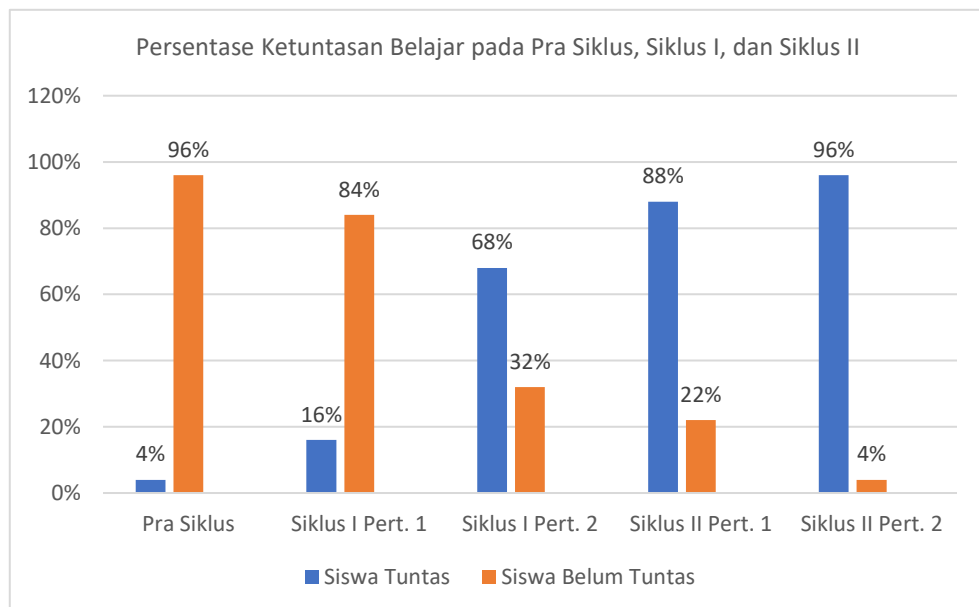
Gambar 10. Diagram Nilai Rata-Rata Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II.



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 3,6 sementara nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 mencapai 4,0. Pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi sebesar 4,6 dan meningkat kembali pada siklus II pertemuan 2 menjadi 4,8. Berdasarkan

diagram di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 2,57 sementara nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 3,1. Pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi sebesar 4,18 dan meningkat kembali pada siklus II pertemuan 2 menjadi 4,33. Persentase aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *discovery learning* pada materi kalimat efektif dan puisi telah meningkat sesuai dengan kategori keberhasilan tindakan yang telah dilakukan yaitu apabila aktivitas guru dan siswa mencapai 85%.

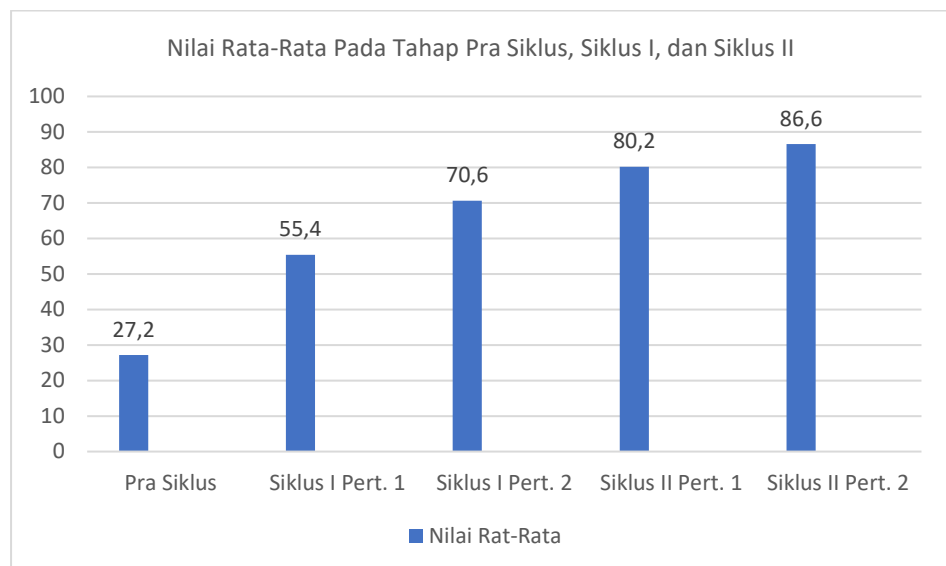
Gambar 11. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap pra siklus terdapat 1 siswa tuntas dengan persentase 4% sedangkan siswa dengan persentase 96% belum tuntas. Pada siklus I pertemuan 1 terdapat 4 siswa tuntas dengan persentase 16% sedangkan siswa dengan persentase

84% belum tuntas. Pada siklus I pertemuan 2 terdapat 17 siswa tuntas dengan persentase 68% sedangkan siswa dengan persentase 32% belum tuntas. Pada siklus II pertemuan 1 terdapat 22 siswa tuntas dengan persentase 88% sedangkan siswa dengan persentase 22% belum tuntas. Pada siklus II pertemuan 2 terdapat 24 siswa tuntas dengan persentase 96% sedangkan siswa dengan persentase 4% belum tuntas. Berikut ini adalah diagram nilai rata-rata tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Gambar 12. Diagram Nilai Rata-Rata Soal Evaluasi Siswa pada Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* pada tahap pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada tahap pra siklus 27,2 pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 55,4, dan pada siklus I pertemuan 2 meningkat kembali menjadi 70,6. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata meningkat menjadi 80,2 dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat kembali menjadi

86,6. Hasil presentase ketuntasan nilai yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan yaitu apabila persentase siswa tuntas melampaui KKM mencapai 75%. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan data pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat setelah diberikan tindakan menggunakan model *discovery learning*. Pada tahap pra siklus, hanya terdapat 1 siswa kelas IV SD Kasongan yang tuntas melampaui KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 4%, kemudian pada siklus I pertemuan 2 setelah diberikan tindakan, terdapat 17 siswa yang tuntas melampaui nilai KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 68%. Pada siklus II pertemuan 2, jumlah siswa yang tuntas melampaui nilai KKM meningkat kembali menjadi 24 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 96%.

Sebelum diberikan tindakan oleh peneliti, pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD Kasongan dilakukan dengan metode konvensional. Kegiatan pembelajaran dengan metode konvensional terpusat pada guru dan bersifat satu arah (*teacher centered*) sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam setiap kegiatannya. Siswa menjadi diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran membuat siswa mudah lupa dengan materi yang disampaikan.

Nilai ulangan sebagian besar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pertemuan sebelumnya menunjukkan hasil yang rendah. Hal ini disebabkan salah satunya oleh kegiatan pembelajaran yang disajikan belum berpusat pada guru dan belum membiasakan siswa untuk melatih dan membiasakan untuk berpikir. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mudah lupa terhadap suatu pengetahuan karena tidak membangun pengetahuannya secara mandiri. Ketika diberikan soal *pre-test* yang mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis berjumlah 5 soal pilihan ganda untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berpikir kritis, siswa masih kesulitan dan menunjukkan hasil yang rendah. Hasil *pre-test* siswa yang rendah menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa juga masih rendah.

Pardede (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari beragam jenis teks di dalamnya. Dengan adanya beragam jenis teks, siswa belajar untuk membaca teks, memahami teks, dan menganalisis isi teks untuk kemudian membuat teks yang baru. Tidak hanya itu, siswa juga belajar untuk mengidentifikasi informasi dalam teks, menelaah struktur teks, dan memperbaiki penggunaan bahasa dalam teks. Siswa belajar memperbaiki penggunaan bahasa pada materi kalimat efektif, sedangkan siswa belajar untuk menelaah struktur teks dan mengidentifikasi informasi dalam teks melalui materi puisi dan unsur-unsur puisi. Kegiatan menelaah, mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki merupakan bagian dari kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh (Rosalina et al., 2022) bahwa berpikir kritis

merupakan proses berpikir yang tidak menerima begitu saja informasi yang didapat melainkan disertai dengan kegiatan bertanya, menganalisis, dan mengevaluasi kebenaran informasi.

Kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan memperbaiki penyajian kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kurniawan (2021) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis yang rendah disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang belum berorientasi maksimal pada pembiasaan pola pikir kritis. Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang rendah di dalam pembelajaran adalah dengan memperbaiki penyajian atau model pembelajarannya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah *discovery learning*. Dari & Ahmad (2020) mengatakan bahwa *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis pada penemuan pengetahuan secara mandiri sehingga mampu membuat siswa aktif dan berpikir kritis. Model *discovery learning* mampu membantu siswa memahami sebuah konsep dan penggunaannya dalam konteks yang berbeda menggunakan hasil pemikiran dan penemuannya. Siswa melakukan penyelidikan untuk membangun sebuah konsep pengetahuan sementara guru tidak menjelaskan materi secara lengkap namun siswa sendiri yang nanti akan menemukan sendiri konsep yang belum dipahami. Siswa melakukan pencarian dan penemuan materi melalui berbagai sumber yang relevan, seperti buku, video, bahan ajar, atau wawancara kepada ahli secara

langsung. Model *discovery learning* memiliki 6 sintaks yaitu *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification*, yang semuanya bersesuaian dengan indikator berpikir kritis. Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan model *discovery learning* meruoakan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siwa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada tahap pra siklus, siswa yang melamupui KKM berjumlah 1 siswa dengan persentase 4% dan rata-rata 27,2. Siswa kemudian diberikan tindakan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi kalimat efektif siklus I dan jumlah siswa yang tuntas melampaui nilai KKM meningkat menjadi 17 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 68% dan rata-rata 70,6. Pada siklus I ini, meskipun belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melihat refleksi yang ada pada siklus II untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pelaksanaan penelitian siklus II merupakan tndakan lanjut dari penelitian sikus I. Pada pembelajaran sikus II, model pembelajaran yang digunakan masih model *discovery learning* dengan materi puisi. Berdasarkan refleksi pada siklus I, guru memperbaiki metode pembagian kelompok. Pada siklus II, guru mengganti metode pembagian kelompok yang awalnya hanya berdasarkan warna kertas punggung yang sama menjadi berdasarkan nomor kertas undian 1-5 yang sama yang diambil siswa secara bergantian di meja guru. Metode ini lebih membuat

siswa aktif dan antusias mengikuti pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam proses pembagiannya dengan mengambil nomor di meja guru. Pada siklus II, guru sudah menampilkan sintaks *verification* (pembuktian) yang pada siklus I belum nampak. Guru membimbing siswa membuat korelasi dan menilai kebenaran hipotesis dibandingkan dengan hasil penemuan. Selain itu, guru juga sudah mengondisikan siswa untuk tenang pada saat kegiatan presentasi dengan lebih baik sehingga situasi kelas menjadi lebih kondusif. Hal ini guru lakukan dengan cara selalu mengingatkan siswa untuk tetap tenang dan akan menunjuk siswa yang ramai untuk gantian berbicara di depan. Guru juga mengajak siswa untuk menyanyikan yel-yel dalam rangka mengembalikan konsentrasi dan fokus siswa terhadap materi. Guru juga mengawasi dan mengingatkan siswa untuk teliti dalam mengerjakan soal dengan waktu yang ada.

Dengan adanya perbaikan tindakan pada siklus II, hasil tes kemampuan berpikir kritis meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tuntas melampaui nilai KKM pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa dengan persentase ketuntasan 96% dan rata-rata 86,6. Meskipun peningkatan yang terjadi tidak mencapai persentase sebesar 100%, namun hasil post-test siswa pada siklus II menunjukkan bahwa peneliti sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Hal ini membuktikan bahwa model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Abidin, 2022) yang menyatakan bahwa model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan bersifat *student centered*.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa melalui bentuk soal uraian yang diberikan pada *post-test* di akhir tiap siklus, kemampuan berpikir kritis siswa terukur lebih jelas dibandingkan dengan soal *pre-test* berbentuk pilihan ganda yang diberikan pada pra tindakan dilihat dari cara siswa menjawab. Hal tersebut disebabkan pada soal uraian siswa tidak diberikan pilihan jawaban sehingga siswa berpikir harus berpikir keras untuk menjelaskan jawabannya dalam bentuk kata-kata. Proses berpikir yang dilakukan melibatkan proses mengidentifikasi masalah, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis yang dilihat dari hasil *post-test* pada siswa kelas IV SD Kasongan juga dipengaruhi oleh perbedaan materi. Materi yang disampaikan pada siklus I yaitu kalimat efektif dengan pokok bahasan penulisan huruf kapital dan kehematan kata. Materi yang disampaikan pada siklus II yaitu puisi dengan pokok bahasan unsur dan makna puisi. Materi dengan konsep yang sedikit seperti puisi lebih mudah dipahami oleh siswa dibandingkan dengan materi yang memiliki konsep yang banyak seperti kalimat efektif. Berdasarkan data penelitian, dapat diketahui penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *post-test* yang melampaui kriteria keberhasilan yaitu sebesar 75% dan aktivitas guru dan siswa sudah mencapai 85% dengan kategori sangat baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat hal yang menjadi keterbatasan penelitian, diantaranya yaitu:

- 1) Terdapat siswa yang tidak masuk baik pada saat pra tindakan, siklus I, dan siklus II sehingga nilai dari siswa tersebut tidak dapat dilihat secara maksimal..
- 2) Keterbatasan waktu yang tersedia sehingga pelaksanaan tahapan dalam model *discovery learning* dilakukan dalam waktu singkat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Kasongan. Dalam proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, siswa menunjukkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan dalam setiap sintaks model *discovery learning*. Siswa membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya melalui kegiatan yang terdapat dalam sintaks *discovery learning* mulai *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization* dengan bantuan LKPD. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil *post-test* yang dibuat mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis. Pada tahap pra siklus, presentase ketuntasan siswa sebesar 4%. Pada siklus I, persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi sebesar 68%. Pada siklus II, persentase ketuntasan siswa meningkat kembali menjadi sebesar 96% .

B. Implikasi

Penggunaan model *discovery learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Kasongan. Dari hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan implikasinya yaitu:

1. Memberikan alternatif solusi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *discovery learning*.
2. Mendorong siswa untuk aktif menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, terdapat beberapa saran berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran lain karena model *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah dapat memberikan pembinaan kepada guru untuk dapat mengembangkan dan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan fasilitas yang ada.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang tertarik melakukan penelitian menggunakan model *discovery learning* dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dengan topik bahasan yang berbeda supaya menghasilkan temuan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, H. A. & Z. (2022). Model pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap berpikir kritis pada siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 153–159. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6830542>
- Agnafia, D. N. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi. *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 3(1), 18–23. <http://doi.org/10.25273/florea.v6i1.4369>
- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis eks: representasi kurikulum 2013. *Aksara Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 84–99. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1). 41 <http://doi.org/10.25273/florea.v6i1.4369>
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. PT Bumi Aksara
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model discovery learning sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sd. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469–1479. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.612>
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>
- Fitriana, F., & Azmi Bakhtiar, F. (2014). *Karakteristik siswa kelas sd*. hal 33.
- Florea, N. M., & Hurjui, E. (2015). Critical thinking in elementary school children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180(11), 565–572. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.161>
- Hakiki, F., Asri, S., Ayuningrum, D. S., Guru, P., Dasar, S., & Negara, K. (2021). Prosiding seminar nasional pendidikan stkip kusuma negara iii peningkatkan keterampilan menulis kalimat melalui model discovery learning. *OJS :Open Journal System*. 2017, 643–649. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id>
- Hasanah, N. U., & Mustika, I.(2020). Pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual bahasa dan sastra. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(11), 1–10. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5984>

- Heart, J., Scoular, C., Duckworth, D., Ramalingam, D., & Teo, I. (2020). Critical thinking : skill development framework. *ACER : Australian Council for Educational Research*, 1–23. <https://research.acer.edu.au>
- Hermansyah, Muslim, & Ihlas. (2021). Urgensi pengembangan keterampilan belajar abad 21 di pendidikan dasar. *Modeling : Jurnal Program Studi PGMI*. 8(9), 215–226. <https://doi.org/10.36835v8i2.847>
- Indrawati, H. (2012). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui implementasi model controversial issues pada mata kuliah ekonomi sumberdaya manusia dan alam. *Pekbis Jurnal*, 4(1), 63–70. <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/view/430/424>
- Iriany, R., & Tenriana, N. (2021). Analisis kesalahan penyusunan kalimat efektif dalam karangan deskriptif pada siswa kelas xi sma jaya negara makassar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 627–640. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2049>
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran bahasa indonesia. *Sintesis*, 11(1), 1-11, <https://doi.org/10.24071/sin.v11i1.927>
- Izabella, D. M., Purnamasari, V., & Darsimah, D. (2021). Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning* muatan pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1900–1908. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1104>
- Jayusman, I., Gurdjita, & Shavab, O. A. K. (2013). Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia: pola pikir, pendekatan ilmiah, teks (Gendre), dan penilaian otentik. *Proceeding of the International Seminar on Language and Arts*, 2, 15–22. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/isla/article/view/3962>
- K.N. Widyatnyana. (2021). Penerapan model *discovery learning* pada materi teks cerpen dengan menggunakan media canva for education. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 229–236. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i2.695
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7933>
- Kurniawan, N. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa smk. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(3), 334. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>

- Kusumawardhani, I. (2016). Pengaruh penggunaan kartu uno sebagai media permainan tentang buah dan sayur pada anak sekolah dasar di sdn brotot. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(2), 2–3. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/239/>
- Lastriningsih, L. (2017). Peningkatan berpikir kritis dan prestasi belajar melalui metode I pada siswa kelas iv sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 68–78. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.7714>
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui model pendidikan kecakapan hidup. *Literasi : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 8(1), 40–62. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
- Maharani, B. Y. (2013). Penerapan model pembelajaran discovery learning berbantuan benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar ipa. *UKSW : International Repository*, 1(1), 89. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/15728>
- Maslukah, M., & Rosy, B. (2020). Analisis model discovery learning sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep tata ruang kantor. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 361–376. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p361-376>
- Maulidah, E. (2021). Keterampilan 4C dalam pembelajaran untuk anak usia dini. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 52–68. <https://doi.org/10.53515/cji.2021.2.1.52-68>
- Maura, D. S., Saputri, D. Y., & Bakdiyah, N. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menemukan ide pokok teks non fiksi deskripsi kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 9(2) 2–7. <https://jurnal.uns.ac.id>
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati. (2018). Menganalisis kelebihan dan kekurangan model discovery learning berbasis audiovisual dalam pelajaran bahasa indonesia. Skripsi. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
- Nita, O. (2021). Penggunaan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks deskripsi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 4(2), 271–280. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.2174>
- Novianti, W. (2020). Urgensi berpikir kritis pada remaja di era 4.0. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 1(1), 38–52. <https://doi.org/10.32627/jeco.v1i1.519>
- Noviyanto, W. Y., & Wardani, N. S. (2020). Meta analisis pengaruh pendekatan

- discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V tematik muatan IPA. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.27959>
- Özdem_R, S. M. (2005). İlkokul Öğrencilerinin Eleştirel Düşünme Becerilerinin Çeşitli Değişkenler Açısından Değerlendirilmesi. *International Journal of Languages Education*, 8.4(8.4), 81–91. <https://doi.org/10.29228/ijlet.46576>
- Pardede, O. B., Sinaga, E. A., Br Depari, A. W., & Gultom, R. J. B. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis (*critical thtinking*) siswa melalui penggunaan soal HOTS dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4), 24–41. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22027>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Prayitno, H. W. (2013). Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v2i2.2399>
- Pujiono, S. (2012). Berpikir kritis dalam literasi membaca dan menulis untuk meningkatkan jati diri bangsa. *Prosiding Bahasa & Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta*, XXXIV 778–783.
- Ramadhan, S. M., & Heryadi, R. (2021). Karakteristik, keterampilan, kompetensi pembelajaran dan peran guru dalam abad 21. *Proceeding : Islamic University of Kalimantan*, 1 (1), 65–68. <http://dx.doi.org/10.31602/.v0i0.6702>
- Ritonga, A. Z. (2021). Analisis penggunaan teknik reciprocal terhadap kemampuan menelaah unsur teks puisi oleh siswa kelas VII SMP. *Jurnal Ilmiah KOHESI*, 5(4), 91–97. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/314>
- Rosalina, T., Gde Dhika Widarnandana, I., Ketut Wiradnyani, N., Putu Mira Kartika Sari, N., Kumala Dewi, S., Kadek Meliani, N., Studi Psikologi, P., Ilmu Kesehatan, F., & dan Teknologi, S. (2022). Literature review: menyusun alat ukur penalaran situasional. *Jurnal Psikologi MANDALA* 2022, 6(1), 2580–4065. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/mandala/article/view/1829>
- Saleha, S., & Nadar, N. (2021). Pengaruh penerapan model discovery learning terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ipa di sdn 165 pudete kabupaten enrekang. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 153–176. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.3309>

- Salmi, S. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas xii ips.2 sma negeri 13 palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.36706/jp.v6i1.7865>
- Sari, D. H. N., & Yulisetiani, S. (2022). Integrasi kemampuan berpikir kritis dalam rubrik pengetahuan majalah bobo dan implementasinya pada pembelajaran bahasa indonesia sd *ntegration of critical thinking skills in the knowledge rubric of Bobo. Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 160–173. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.6296>
- Sartono, B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning berbantuan lembar kerja siswa untuk meningkatkan prestasi belajar fisika materi fluida pada siswa kelas xi mipa 3 sma negeri 1 ngemplak boyolali semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3(1), 52. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28510>
- Smafemare, J. A. (2019). Hubungan penguasaan kalimat efektif terhadap kemampuan menganalisis surat resmi berperihal mahasiswa prodi pendidikan bahasa indonesia semester V T.a. 2018/2019. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 7(1), 64–76. <https://doi.org/10.36655/jsp.v7i1.123>
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Fondatia*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>
- Susanti, E. (2019). Kemampuan berpikir kritis siswa sdn margorejo vi surabaya melalui model jigsaw. *Bioedusiana*, 4(2), 55–64. <https://doi.org/10.34289/285232>
- Suwardana, H. (2018). Revolusi industri 4. 0 berbasis revolusi mental. *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 1(2), 109–118. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>
- Yusnia, N., Sugeng, U., & Dwiyono, H. U. (2017). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(10), 1308–1314. <https://doi.org/10.15575/jtk.v5i1.5406>
- Yunus, S. (2015). *Kompetensi menulis kreatif Bogor*: Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Kasongan

NO	KELAS 4	INISIAL
1	Adibah Yumna Widia	AYW
2	Aira Anindita	AA
3	Arka Gilang Maulana	AGM
4	Asifa Nasta Anggara	ANA
5	Aulia Dwi Ramadhani	ADR
6	Danish Pratama	DP
7	Dhafin Nakhla Arziki	DNA
8	Dygta Bismaka Bayuromadhona	DBB
9	Kinan Putri Naerien	KPN
10	Leonel Elmorega Prambudi	LEP
11	Melinda Ashari	MA
12	Muhammad Aushaf Rarna	MAR
13	Muhammad Husein Al Hawani	MHA
14	Neeha Ansya Agesti	NAA
15	Novita Syahla Kirana	NSK
16	Nudya Ayu Puspita	NAP
17	Presticia Pelangi Poetri Setiawan	PPPS
18	Rangga Dwita Satria	RDS
19	Rayya Sabana Kurnia	RSK
20	Refian Vicky Pratama	RVP
21	Rizky Billy Pradana	RBP
22	Sahla Sabina Oktania	SSO
23	Silvia Annisa Ramadhani	ASR
24	Wahyu Syaiful Ni'Am	WSN
25	Zaki Dwi Febriansyah	ZDF

Lampiran 2. Kisi-Kisi Soal *Pre-Test*

No.	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Soal	Level Kognitif	Soal
1.	Menganalisis	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menyeleksi ide pokok di dalamnya.	C3	<p>Alitimeter adalah alat yang digunakan untuk mengukur ketinggian suatu titik dari permukaan laut. Biasanya alat ini digunakan untuk mengukur tinggi pesawat saat terbang dari permukaan laut juga untuk mengukur tinggi gunung dan hal lain yang berhubungan dengan ketinggian.</p> <p>Gagasan utama cuplikan teks tersebut adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Fungsi-fungsi altimeter Altimeter berhubungan dengan ketinggian Aktimeter sebagai alat pengukur ketinggian Ketinggian gunung diukur dengan altimeter.
2,	Menganalisis	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menyeleksi ide pokok di dalamnya	C4	<p>Vitamin A diyakini dapat mencegah dan mengusir jerawat. Vitamin A merupakan antioksidan yang sangat penting dalam menjaga dan memperbaiki selaput lendir. Selain itu, vitamin A juga dapat membantu mengeluarkan racun. Vitamin A berperan melawan jerawat dengan menurunkan produksi minyak dan mengencangkan jaringan pelindung, Vitamin ini dapat ditemukan di buah-buahan, sayur-sayuran, margarin, susu, mentega, ikan laut, dan telur.</p> <p>Ide pokok paragraf di atas adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Vitamin A diyakini dpat mencegah dan mengusir jerawat Vitamin A merupakan antioksidan yang sangat penting Vitamin A pencegah dan pengusir jerawat Vitamin A dan manfaatnya bagi manusia.

No.	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Soal	Level Kognitif	Soal
3.	Mengevaluasi	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menilai kalimat yang bertentangan dengan ide pokok	C5	<p>Bacalah teks berikut dengan seksama untuk menjawab soal nomor 3!</p> <p>1)Kupu-kupu memiliki kemampuan terbang yang luar biasa. (2) Kupu-kupu bisa terbang sejauh ribuan kilometer untuk mencari daerah yang hangat ketika musim dingin tiba.(3) Kupu-kupu akan kembali lagi menempuh jarak ribuan kilometer ketika musim semi tiba. (4) Meskipun demikian, kupu-kupu tidak bisa terbang apabila suhu tubuhnya di bawah 30 derajat celcius.</p> <p>Kalimat yang bertentangan dengan gagasan utama ditunjukkan oleh kalimat nomor ...</p> <p>a. (1) b. (2) c. (3) d. (4)</p>
4	Mengevaluasi	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menilai kalimat yang berisi opini.	C5	<p>Bacalah teks di bawah ini dengan seksama!</p> <p>(1) Udara di Bogor terasa dingin. (2) Kali ini dinginnya melebihi hari-hari sebelumnya. (3) Dinginnya suhu udara di Bogor mencapai 24 derajat celcius. (4) Data tingkat suhu udara ini terdapat di papan informasi pengukur suhu di jalam-jalan besar di kota Bogor.</p> <p>Kalimat yang berisi pendapat pada paragraf tersebut ditunjukkan oleh nomor...</p> <p>a. (1) dan (2) b. (2) dan (3) c. (1) dan (3) d. (2) dan (4)</p>

No.	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Soal	Level Kognitif	Soal
4.	Menyimpulkan	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menyimpulkan gagasan utama di dalamnya.	C5	<p>Adik Lani memiliki tanaman yang ditanam di rumah. Seringkali, Adik Lani lupa untuk menyiram tanamannya. Adik Lani juga jarang memberikan pupuk. Lani sudah sering mengingatkan adiknya. Namun, Adik Lani selalu lupa. Adik Lani lebih senang menonton TV dan bermain. Tanaman miliknya alay dan hampir mati.</p> <p>Gagasan utama cerita di atas adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Adik Lani yang mudah lupa Kebiasaan Adik Lani menonton TV Tanaman yang layu karena tidak terurus. Pentingnya mengurus tanaman agar tidak mati.

Lampiran 3. Analisis Jawaban *Pre-Test* Siswa

Materi yang diangkat di dalam soal *pre-test* adalah tentang ide pokok atau gagasan utama. Soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 5 soal. Soal nomor satu, siswa diminta untuk menyeleksi gagasan utama dari sebuah teks singkat tentang alitimeter. Pada soal pertama, lebih dari separuh jumlah seluruh siswa menjawab benar, sedangkan sisanya menjawab salah. Kesalahan siswa terletak pada ketidaktelitian dalam membaca kalimat utama yang terletak di awal paragraf dimana disitu terletak gagasan utamanya. Akibatnya, siswa memilih jawaban gagasan utama yang ternyata isinya tidak sesuai dengan kalimat utama.

Soal nomor dua, siswa diminta untuk menyimpulkan gagasan utama dari sebuah cerita pendek tentang kebiasaan Lani merawat tanaman. Pada soal nomor dua, siswa yang berhasil menjawab benar hanya satu siswa. Teks bacaan nomor dua termasuk teks yang kalimat utamanya tidak terletak secara jelas di awal kalimat sehingga siswa perlu menyimpulkan sendiri gagasan utamanya yang mewakili keseluruhan isi paragraf. Pada soal ini, sebagian besar siswa memilih jawaban yang di dalamnya terdapat satu kata yang pernah muncul di dalam cerita pendek, meskipun kalimat yang dipilih bukan jawaban yang benar karena tidak mewakili keseluruhan isi cerita pendek.

Soal nomor tiga, siswa diminta untuk menilai dan menentukan kalimat yang bertentangan dengan gagasan utama. Dalam hal ini, yang perlu siswa lakukan pertama kali adalah menentukan gagasan utama terlebih dahulu kemudian menentukan kalimat yang bertentangan dengan gagasan utama. Pada soal ini, lebih dari separuh dari jumlah seluruh siswa menjawab benar. Kesalahan siswa

pada soal ini adalah siswa kurang cermat dalam menganalisis soal sehingga memilih jawaban yang isinya justru mendukung gagasan utama.

Soal nomor empat, siswa diminta kembali untuk menyeleksi ide pokok dari beberapa kalimat dalam sebuah paragraf. Siswa yang berhasil menjawab benar pada soal ini hanya satu anak. Kesalahan siswa terletak pada kurang teliti dalam membaca paragraf sehingga ketika dikecohkan pada pilihan jawaban yang mengandung kalimat utama, siswa justru memilih pilihan jawaban tersebut padahal ide pokok berbeda dengan kalimat utama meskipun ide pokok terkandung di dalam kalimat utama.

Soal nomor lima. Siswa diminta untuk menilai dan menentukan kalimat yang berisi opini dalam sebuah paragraf. Siswa yang berhasil menjawab benar pada soal ini berjumlah empat anak. Sedangkan lainnya, memilih jawaban yang kalimatnya satu berisi fakta dan satu lagi berisi pendapat atau opini. Sebagian besar siswa belum bisa membedakan mana kalimat yang mengandung fakta dan mana kalimat yang mengandung pendapat.

Lampiran 4. Modul Ajar Siklus I Pertemuan 1

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

KELAS IV TAHUN 2023

INFORMASI UMUM		
IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Azma Faza Aisyi
Instansi	:	SD Kasongan
Tahun Penyusunan	:	2024
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase/ Kelas	:	B/ 4
Bab	:	6/ Satu Titik
Topik	:	Kalimat Efektif
Alokasi Waktu	:	1 x pertemuan
KOMPETENSI AWAL		
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengidentifikasi kata-kata baru di dalam teks. • Peserta didik mampu memahami kata-kata baru di dalam teks. 		
PROFIL PELAJAR PANCASILA		
<ol style="list-style-type: none"> 1) Bergotong-royong 2) Bernalar kritis 		
SARANA DAN PRASARANA		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Papan tulis ❖ Kapur ❖ Laptop ❖ LCD Proyektor ❖ Buku LKS Bahasa Indonesia Kelas IV ❖ Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) 		
JUMLAH PESERTA DIDIK		
25 siswa dengan rincian : 12 siswa perempuan 13 siswa laki-laki		
MODEL PEMBELAJARAN		
<i>Discovery Learning</i>		

PENDEKATAN PEMBELAJARAN
<i>Student Center</i>
METODE PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Ceramah • Penugasan

KOMPETENSI INTI	
<p>Capaian Pembelajaran: Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam.</p> <p>Elemen : Menulis</p> <p>TP :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mendiferensiasikan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif (C4) 2. Siswa dapat menyimpulkan konsep kalimat efektif (C5) 	
Pemahaman Bermakna	Siswa dapat memahami konsep kalimat efektif dan dapat menentukan kalimat efektif dalam teks bacaan.
Pertanyaan Pemantik	<p>Guru menampilkan kalimat tidak efektif pada layar lcd.</p> <p>Kalimat : fery dan anton berlibur ke pantai pangandaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian menemukan kejanggalan dalam kalimat tersebut? • Sebutkan kejanggalan tersebut! • Disajikan video tentang kalimat efektif.
LANGKAH PEMBELAJARAN (Siklus 1 Pertemuan 1)	
Pembuka Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa. 2. Salah satu siswa memimpin teman-temannya untuk berdoa.

	<p>3. Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>STIMULATION</p> <p>4. Guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar.</p> <p>5. Siswa mengamati kalimat yang ditampilkan guru pada layar lcd. Kalimatnya : fery dan anton berlibur ke pantai pangandaran.</p> <p>6. Siswa mendengarkan pertanyaan pemantik yang disampaikan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian menemukan kejanggalan pada kalimat tersebut? • Apa saja kejanggalannya? <p>7. Siswa diarahkan guru untuk menemukan kejanggalan pada kalimat yang dtampilkan.</p> <p>8. Siswa menyampaikan beberapa kejanggalan yang ditemui.</p> <p>9. Siswa mendengarkan guru menyampikan kaitan antara kesalahan penulisan ejaan pada kalimat dengan pengalaman sehari-hari siswa.</p> <p>10. Siswa menyimak guru menjelaskan materi, tujuan, serta hasil belajar yang akan dipelajari pada hari tersebut.</p> <p>11. Siswa menyimak guru menyampaikan model pembelajaran yang digunakan beserta pokok-pokok kegiatannya.</p> <p>12. Siswa menyimak guru menyampaikan pentingnya mempelajari materi yang akan diajarkan.</p>
	<p>PROBLEM STATEMENT</p> <p>13. Siswa dibimbing guru untuk merumuskan masalah berkaitan dengan kesalahan penulisan kalimat yang ditampilkan sebelumnya. Rumusan masalah yang dibentuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana seharusnya penulisan kata di awal kalimat? • Kata apa saja yang penulisannya

	<p>diawali huruf kapital?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalimat tersebut termasuk kalimat efektif? <p>14. Siswa dibimbing guru memilih satu pertanyaan untuk dirumuskan hipotesisnya,</p> <p>15. Siswa dibimbing guru menyusun hipotesis (dugaan sementara) dari rumusan masalah yang ditemukan.</p> <p>16. Siswa mengungkapkan pendapat tentang bagaimana seharusnya penulisan huruf kapital yang benar dan tentang kalimat sebelumnya termasuk kalimat efektif atau bukan.</p>
	<p><i>DATA COLLECTION</i></p> <p>17. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 5 anak.</p> <p>18. Pembagian kelompok dilakukan secara acak oleh guru dengan langsung mengumpulkan beberapa siswa yang memiliki warna kerts punggung sama menjadi satu kelompok.</p> <p>19. Tiap kelompok diberikan LKPD untuk dikerjakan bersama.</p> <p>20. Siswa mengumpulkan informasi dari beberapa sumber untuk menjawab pertanyaan pada lembar kegiatan 1 pada LKPD berupa pengertian kalimat efektif dan ciri-cirinya.</p> <p>21. Siswa membaca LKS dan PUEBI untuk menemukan informasi pengertian kalimat efektif dan ciri-ciri penulisan huruf kapital.</p> <p>22. Siswa menuliskan hasil penemuan mereka pada LKPD.</p>
	<p><i>DATA PROCESSING</i></p> <p>23. Siswa mengerjakan lembar kegiatan kedua.</p> <p>24. Siswa menganalisis kalimat-kalimat yang terdapat dalam sebuah teks bacaan berjudul Liburan ke Solo.</p> <p>25. Siswa menentukan kalimat tidak</p>

	<p>efektif dalam teks.</p> <p>26. Siswa diminta untuk memperbaiki kesalahan yang terdapat pada kalimat tidak efektif sehingga menjadi kalimat efektif sesuai dengan penemuan yang mereka dapatkan.</p> <p>27. Siswa dibimbing guru selama kegiatan mengerjakan LKPD.</p> <p>VERIFICATION</p> <p>28. Perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi tentang penemuan konsep kalimat efektif dan analisis kalimat efektif dalam teks bacaan.</p> <p>29. Kegiatan presentasi dipandu oleh guru.</p> <p>30. Kelompok lain menyimak presentasi.</p> <p>31. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab.</p> <p>32. Kelompok lain memberikan tepuk tangan bagi kelompok yang sudah maju.</p> <p>33. Siswa mendengarkan guru membacakan kembali hasil presentasi kelompok.</p> <p>34. Siswa dibimbing guru untuk memeriksa hipotesis dengan hasil penemuan yang telah diperoleh.</p> <p>GENERALIZATION</p> <p>35. Siswa dengan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>36. Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran berlangsung.</p>
Penutup	<p>37. Siswa diberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu.</p> <p>38. Siswa dibimbing oleh guru merefleksikan pembelajaran di hari itu.</p>

	39. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama
--	--

ASESMEN	
JENIS	BENTUK
Asesmen Diagnostik	Pertanyaan pemantik
Asesmen Formatif	Lembar soal berjumlah 5 soal
Asesmen Sumatif	Tes tertulis

✓ Sikap (profil pelajar pancasila)
: Observasi
✓ Tertulis : pilihan ganda

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP			
Aspek Sikap	Indikator	Kriteria	Skor
Bergotong royong	1. Siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok	Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten	4
	2. Siswa berbagi tugas dan pekerjaan pada penyelesaian tugas-tugas kelompok.	Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	3
	3. Siswa melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan bersama.	Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	2
		Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1
Bernalar kritis	1. Siswa aktif dalam memahami materi dan mencoba berlatih.	Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten.	4
	2. Siswa berani mengungkapkan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.	Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten.	3
	3. Siswa mampu merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya.	Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten.	2
		Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1

LEMBAR OBSERVASI SIKAP

No	Nama Siswa	Aspek								Total Skor	Nilai x 100
		Bergotong Royong				Bernalar Kritis					
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
dst											

PENGAYAAN DAN REMIDI

- **Remidi :**
 Pembelajaran dalam perangkat ajar ini telah mempertimbangkan diferensiasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar murid, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jika siswa belum dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dapat melakukan beberapa cara misalnya menyesuaikan strategi pembelajaran, proses *scaffolding*, format tugas, maupun format penyampaian konten pelajaran pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Guru juga dapat memberikan latihan tambahan dan jika diperkukan dan memungkinkan dapat melibatkan dukungan orang tua dalam prosesnya.

- **Pengayaan :**
 Untuk siswa yang memerlukan pengayaan, guru dapat memperluas pembelajaran dengan memberikan tugas yang lebih menantang bagi siswa yang menungkinkan mereka untuk melatih berbagai keterampilan lebih dalam. Hal ini dapat dilakukan guru misalnya dengan menyesuaikan strategi pembelajaran dan format tugas maupun format penyampaian konten pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

REFLEKSI GURU DAN SISWA

GURU

- Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai ?
- Apakah seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias ? Kesulitan apa yang dialami selama mengajar ?
- Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar ?

SISWA

- Apa saja kesulitanmu dalam menyelesaikan tugas dalam pembelajaran ini?
- Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut ?
- Pada bagian mana dari hasil pekerjaanmu yang dirasa masih memerlukan bantuan?
- Bantuan seperti aop yang kamu harapkan ?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5. Berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan ?

Yogyakarta, 14 Februari 2024

Mengetahui

Guru Kelas



Widyaswara Mega Furi, S.Pd

NIP. 198507272022212018

Peneliti



Azma Faza Aisyi

NIM. 20108244094

Lampiran :

Bahan Ajar

Media Pembelajaran

LKPD

Soal Evaluasi



Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

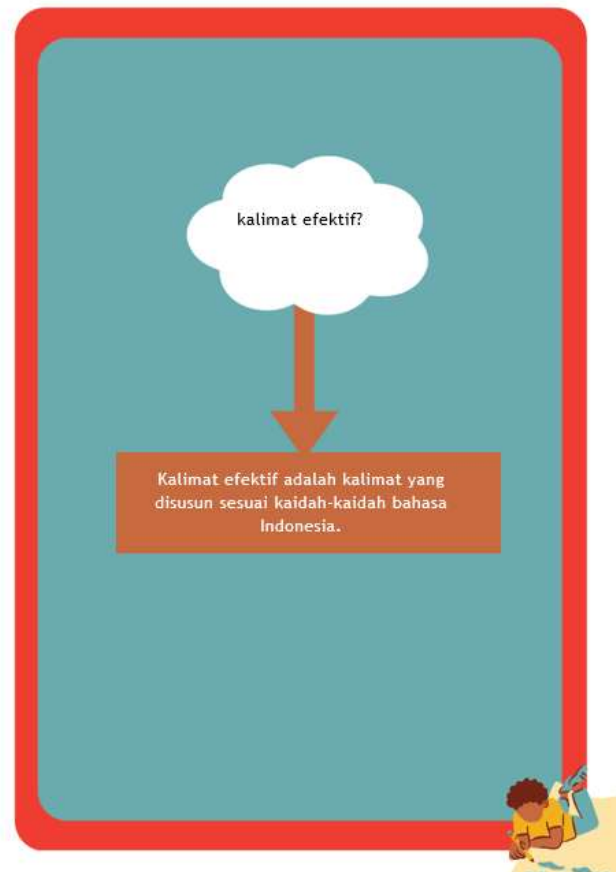
MEMBUAT CERPEN SENDIRI

Hari ini, Dinda belajar materi Bahasa Indonesia tentang jenis-jenis teks di sekolah. Salah satu jenis teks yang dipelajari Dinda adalah cerpen. Sebelum pulang, ibu guru memberikan tugas kepada siswanya untuk menulis cerita pendek di rumah. Tema cerpennya bebas sesuai keinginan siswa.

Setelah istirahat sebentar di rumah, Dinda langsung menulis cerpen tentang pengalamannya berlibur di Bali. Dinda beberapa kali bertanya kepada kakaknya tentang bagaimana menyusun kalimat yang bagus dan runtut. Satu jam berlalu, dan cerpen Dinda sudah selesai. Untuk semakin memantapkan hati, Dinda meminta kakaknya untuk mengoreksi ulang tulisannya. Ternyata, ada beberapa tulisan yang masih salah yang ditandai warna kuning.

Liburan semester yang lalu, aku bersama keluargaku pergi berlibur ke **bali**. kami pergi ke **bali** naik mobil lalu menyebrangi lautan naik kapa. Di **bali**, kami mengunjungi beberapa pantai di **bali**, salah satunya **pantai samud**.

Teman-teman, ada yang tahu bagaimana memperbaiki kalimat yang salah oada cerpen Dinda? Coba jelaskan!



Apa saja yang harus
disusun sesuai kaidah
bahasa Indonesia?

Ada tt hal yang harus disusun sesuai
kaidah bahasa Indonesia yaitu :

1. Susunan kata
2. Ejaan
3. Tanda Baca
- tt. Struktur

Dalam hal ejaan, salah satu hal yang perlu diperhatikan
adalah penulisan huruf kapital pada sebuah kata dalam
kalimat.

Huruf kapital digunakan pada beberapa kondisi,
diantaranya :

3. Sebagai huruf pertama nama orang

Contoh :

Dewi Sartika
Kartini Mega

tt. Sebagai huruf pertama nama hari

Contoh :

hari Senin
hari Selasa

5. Sebagai huruf pertama nama geografi

Contoh :

Pantai Ancol
Danau Toba

6. Sebagai huruf pertama awal kalimat
petikan langsung

Contoh :

Andini bertanya : "Kapan kita pulang?"
"Kita mendapat juara satu," kata ketua tim.

CONTOH PENULISAN HURUF KAPITAL YANG TEPAT

1

Mutiara membaca buku tentang sejarah perjuangan
bangsa Indonesia di masa lampau.

Penjelasan :

Mutiara terletak pada awal kalimat dan merupakan nama
orang sehingga ditulis memakai huruf kapital.

Bangsa Indonesia merupakan nama sebuah bangsa
sehingga ditulis memakai huruf kapital.

CONTOH PENULISAN HURUF KAPITAL YANG TEPAT

2

Erna pergi ke Pantai Pengandaran pada hari Minggu.



Penjelasan :

Erna terletak pada awal kalimat dan merupakan nama orang sehingga ditulis memakai huruf kapital.

Minggu merupakan nama hari sehingga ditulis memakai huruf kapital.



DAFTAR REFERENSI

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia
Nukman, E. Y., & Erni Setyowati, C. (2021).
Bahasa Indonesia (Lihat Sekitar) Buku SD
Kelas IV. In Pusat Kurikulum dan
Perbukuan (Vol. 1, Issue 1).





Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

AYO TEMUKAN KALIMAT EFEKTIF!!

BAB 6 "SATU TITIK" MATERI KALIMAT EFEKTIF



ISILAH IDENTITAS DI BAWAH INI!

Tanggal Pelaksanaan :

Kelompok :

Nama Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.



Lembar Kegiatan 1

Ayo mencari!

Berdasarkan beberapa sumber yang kalian baca dan amati, kalimat efektif dapat didefinisikan menjadi

Saat menulis, aspek apa saja yang harus diperhatikan sesuai dengan panduan kaidah bahasa Indonesia

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Salah satu aspek yang disebutkan di atas, yaitu **ejaan**. Ejaan dalam Bahasa Indonesia mencakup aturan penulisan huruf, seperti penggunaan huruf besar dan huruf kecil, serta penulisan kata-kata secara utuh. Carilah informasi tentang apa saja aturan penulisan huruf besar / huruf kapital dalam sebuah kalimat! Tuliskan 4 aturan secara lengkap pada kotak di bawah ini !

1.

2.

3.

4.

Lembar Kegiatan 2

Bacalah teks cerita di bawah ini dengan seksama kemudian analisislah berdasarkan temuan masing-masing kelompok!

Liburan ke Solo

liburan semester lalu, tepatnya pada hari minggu, ayu bersama keluarga pergi berlibur ke monas di jakarta. ayu berangkat ke sana naik mobil di temani oleh ayah, ibu, dan juga kakak ayu. sesampainya dilokasi, ayu sangat terkesima melihat bangunan berbentuk seperti tugu yang tinggi sekali. ayu sudah tidak sabar untuk segera masuk ke dalam dan naik ke puncak monas. Selama berkeliling didalam monas, ayu dan keluarga didampingi petugas pemandu yang menjelaskan sejarah pendirian monas.

menurut penjelasan dari pemandu, monas merupakan monumen yang di bangun pada masa pemerintahan presiden soekarno pada tahun 1961 dan resmi di buka untuk umum pada tahun 1975. monas didirikan untuk mengenang perjuangan bangsa indonesia merebut kemerdekaan dari pemerintah belanda. ayu mengangguk-angguk mendengarkan penjelasan dari petugas pemandu.

setelah puas berkeliling, ayu lanjut naik ke puncak monas. ayu mencoba menggunakan teleskop untuk melihat pemandangan dari atas. "wah, ternyata indah sekali pemandangannya," kata ayu setelah sampai di puncak monas. sore pun tiba, ayu dan keluarga bersiap untuk pulang. Ayu sangat puas sekali menghabiskan waktu liburan di monas.

Temukan 5 kalimat yang tidak efektif lalu perbaiki menjadi kalimat efektif!

Kalimat Tidak Efektif

**Perbaiki Menjadi
Kalimat Efektif**

Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1

1. Siswa dapat mendiferensiasikan kalimat efektif dan kalimat non efektif (C4)
2. Siswa dapat menyimpulkan konsep kalimat efektif (C5)

Materi	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator Soal	Jenjang Kognitif	Nomor Butir	Soal
Kalimat Efektif	Mengidentifikasi masalah	Disajikan beberapa kalimat, siswa dapat menentukan kalimat efektif dengan tepat sesuai dengan kriteria yang disebutkan.	C3	2	<p>Cermatilah beberapa kalimat di bawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Lina menjemur ikan asin <i>diatas atap</i>. 2. Petani menanam padi <i>di sawah</i>. 3. Raehan mencari kucingnya yang hilang <i>dihalaman</i> rumah. 4. Kejuaraan lomba basket <i>diraih</i> oleh siswa SMA 2 Yogyakarta. 5. Ikan lele di atas meja <i>dimakan</i> kucing. 6. Ayam jago berkokok tiap pagi <i>di atas</i> pagar. <p>Dari beberapa kalimat di atas, tentukan mana kalimat efektif dilihat dari penulisan kata di yang tepat! Tuliskan kembali jawabanmu di bawah ini!</p>
	Menganalisis	Disajikan beberapa kalimat, siswa dapat mendiferensiasikan kalimat efektif dan kalimat non efektif.	C4	1	<p>Bacalah kalimat berikut ini dengan teliti!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. dion pergi ke sekolah bersama teman-temannya dengan tergesa-gesa. 2. Tari Jaipong merupakan salah satu budaya Indonesia. 3. Ayu menghabiskan waktu liburan di Bandung. 4. Upacara bendera dilaksanakan pada Hari Senin. 5. Bika ambon berasal dari Medan.

Materi	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator Soal	Jenjang Kognitif	Nomor Butir	Soal				
					<p>Pilihlah manakah di antara kalimat di atas yang termasuk kalimat efektif dan bukan. Tulis dengan nomornya saja di kolom berikut! Jawaban :</p> <table border="1"> <tr> <td>Kalimat Efektif</td> <td>Kalimat Tidak Efektif</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Kalimat Efektif	Kalimat Tidak Efektif		
Kalimat Efektif	Kalimat Tidak Efektif								
	Mengevaluasi	Disajikan teks bacaan singkat. Siswa dapat menilai kesalahan penulisan ejaan.	C5	3	<p>Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (1) Udin pergi berlibur ke Yogyakarta pada Hari Minggu (2) Udin mengunjungi sebuah benteng kuno bernama benteng Vredebug di Yogyakarta. (3) Benteng Vredeburg merupakan bangunan peninggalan Bangsa Indonesia di masa lalu. (5) Benteng Vredeburg terletak di kawasan Malioboro. Dalam teks tersebut, temukan satu kalimat tidak efektif dan ubahlah menjadi kalimat efektif!</p>				
		Disajikan teks bacaan singkat. Siswa dapat membandingkan penyebab ketidakefektifan dua buah kalimat.	C5	4	<p>Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (1) Lego adalah seekor kucing milik Pak Isar. (2) lego adalah seekor kucing cantik milik pak isar. a. Apakah perbedaan dari dua kalimat di atas? b. Manakah diantara kalimat a dan b yang termasuk kalimat efektif ?</p>				

Materi	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator Soal	Jenjang Kognitif	Nomor Butir	Soal
	Menyimpulkan	Disajikan teks bacaan singkat, siswa dapat menyimpulkan penggunaan ejaan yang benar dalam penulisan.	C5	5	Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun sesuai dengan panduan penggunaan bahasa Indonesia. Salah satu ciri kalimat efektif adalah penulisan huruf kapital yang tepat. Kapan penulisan kata atau kalimat diawali huruf kapital? Sebutkan 4 ciri-cirinya!

RUBRIK PENILAIAN

Nomor Soal	Kunci Jawaban	Skor	Aspek
1	Kalimat Efektif : 2,3,5 Kalimat tidak efektif : 1,4	4 3 2 1	Berhasil mengelompokkan 5 kalimat dngan tepat Berhasil mengelompokkan 4 kalmat dengan tepat Berhasil mengelompokkan 3 kalimat dengan tepat Berhasil mengelompokkan minimal 2 kalimat dengan tepat
2	Kalimat Efektif : <ul style="list-style-type: none"> • Petani menanam padi <i>di sawah</i>. • Kejuaraan lomba basket <i>diraih</i> oleh siswa SMA 2 Yogyakarta. • Ikan lele diatas meja <i>dimakan</i> kucing. • Ayam jago berkokok tiap pagi <i>di atas</i> pagar. 	4 3 2 1	Berhasil menentukan 4 kalimat efektif dengan tepat Berhasil menentukan 3 kalimat efektif dengan tepat Berhasil menentukan 2 kalimat efektif dengan tepat Berhasil menentukan 1 kalimat efektif dengan tepat
3	Kalimat tidak efektif : Kalimat 1, Kalimat 2, Kalimat 3 Kesalahan Kalimat 1 : penulisan hari seharusnya kecil Kalimat 2 : penulisan benteng seharusnya besar Kalimat 3 : penulisan bangsa seharusnya kecil Perbaikan menjadi kaliamt efektif : <ol style="list-style-type: none"> 1. Udin pergi berlibur ke Yogyakarta pada hari Minggu. 2. Udin mengunjungi sebuah benteng kuno bernama Benteng Vredeburg. 3. Benteng Vredeburg merupakan bangunan peninggalan bangsa Indonesia di masa lalu. 	4 3 2 1	Berhasil menjawab ketiga poin dengan benar (kalimat tidak efektif, kesalahan, dan perbaikan) Berhasil menjawab dua poin dengan benar (kalimat tidak efektif efektif dan perbaikan) Berhasil menjawab dua poin dengan benar) kalimat tidak efektif dan kesalahan) Menjawab dengan menyebutkan kalimat yang tidak efektif saja.

Nomor Soal	Kunci Jawaban	Skor	Aspek
4	Perbedaan kalimat 1 dan kalimat 2 : 1. Penulisan huruf kapital pada kata lego dan pak isar. 2. Terdapat kata cantik pada kalimat dua Kalimat Efektif : Kalimat 1	4 3 2 1	Berhasil menyebutkan perbedaan dua kalimat dan menentukan kalimat yang efektif dengan tepat. Berhasil menentukan kalimat efektif dengan tepat dan belum tepat menyebutkan perbedaan dua kalimat Berhasil menyebutkan perbedaan dua kalimat dengan tepat dan belum tepat menentukan kalimat efektif. Menjawab di luar konteks namun masih berhubungan.
5	Penulisan kata yang diawali huruf kapital : 1. Untuk mengawali sebuah kalimat 2. Penulisan huruf pertama nama orang 3. Penulisan huruf pertama nama geografi 4. Penulisan huruf pertama nama hari	4 3 2 1	Berhasil menyebutkan 4 ciri kalimat efektif dengan benar. Berhasil menyebutkan 3 ciri kalimat efektif dengan benar. Hanya menyebutkan 2 ciri kalimat efektif dengan benar. Hanya menyebutkan 1 ciri kalimat efektif dengan benar.

Pedoman Penskoran : (Jumlah skor benar / jumlah total skor) x 100

Skor maksimal : 100

SOAL EVALUASI BAHASA INDONESIA

Nama :

Nomor Absen :

Kerjakanlah soal evaluasi di bawah dengan jujur!

- 1). Bacalah beberapa kalimat berikut ini dengan teliti!
2. Dion pergi ke sekolah dengan tergesa-gesa. .
3. Tari Jaipong merupakan salah satu budaya Indonesia.
4. Ayu menghabiskan waktu liburan di Bandung.
5. Upacara bendera dilaksanakan pada Hari Senin.
6. Bika ambon berasal dari Medan.

Pilihlah manakah di antara kalimat di atas yang termasuk kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Tulislah dengan nomornya saja di kolom berikut!

Jawaban :

Kalimat Efektif	Kalimat Tidak Efektif

- 2). Cermatilah beberapa kalimat di bawah ini!

7. Ibu Lina menjemur ikan asin *diatas atap*.
8. Petani menanam padi *di sawah*.
9. Raehan mencari kucingnya yang hilang *dihalaman* rumah.
10. Kejuaaran lomba basket *diraih* oleh siswa SMA 2 Yogyakarta.
11. Ikan lele diatas meja *dimakan* kucing.
12. Ayam jago berkokok tiap pagi *di atas* pagar.

Dari beberapa kalimat di atas, tentukan mana kalimat efektif dilihat dari penulisan kata **di** yang tepat! Tuliskan kembali jawabanmu di bawah ini!

Jawaban :

- 3.) Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

(2) Udin pergi berlibur ke Yogyakarta pada Hari Minggu (2) Udin mengunjungi sebuah benteng kuno bernama benteng Vredebug di Yogyakarta. (3) Benteng Vredeburg merupakan bangunan peninggalan Bangsa Indonesia di masa lalu. (5) Benteng Vredeburg terletak di kawasan Malioboro.

Dalam teks tersebut, temukan **satu kalimat tidak efektif** dan ubahlah menjadi kalimat efektif!

Jawaban :

Kalimat tidak efektif :

Kesalahan :

Perbaiki menjadi kalimat efektif :

4.) Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

- (1) Lego adalah seekor kucing milik Pak Isar.
- (2) lego adalah seekor kucing cantik milik pak isar.

- a) Apakah perbedaan dari dua kalimat di atas?
- b) Manakah diantara kalimat a dan b yang termasuk kalimat efektif ?

Jawaban :

- a)
- b)

5). Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun sesuai dengan panduan penggunaan bahasa Indonesia. Salah satu ciri kalimat efektif adalah penulisan huruf kapital yang tepat. Kapan penulisan kata atau kalimat diawali huruf kapital? **Sebutkan 4 ciri-cirinya!**

Jawaban :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

KELAS IV TAHUN 2023

INFORMASI UMUM		
IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Azma Faza Aisyi
Instansi	:	SD Kasongan
Tahun Penyusunan	:	2024
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase/ Kelas	:	B/ 4
Bab	:	6/ Satu Titik
Topik	:	Kalimat Efektif
Alokasi Waktu	:	1 x pertemuan
KOMPETENSI AWAL		
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengidentifikasi kata-kata baru di dalam teks • Peserta didik mampu memahami kata-kata baru di dalam teks. 		
PROFIL PELAJAR PANCASILA		
<ol style="list-style-type: none"> 1.) Bergotong-royong 2.) Bernalar kritis 		
SARANA DAN PRASARANA		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Papan tulis ❖ Kapur ❖ Laptop ❖ LCD Proyektor ❖ Buku LKS Bahasa Indonesia Kelas IV ❖ Video berjudul “Memahami Kalimat Efektif dengan Mudah Kelas IV”. Link video : https://youtu.be/3M6beDkkk2Q 		
JUMLAH PESERTA DIDIK		
<p>25 siswa dengan rincian :</p> <p>12 siswa perempuan</p> <p>13 siswa laki-laki</p>		
MODEL PEMBELAJARAN		
<p><i>Discovery Learning</i></p>		

PENDEKATAN PEMBELAJARAN*Student Center***METODE PEMBELAJARAN**

- Diskusi
- Ceramah
- Penugasan

KOMPETENSI INTI**Capaian Pembelajaran:**

Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam.

Elemen :

Menulis

Tujuan Pembelajaran :

3. Siswa dapat mendiferensiasikan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif (C4)
4. Siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri kalimat efektif (C5)

Pemahaman Bermakna

Siswa dapat memahami ciri-ciri kalimat efektif dan dapat membedakan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif.

Pertanyaan Pemantik

Guru menampilkan dua buah kalimat yang berbeda pada layar lcd.

Kalimat 1 : Ibu membeli banyak macam-macam makanan di pasar.

Kalimat 2 : Ibu membeli macam-macam makanan di pasar.

- Temukan perbedaan dari kedua kalimat di atas!
- Manakah yang lebih tepat jika digunakan?
- Disajikan video tentang materi kalimat efektif.

LANGKAH PEMBELAJARAN (Siklus 1 Pertemuan 2)

Pembuka

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa.
2. Salah satu siswa memimpin teman-temannya untuk berdoa.
3. Guru mengecek kehadiran siswa.

	<p>STIMULATION</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar. 5. Siswa mengamati dua buah kalimat yang ditampilkan guru pada layar lcd. Kalimat 1 : Ibu membeli banyak macam-macam makanan di pasar. Kalimat 2 : Ibu membeli macam-macam makanan di pasar. <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan pemantik dari guru. Temukan perbedaan dari kedua kalimat di atas! • Manakah yang lebih tepat jika digunakan? 6. Siswa menjawab perbedaan yang mereka temui dari dua kalimat pada layar lcd. 7. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kaitan penulisan pada kalimat di layar lcd dengan materi yang akan dipelajari. 8. Siswa menyimak guru menjelaskan materi, tujuan, serta hasil belajar yang akan dipelajari pada hari tersebut. 9. Siswa menyimak guru menyampaikan model pembelajaran yang digunakan beserta pokok-pokok kegiatannya. 10. Siswa menyimak guru menyampaikan pentingnya mempelajari materi yang akan diajarkan.
Kegiatan Inti	<p>PROBLEM STATEMENT</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Siswa dibimbing guru untuk merumuskan masalah berkaitan dengan kedua kalimat s yang ditampilkan di layar. Rumusan masalah yang dibuat yakni : <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan apa yang kalian temui pada kedua kalimat di atas? • Komponen kalimat apa saja yang terdapat kalmat 1 dan 2 ? • Tunjukkan kata yang merupakan subjek, predikat, dan objek. • Apakah kalimat 1 dan 2 termasuk kalimat efektif? Apa alasannya? 12. Siswa dibimbing guru dalam menyusun hipotesis (dugaan sementara) dari rumusan masalah yang ditemukan. 13. Siswa mengungkapkan pendapat mereka tentang kalimat yang termasuk kalimat efektif dan alasannya sesuai pengetahuan masing-masing.

	<p>DATA COLLECTION</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Semua siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. 15. Pembagian kelompok dilakukan secara acak oleh guru dengan cara mengumpulkan siswa yang memiliki warna kertas punggung sama menjadi satu kelompok. 16. Tiap kelompok diberikan LKPD untuk dikerjakan bersama. 17. Siswa mengumpulkan informasi dari beberapa sumber tentang ciri-ciri kalimat efektif untuk mengerjakan soal pada lembar kegiatan 1 di LKPD. 18. Siswa mengamati video tentang kalimat efektif dan ciri-cirinya yang ditayangkan guru. 19. Siswa membaca buku LKS tentang ciri-ciri kalimat efektif. 20. Siswa menuliskan hasil penemuan dari video dan LKS pada lembar kegiatan 1 di LKPD.
	<p>DATA PROCESSING</p> <ol style="list-style-type: none"> 21. Siswa menggunakan informasi yang mereka dapatkan untuk menganalisis teks bacaan tentang liburan ke Malioboro. 22. Siswa diminta untuk menentukan kalimat tidak efektif dalam teks lalu memperbaikinya menjadi kalimat yang efektif dilihat dari segi kehematan penggunaan kata. 23. Siswa dibimbing guru selama proses kegiatan mengerjakan LKPD.
	<p>VERIFICATION</p> <ol style="list-style-type: none"> 24. Perwakilan beberapa kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi tentang ciri-ciri kalimat efektif dan analisis kalimat efektif. 25. Kegiatan presentasi dipandu oleh guru. 26. Kelompok lain menyimak presentasi. 27. Kelompok lain diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab hasil diskusi. 28. Siswa menyimak guru membacakan ulang hasil presentasi kelompok. 29. Siswa dibimbing guru untuk memeriksa hipotesis dengan hasil penemuan yang telah diperoleh.

	<p>GENERALIZATION</p> <p>30. Siswa dengan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>31. Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran berlangsung.</p>
Penutup	<p>32. Siswa diberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu.</p> <p>33. Siswa dibimbing oleh guru merefleksikan pembelajaran di hari itu.</p> <p>34. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama</p>

ASESMEN		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sikap (profil pelajar pancasila) : Observasi ✓ Tertulis : pilihan ganda
JENIS	BENTUK	
Asesmen Diagnostik	Pertanyaan pemantik	
Asesmen Formatif	Lembar soal berjumlah 10 soal	
Asesmen Sumatif	Tes tertulis	

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP				
Aspek Sikap	Indikator	Kriteria	Skor	
Bergotong royong	1. Siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok	Siswa menunjukkan indikator dengan konsisten	3	4
	2. Siswa berbagi tugas dan pekerjaan pada penyelesaian tugas-tugas kelompok.	Siswa menunjukkan indikator dengan konsisten	2	3
		Siswa menunjukkan indikator dengan konsisten	2	2
	3. Siswa melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan bersama.			1
Bernalar kritis	1. Siswa aktif dalam memahami materi dan mencoba berlatih	Siswa menunjukkan indikator dengan konsisten.	3	4
		Siswa menunjukkan indikator dengan konsisten.	2	3
	2. Siswa berani mengungkapkan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.	Siswa menunjukkan indikator dengan konsisten.	1	2
		3. Siswa mampu merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya.	Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	

LEMBAR OBSERVASI SIKAP

No	Nama Siswa	Aspek								Total Skor	Nilai x 100
		Bergotong Royong				Bernalar Kritis					
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
dst											

PENGAYAAN DAN REMIDI

- **Remidi :**
 Pembelajaran dalam perangkat ajar ini telah mempertimbangkan diferensiasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar murid, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jika siswa belum dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dapat melakukan beberapa cara misalnya menyesuaikan strategi pembelajaran, proses scaffolding, format tugas, maupun format penyampaian konten pelajaran pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Guru juga dapat memberikan latihan tambahan dan jika diperkukan dan memungkinkan dapat melibatkan dukungan orang tua dalam prosesnya.

- **Pengayaan :**
 Untuk siswa yang memerlukan pengayaan, guru dapat memperluas pembelajaran dengan memberikan tugas yang lebih menantang bagi siswa yang menungkinkan mereka untuk melatih berbagai keterampilan lebih dalam. Hal ini dapat dilakukan guru misalnya dengan menyesuaikan strategi pembelajaran dan format tugas maupun format penyampaian konten pada kegiatan pembelajaran berikutnya..

REFLEKSI GURU DAN SISWA

GURU

- Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai ?
- Apakah seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias ? Kesulitan apa yang dialami selama mengajar ?
- Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar ?

SISWA

- Apa saja kesulitanmu dalam menyelesaikan tugas dalam pembelajaran ini?
- Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut
- Pada bagian mana dari hasil pekerjaanmu yang dirasa masih memerlukan bantuan?
- Bantuan seperti apa yang kamu harapkan ?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5. Berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan ?

Yogyakarta, 14 Februari 2024

Mengetahui

Guru Kelas



Widyaswara Mega Furi

NIP. 1985072720222212018

Peneliti



Azma Faza Aisyi

NIM. 20108244094

Lampiran :

Bahan Ajar

Media Pembelajaran

LKPD

Soal Evaluasi

**BAHAN AJAR
BAHASA INDONESIA
BAB VI "SATU TITIK"**

Kelas IV

Disusun oleh:
Azma Faza Aisyi

Bacalah cerita singkat di bawah ini dengan cermat!

Hari ini, Yusril mendapatkan PR dari gurunya di sekolah. Dalam PR tersebut, Yusril diminta untuk menemukan perbedaan pada dua buah kalimat lalu menentukan mana kalimat yang lebih efektif. Berikut ini adalah kalimat yang merupakan PR Yusril:

1. KIP (Kartu Tambah Pendidikan) adalah merupakan identitas resmi yang dimiliki warga Indonesia.
2. KIP (Kartu Tambah Pendidikan) merupakan identitas resmi yang dimiliki warga Indonesia.

Setelah membaca berulang kali, akhirnya Yusril menemukan perbedaan dari dua kalimat di atas. Perbedaan dua kalimat di atas adalah kalimat satu menggunakan kata merupakan sedangkan kalimat dua menggunakan kata adalah merupakan. Menurut Yusril, kalimat yang lebih efektif adalah kalimat nomor 1 karena kata-katanya lebih panjang dan lebih komplit.

Nah, apakah kalian setuju dengan pendapat Yusril bahwa kalimat yang efektif adalah kalimat 2. Jelaskan pendapatmu!


CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam.

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat mendiferensiasikan kalimat efektif dan kalimat non efektif (C4)
- Siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri kalimat efektif (C5)

1. Apa itu kalimat efektif?
2. Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun sesuai kaidah-kaidah bahasa Indonesia.
3. Apa saja ciri-ciri kalimat efektif?
4.
 1. Mengikuti aturan ejaan bahasa Indonesia
 2. Memiliki unsur kalimat setidaknya subjek dan predikat
 3. Hemat kata, tidak bertele-tele
 4. Pesan yang disampaikan jelas




Salah satu ciri kalimat efektif seperti yang disebutkan sebelumnya adalah hemat dalam penggunaan kata. Artinya, dalam sebuah kalimat tidak ada kata yang memiliki arti sama yang digunakan dua kali.



Contohnya :

1. Penggunaan kata (adalah + merupakan)
2. Penggunaan kata (demi + untuk)
3. Penggunaan kata (sangat + sekali)
4. Penggunaan kata (para + semua)
5. Penggunaan kata (naik + ke atas)

Berikut ini penjelasannya!



Perhatikan contoh penulisan kalimat efektif di bawah ini!

Semua para tamu duduk di kursi dengan rapi.

Kalimat tersebut dapat disederhanakan dengan menggunakan salah satu kata saja (para/ semua)

Perbaikannya menjadi :

1. Para tamu duduk di kursi dengan rapi.
2. Semua tamu duduk di kursi dengan rapi.

Harga beras di pasar sangat mahal sekali.

Kalimat tersebut dapat disederhanakan dengan menggunakan salah satu kata saja (sangat/ sekali)

Perbaikannya menjadi :

1. Harga beras di pasar sangat mahal.
2. Harga beras di pasar mahal sekali.



Perhatikan contoh penulisan kalimat efektif di bawah ini!

Jakarta adalah merupakan ibukota Indonesia.

Kalimat tersebut dapat disederhanakan dengan menggunakan salah satu kata saja (adalah/ merupakan)

Perbaikannya menjadi :


1. Jakarta adalah ibukota Indonesia.
2. Jakarta merupakan ibukota Indonesia.

Adik naik ke atas panggung untuk membacakan puisi.

Kalimat tersebut dapat disederhanakan dengan menggunakan kata naik saja karena kalau naik sudah pasti ke atas.

Perbaikannya menjadi :

1. Adik naik ke panggung untuk membacakan puisi.



Perhatikan contoh penulisan kalimat efektif di bawah ini!

Seorang ayah rela bekerja tiap hari demi untuk menafkahi keluarganya.

Kalimat tersebut dapat disederhanakan dengan menggunakan salah satu kata saja (demi/ untuk)

Perbaikannya menjadi :

1. Seorang ayah rela bekerja tiap hari untuk menafkahi keluarganya.
2. Seorang ayah rela bekerja tiap hari demi menafkahi keluarganya.



SUMBER REFERENSI

Nukman, E. Y., & Erni Setyowati, C. (2021). Bahasa Indonesia (Lihat Sekitar) Buku SD Kelas IV. In Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Vol. 1, Issue 1).

[://youtu.be/3M6beDkkk2Q?si=rLCitea-cwnd-200](https://youtu.be/3M6beDkkk2Q?si=rLCitea-cwnd-200)



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

AYO TEMUKAN KALIMAT EFEKTIF!!

BAB 6 "SATU TITIK" MATERI KALIMAT EFEKTIF



ISILAH IDENTITAS DI BAWAH INI!

Tanggal Pelaksanaan :

Kelompok :

Nama Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mendiferensiasikan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif
2. Menyimpulkan ciri-ciri kalimat efektif

LANGKAH KEGIATAN

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 orang!
2. Bacalah buku lks tentang materi kalimat efektif.
3. Amatilah video tentang kalimat efektif.
4. Kumpulkan informasi yang didapatkan dari buku dan video.
5. Analisislah kalimat efektif sebuah teks bacaan.
6. Buatlah kesimpulan dari materi kalimat efektif!

1. Lembar Kegiatan 1

Kalimat efektif merupakan kalimat yang disusun sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Lalu apa saja ciri-ciri kalimat efektif? Tuliskan informasi yang kamu kumpulkan pada kotak di bawah ini!

1.

2.

3.

4.

Bacalah teks cerita di bawah ini dengan seksama!

(1) Liburan semester lalu, Miska pergi berkunjung ke Malioboro di Yogyakarta. (2) Kondisi Malioboro pada saat itu sangat ramai sekali. (3) Banyak sekali para pengunjung lokal maupun mancanegara menghabiskan waktu berlibur di sana. (4) Miska mencoba naik andong untuk berkeliling disekitar Malioboro. (5) Miska sangat amat gembira bisa naik andong karena itu merupakan pengalaman pertama bagi dirinya. (7) Setelah puas berkeliling naik delman, Miska berjalan dan masuk ke pasar. (8) Miska melihat sangat banyak sekali barang dagangan yang dijual di pasar, mulai dari batik, kerajinan tangan, kaos oblong, topi, dan sandal. (9) Miska memutuskan untuk membeli beberapa potong baju batik demi untuk oleh-oleh ibu dan kakaknya dirumah.

Pilihlah dua kalimat tidak efektif pada teks di atas lalu perbaikilah menjadi kalimat yang efektif.

Kalimat Tidak Efektif

Perbaiki Menjadi Kalimat Efektif

Kesimpulan :

Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mendiferensiasikan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif (C4)
2. Siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri kalimat efektif (C5)

Materi	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator Soal	Jenjang Kognitif	Nomor Butir	Soal				
Kalimat Efektif	Mengidentifikasi Masalah	Disajikan 5 kalimat yang berbeda, siswa dapat mengklasifikasikan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif dilihat dari kehematan kata.	C3	1	<p>Bacalah kalimat berikut ini dengan teliti! Dion pergi ke sekolah dengan sangat tergesa-gesa sekali karena takut terlambat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dion pergi ke sekolah dengan sangat tergesa-gesa sekali karena takut terlambat. 2. Burung itu terbang dengan cepat. 3. Tiara dan teman-temannya bermain petak umpet. 4. Adik Ayu menangis begitu amat kencang sekali di rumah. 5. Adik bermain sepedanya belum lancar-lancar. <p>Pilihlah manakah di antara kalimat di atas yang termasuk kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Tuliskan nomornya saja pada tabel di bawah ini!</p> <table border="1" data-bbox="1608 1197 2141 1316"> <tr> <td data-bbox="1608 1197 1872 1270">Kalimat Efektif</td> <td data-bbox="1872 1197 2141 1270">Kalimat Tidak Efektif</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1608 1270 1872 1316"></td> <td data-bbox="1872 1270 2141 1316"></td> </tr> </table>	Kalimat Efektif	Kalimat Tidak Efektif		
Kalimat Efektif	Kalimat Tidak Efektif								

Materi	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator Soal	Jenjang Kognitif	Nomor Butir	Soal				
	Mengidentifikasi Masalah	Disajikan sebuah paragraph singkat, siswa dapat menyeleksi kalimat efektif dan kalimat tidak efektif dilihat dari kehematan kata.	C4	2	<p>Bacalah 168aragraph berikut dengan cermat!</p> <p>(1)Budi dan Ado pergi ke taman bermain pada hari Minggu. (2)Taman bermain yang dikunjungi Budi dan Ado memiliki sangat banyak sekali permainan. (3) Budi dan Ado melihat ada ayunan dan perosotan di tengah taman. (4) Budi dan Ado begitu amat sangat gembira bermain di taman bermain. (5) Setelah puas bermain, Budi dan Ado membeli es buah di pinggir jalan.</p> <p>Kelompokkan kalimat-kalimat di atas ke dalam jenis kalimat efektif atau kalimat tidak efektif. Tulis kembali kalimatnya secara lengkap!</p> <table border="1" data-bbox="1608 935 2139 1086"> <thead> <tr> <th>Kalimat Efektif</th> <th>Kalimat Tidak Efektif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Kalimat Efektif	Kalimat Tidak Efektif		
Kalimat Efektif	Kalimat Tidak Efektif								
	Menganalisis	Disajikan dua buah kalamat berbeda, siswa dapat memilih kalimat yang efektif dari segi penulisan dan kehematan kata.	C4	3	<p>Bacalah dua kalimat di bawah ini dengan teliti!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah adalah merupakan tempat untuk belajar siswa. 2. Dinda melihat banyak makanan di atas meja makan. 				

Materi	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator Soal	Jenjang Kognitif	Nomor Butir	Soal
					Manakah di antara dua kalimat di atas yang menunjukkan kalimat efektif dan sebutkan alasannya!
	Mengevaluasi	Disajikan sebuah kalimat, siswa dapat menilai keefektifan kalimat tersebut.	C5	4	Bacalah kalimat tidak efektif di bawah ini dengan cermat ! Kalimat 1 : Semua para sopir harus wasapada ketika menyetir kendaraan umum. a) Dimanakah letak kesalahan kalimat di atas? b) Perbaiki kalimat di atas sehingga menjadi kalimat yang efektif!
	Menyimpulkan	Disajikan pernyataan singkat, siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri kalimat efektif berdasarkan soal-soal sebelumnya.	C5	5	Berdasarkan soal nomor 1 sampai 4, kapan sebuah kalimat disebut kalimat efektif? Sebutkan 3 ciri-cirinya!

RUBRIK PENILAIAN

Nomor Soal	Kunci Jawaban	Skor	Aspek				
1	<table border="1" data-bbox="400 405 1137 483"> <thead> <tr> <th data-bbox="400 405 770 443">Kalimat Efektif</th> <th data-bbox="770 405 1137 443">Kalimat Tidak Efektif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="400 443 770 483">2 dan 3</td> <td data-bbox="770 443 1137 483">1,4, dan 5</td> </tr> </tbody> </table>	Kalimat Efektif	Kalimat Tidak Efektif	2 dan 3	1,4, dan 5	4 3 2	Berhasil mengklasifikasikan 5 kalimat dengan benar Berhasil mengklasifikasikan 4 kalimat dengan benar Berhasil mengklasifikasikan 3 kalimat dengan benar Berhasil mengklasifikasikan maksimal 2 kalimat dengan benar
Kalimat Efektif	Kalimat Tidak Efektif						
2 dan 3	1,4, dan 5						
2	<table border="1" data-bbox="400 687 1137 1173"> <thead> <tr> <th data-bbox="400 687 770 726">Kalimat Efektif</th> <th data-bbox="770 687 1137 726">Kalimat Tidak Efektif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="400 726 770 1173">(1) Budi dan Anton pergi ke taman bermain pada hari Minggu. (3) Budi dan Ado melihat ada ayunan dan perosotan di tengah taman. (5) Setelah puas bermain, Budi dan Ado membeli es biah di pinggi jalan.</td> <td data-bbox="770 726 1137 1173">(2) Taman bermain yang dikunjungi Budi dan Ado memiliki sangat banyak sekali permainan. (4) Budi dan Ado amat sangat gembira bermain di taman bermain.</td> </tr> </tbody> </table>	Kalimat Efektif	Kalimat Tidak Efektif	(1) Budi dan Anton pergi ke taman bermain pada hari Minggu. (3) Budi dan Ado melihat ada ayunan dan perosotan di tengah taman. (5) Setelah puas bermain, Budi dan Ado membeli es biah di pinggi jalan.	(2) Taman bermain yang dikunjungi Budi dan Ado memiliki sangat banyak sekali permainan. (4) Budi dan Ado amat sangat gembira bermain di taman bermain.	4 3 2 1	Berhasil mengelompokkan 5 kalimat dengan tepat Berhasil mengelompokkan 4 kalimat dengan tepat Berhasil mengelompokkan minimal 2 kalimat dengan tepat Berhasil mengelompokkan 1 kalimat dengan tepat.
Kalimat Efektif	Kalimat Tidak Efektif						
(1) Budi dan Anton pergi ke taman bermain pada hari Minggu. (3) Budi dan Ado melihat ada ayunan dan perosotan di tengah taman. (5) Setelah puas bermain, Budi dan Ado membeli es biah di pinggi jalan.	(2) Taman bermain yang dikunjungi Budi dan Ado memiliki sangat banyak sekali permainan. (4) Budi dan Ado amat sangat gembira bermain di taman bermain.						
3	<p data-bbox="376 1182 595 1209">Kalimat Efektif :</p> <ul data-bbox="376 1222 1088 1362" style="list-style-type: none"> • Dinda melihat banyak makanan di atas meja makan. <p data-bbox="376 1259 483 1286">Alasan :</p> <ul data-bbox="423 1294 1077 1362" style="list-style-type: none"> - Tidak bertele-tele - Tidak menggunakan kata yang bermakna sama 	4 3	Berhasil menentukan kalimat efektif beserta alasannya dengan benar Berhasil menentukan kalimat efektif dengan benar saja namun alasannya kurang tepat				

Nomor Soal	Kunci Jawaban	Skor	Aspek
		2	Berhasil menentukan kalimat efektif namun tidak menyebutkan alasan
		1	Tidak dapat menentukan kalimat efektif beserta alasannya dengan tepat.
4	Jawaban : Letak kesalahan : penggunaan kata para dan semua Perbaiki : <ul style="list-style-type: none"> • Semua sopir harus waspada ketika menyetir kendaraan umum. • Para sopir harus waspada ketika menyetir kendaraan umum. 	4	Berhasil menjawab pertanyaan a dan b dengan tepat
		3	Berhasil menjawab pertanyaan b dengan tepat
		2	Berhasil menjawab pertanyaan a dengan tepat
		1	Tidak menjawab pertanyaan a maupun b dengan tepat
5	Ciri-ciri kalimat efektif : <ol style="list-style-type: none"> 1. Singkat, jelas, dan tidak bertele-tele 2. Memiliki subjek dan predikat yang jelas 3. Tidak menggunakan kata yang memiliki arti sama 4. Penulisan ejaan yang benar 	4	Berhasil menyebutkan 3 ciri kalimat efektif dengan benar.
		3	Berhasil menyebutkan 2 ciri kalimat efektif dengan benar.
		2	Berhasil menyebutkan 1 ciri kalimat efektif dengan benar.
		1	Tidak menyebutkan ciri kalimat efektif

Pedoman Penskoran : (Jumlah skor benar / jumlah total skor) x 100

Skor maksimal : 100

SOAL EVALUASI BAHASA INDONESIA

Nama :

Nomor Absen :

Kerjakanlah soal evaluasi di bawah dengan jujur!

1). Bacalah kalimat berikut ini dengan teliti!

8. Dion pergi ke sekolah dengan sangat tergesa-gesa sekali karena takut terlambat.
9. Burung itu terbang dengan cepat.
10. Tiara dan teman-temannya bermain petak umpet.
11. Adik Ayu menangis begitu amat kencang sekali di rumah.
12. Adik bermain sepedanya belum lancar-lancar.

Pilihlah manakah di antara kalimat di atas yang termasuk kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Tuliskan nomornya saja pada tabel di bawah ini!

Jawaban :

Kalimat Efektif	Kalimat Tidak Efektif

2). Bacalah paragraph berikut dengan cermat!

(1) Budi dan Ado pergi ke taman bermain pada hari Minggu. (2)Taman bermain yang dikunjungi Budi dan Ado memiliki sangat banyak sekali permainan. (3) Budi dan Ado melihat ada ayunan dan perosotan di tengah taman. (4) Budi dan Ado begitu amat sangat gembira bermain di taman bermain. (5) Setelah puas bermain, Budi dan Ado membeli es buah di pinggir jalan.

Kelompokkan kalimat-kalimat di atas ke dalam jenis kalimat efektif atau kalimat tidak efektif. Tulis kembali kalimatnya secara lengkap!

Jawaban :

Kalimat Efektif	Kalimat Tidak Efektif

3). Bacalah dua kalimat di bawah ini dengan teliti!

1. Sekolah adalah merupakan tempat untuk belajar siswa,
2. Dinda melihat banyak makanan di atas meja makan.

Manakah di antara dua kalimat di atas yang menunjukkan kalimat efektif dan sebutkan alasannya!

Jawaban :

Kalimat efektif :

Alasan :

3.) Bacalah kalimat tidak efektif di bawah ini dengan cermat !

Kalimat 1 : Semua para sopir harus wasapada ketika menyetir kendaraan umum.

- c) Dimanakah letak kesalahan kalimat di atas?
- d) Perbaiki kalimat di atas sehingga menjadi kalimat yang efektif!

Jawaban :

Kalimat 1

Kesalahan :

Perbaiki menjadi kalimat efektif :

5). Berdasarkan soal nomor 1 sampai 4, kapan sebuah kalimat disebut kalimat efektif? Sebutkan 3 ciri-cirinya!

Jawaban :

- 1.
- 2.
- 3.

Lampiran 6. Modul Ajar Siklus II Pertemuan 1

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

KELAS IV TAHUN 2023

INFORMASI UMUM		
IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Azma Faza Aisyi
Instansi	:	SD Kasongan
Tahun Penyusunan	:	2024
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase/ Kelas	:	B/ 4
Bab	:	6/ Satu Titik
Topik	:	Puisi
Alokasi Waktu	:	1 x pertemuan
KOMPETENSI AWAL		
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu memahami konsep kalimat efektif. • Peserta didik mampu menentukan kalimat efektif dalam teks bacaan. 		
PROFIL PELAJAR PANCASILA		
<p>3.) Bergotong-royong</p> <p>4.) Bernalar kritis</p>		
SARANA DAN PRASARANA		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Papan tulis ❖ Kapur ❖ Laptop ❖ LCD Proyektor ❖ Buku LKS Bahasa Indonesia Kelas IV ❖ Video berjudul Mengenal Puisi dan Ciri-Cirinya <p>Link video : https://youtu.be/jPNiW_WnG0I?si=zx12QujIE0KRmyai</p>		
JUMLAH PESERTA DIDIK		
<p>25 siswa dengan rincian :</p> <p>12 siswa perempuan</p> <p>13 siswa laki-laki</p>		
MODEL PEMBELAJARAN		
<p><i>Discovery Learning</i></p>		

PENDEKATAN PEMBELAJARAN*Student Center***METODE PEMBELAJARAN**

- Diskusi
- Ceramah
- Penugasan

KOMPETENSI INTI**Capaian Pembelajaran:**

Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik

Elemen :

Membaca

TP :

4. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri puisi (C2)
5. Siswa dapat menguraikan ciri-ciri puisi (C6)

Pemahaman Bermakna

Siswa dapat menjelaskan dan menguraikan ciri-ciri puisi.

Pertanyaan Pemantik

- Siapa di sini yang suka puisi? Mengapa suka puisi?
- Apa yang berbeda puisi dengan teks lain?
- Siswa disajikan gambar teks puisi dan teks cerpen.

LANGKAH PEMBELAJARAN (Siklus 2 Pertemuan 1)

Pembuka

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa.
2. Salah satu siswa memimpin teman-temannya untuk berdoa.
3. Guru mengecek kehadiran siswa.

STIMULATION

4. Guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar.
5. Siswa mengamati layat ppt yang berisi

	<p>kata rumpang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa diminta guru untuk menebak kata rumpang pada layar ppt. Kata rumpang tersebut merupakan materi yang akan dipelajari. 7. Siswa mendengarkan petunjuk dari guru untuk menebak kata rumpang. 8. Siswa mendengarkan penjelasan singkat guru tentang materi yang akan dipelajari. 9. Siswa menyimak pertanyaan pemantik yang disampaikan guru. Pertanyaan pemantiknya berupa : <ul style="list-style-type: none"> • Siapa di sini yang suka puisi? • Mengapa suka puisi? • Apa yang berbeda dari puisi dengan teks yang lain? 10. Siswa menjawab pertanyaan pemantik sesuai dengan pengalaman masing-masing. 11. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi, tujuan, serta hasil pembelajaran yang akan dilakukan. 12. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran serta kegiatan ini pada tiap tahapannya. 13. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya mempelajari materi yang akan diajarkan.
	<p><i>STIMULATION</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Siswa mencermati video pembacaan puisi betema kemerdekaan Indonesia yang ditampilkan pada layar ppt. 15. Siswa dan guru bertanya jawab tentang isi video. <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perasaan kalian saat mendengarkan puisi yang dibacakan dalam video? • Coba sebutkan kalimat yang kalian ingat dari puisi dalam video? • Apa yang membuat puisi berbeda dari cerita atau tulisan lainnya? 16. Siswa menjawab pertanyaan pemantik sesuai opini masing-masing. 17. Siswa dibimbing guru untuk merumuskan

	<p>masalah berkaitan dengan tayangan video : Rumusan masalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja perbedaan puisi dengan teks yang lain? <p>18. Siswa mengamati dua contoh teks yang berbeda, teks puisi dan teks cerita pendek. 19. Siswa menyebutkan perbedaan dari kedua teks yang ditampilkan dan ciri-ciri puisi secara khusus. 20. Guru menuliskan dugaan sementara para siswa tentang perbedaan teks puisi dengan teks lain di papan tulis.</p>
	<p><i>DATA COLLECTION</i></p> <p>21. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara acak. 22. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara siswa mengambil nomor undian secara acak dari nomor 1-5. Siswa yang memiliki nomor sama berkumpul menjadi satu kelompok. 23. Masing-masing kelompok dibagikan LKPD. 24. Siswa mengamati video dari youtube berjudul Mengenal Puisi dan Ciri-Cirinya. 25. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang isi video. 26. Siswa membaca bahan ajar tentang ciri-ciri puisi. 27. Siswa menuliskan hasil penemuan mereka tentang ciri-ciri puisi ke dalam LKPD.</p>
	<p><i>DATA PROCESSING</i></p> <p>28. Siswa secara berkelompok menganalisis komponen puisi dalam puisi berjudul Kemerdekaan Indonesia. 29. Siswa menguraikan komponen puisi berdasarkan hasil penemuan tentang ciri-ciri puisi.</p>

	<p>VERIFICATION</p> <p>30. Perwakilan beberapa kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi pengerjaan LKPD.</p> <p>31. Kelompok lain mendengarkan pemaparan presentasi dari kelompok yang maju.</p> <p>32. Kegiatan presentasi dipandu oleh guru.</p> <p>33. Tiap kelompok diberi kesempatan oleh guru untuk saling bertanya jawab.</p> <p>34. Siswa mendengarkan kembali pembacaan jawaban ulang dari guru.</p> <p>35. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menyampaikan jawaban yang barangkali berbeda.</p> <p>36. Siswa dibimbing guru untuk memeriksa hipotesis dengan hasil penemuan mereka dan menuliskan hasilnya di papan tulis.</p>
	<p>GENERALIZATION</p> <p>37. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>38. Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan dari kegiatan penemuan yang telah dilakukan</p>
Penutup	<p>39. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.</p> <p>40. Siswa dibimbing oleh guru merefleksikan pembelajaran di hari itu.</p> <p>41. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.</p>

ASESMEN		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sikap (profil pelajar pancasila) : Observasi ✓ Tertulis : pilihan ganda
JENIS	BENTUK	
Asesmen Diagnostik	Pertanyaan pemantik	
Asesmen Formatif	Lembar soal berjumlah 5 soal essay	
Asesmen Sumatif	Tes tertulis	

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Aspek Sikap	Indikator	Kriteria	Skor
Bergotong royong	1. Siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok 2. Siswa berbagi tugas dan pekerjaan pada penyelesaian tugas-tugas kelompok. 3. Siswa melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan bersama.	Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten	4
		Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	3
		Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	2
			1
Bernalar kritis	1. Siswa aktif dalam memahami materi dan mencoba berlatih 2. Siswa berani mengungkapkan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan. 3. Siswa mampu merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya.	Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten.	4
		Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten.	3
		Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten.	2
		Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1

LEMBAR OBSERVASI SIKAP

No	Nama Siswa	Aspek								Total Skor	Nilai x 100
		Bergotong Royong				Bernalar Kritis					
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
dst											

PENGAYAAN DAN REMIDI

- **Remidi :**

Pembelajaran dalam perangkat ajar ini telah mempertimbangkan diferensiasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar murid, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jika siswa belum dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dapat melakukan beberapa cara misalnya menyesuaikan strategi pembelajaran, proses scaffolding, format tugas, maupun format penyampaian konten pelajaran pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Guru juga dapat memberikan latihan tambahan dan jika diperkukan dan memungkinkan dapat melibatkan dukungan orang tua dalam prosesnya.

- **Pengayaan :**

Untuk siswa yang memerlukan pengayaan, guru dapat memperluas pembelajaran dengan memberikan tugas yang lebih menantang bagi siswa yang menungkingkan mereka untuk melatih berbagai keterampilan lebih dalam. Hal ini dapat dilakukan guru misalnya dengan menyesuaikan strategi pembelajaran dan format tugas maupun format penyampaian konten pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

REFLEKSI GURU DAN SISWA

GURU

- Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai ?
- Apakah seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias ? Kesulitan apa yang dialami selama mengajar ?
- Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar ?

SISWA

- Apa saja kesulitanmu dalam menyelesaikan tugas dalam pembelajaran ini?
- Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut
- Pada bagian mana dari hasil pekerjaanmu yang dirasa masih memerlukan bantuan?
- Bantuan seperti apa yang kamu harapkan ?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5. Berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan ?

Yogyakarta, 14 Februari 2024

Mengetahui

Guru Kelas



Widyaswara Megafuri, S.Pd.

NIP. 198507272022212018

Peneliti



Azma Faza Aisyi

NIM. 20108244094

Lampiran :

Bahan Ajar

Media Pembelajaran

LKPD

Soal Evaluasi

BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA

Bab VI "Satu Titik"

KELAS
4

Disusun oleh Azma Faza Aisyi

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat menulis suku kata, kata, serta kalimat sederhana.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri puisi (C2)
2. Siswa dapat menguraikan ciri-ciri puisi (C6)

Bacalah cerita singkat di bawah ini dengan cermat!

LOMBA 17 AGUSTUS

Ayu adalah anak berumur 8 tahun yang saat ini duduk di bangku kelas 2 SD. Mendekati tanggal 17 Agustus, pemuda Karang taruna di kampung Ayu mengadakan lomba 17 Agustus. Banyak sekali ragam lomba yang diadakan, salah satunya lomba membaca puisi. Ayu tertarik untuk mengikuti lomba membaca puisi. Namun, Ayu belum tahu apa itu puisi dan seperti apa bentuknya. Selama ini, Ayu hanya membaca teks seperti cerita pendek dan cerita bergambar. Nah, teman-teman ada yang bisa membantu menjelaskan kepada Ayu apa itu puisi? Dan apakah puisi sama seperti cerita pendek dan cerita bergambar?

Apa itu puisi?

Puisi adalah jenis karya sastra yang dibuat oleh seseorang tentang apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkan menggunakan kata-kata..

Apa saja ciri-ciri puisi?

- Adanya baris dan bait
- Memiliki irama dan rima

PENJELASAN CIRI-CIRI PUISI

1. BAIT dan BARIS

Bait merupakan gabungan dari beberapa baris dalam sebuah puisi.

Contoh :

CITA-CITA

Pikiranku melayang ke suatu masa (baris 1)

Aku pun bertanya-tanya (baris 2)

Mau jadi apa aku saat dewasa (baris 3)

PENJELASAN CIRI-CIRI PUISI

1. IRAMA DAN RIMA

Irama ialah keras lembut, tinggi rendah, dan panjang pendeknya intonasi dalam puisi. Irama terlihat ketika seseorang membacakan puisi.

Rima ialah persamaan bunyi yang terletak pada baris-baris puisi. Rima terlihat pada akhir tiap baris dalam puisi.

MACAM-MACAM RIMA

1. Rima a-b-a-b (Rima Silang)

Rima a-b-a-b terjadi secara selang-seling dalam sebuah bait puisi.

Contoh :

Belajar giat setiap hari
Tanpa jemu dan tak kenal waktu
Semua kulakukan sepenuh hati
Demi mewujudkan cita-citaku

MACAM-MACAM RIMA

1. Rima a-b-b-a (Rima Peluk)

Rima a-b-b-a terjadi karena ada persamaan bunyi pada baris pertama dengan keempat dan baris kedua dengan baris ketiga.

Contoh :

Di atas karpet, berjalan dengan penuh gaya
Berlenggak-lenggak bak seorang putr
Mengenakan busana indah tak terperi
Membuat semua orang terpesona dengan kecantikannya

MACAM-MACAM RIMA

1. Rima a-a-b-b (Rima Pasangan)

Rima a-a-b-b terjadi karena ada persamaan bunyi pada baris pertama dan kedua serta baris ketiga dan keempat.

Contoh :

Inginku memiliki suara merdu
Agar kudapat menyanyikan sebuah lagu
Sebagai hiburan untuk kawan handai
taula
Dalam sebuah pertunjukkan para seniman

MACAM-MACAM RIMA

1. Rima a-a-a-a (Rima Terus)

Rima a-a-a-a terjadi ada persamaan bunyi pada baris pada semua barisnya.

Contoh :

Engka adalah kebanggan
Budaya nan rupawam menjadi cermin hatim
Beragam suku tetap menjadi satu
Karena Bhineka Tunggal Ika adalah semboyanmu

Sumber Referensi

1. https://youtu.be/jPNiw_WnGAI?si=LWzdEjmzeLeSrZdY
2. <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-serta-perbedaan-irama-dan-rima-dalam-puisi-1zbtzsUEGrA/full>
3. <https://youtu.be/eFIQcAGeQ7w?si=eIo33NUEYeaviquS>



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK AYO MEMBACA PUISI! BAB 6 "SATU TITIK" MATERI PUISI



Istilah identitas di bawah ini!

Tanggal Pelaksanaan :

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.





Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri puisi.
2. Siswa dapat menguraikan ciri-ciri puisi.

Langkah Kerja

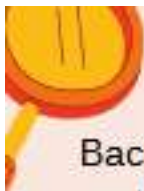
1. Buatlah kelompok yang beranggotakan 5 orang!
2. Tuliskan informasi yang kalian dapatkan tentang ciri puisi!
3. Bacalah puisi yang terdapat di LKPD!
4. Uraikanlah ciri-ciri puisi yang ada di dalamnya!

Tuliskan ciri-ciri puisi yang kalian dapatkan dari video pada kolom di bawah ini dan berilah penjelasan!

1.

2.





Bacalah puisi di bawah ini dengan cermat kemudian jawablah pertanyaan di bawahnya!

KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA

Merdeka
1945 Indonesiaku Merdeka
Seluruh rakyat bersuka cita
Sujud syukur pada Yang Kuasa

Perjuangan panjang yang tak sia-sia
Nyawa para pejuang sebagai taruhannya
Membabat habis para penjajah bangsa
Merdekalah Indonesia

1. Jumlah bait dalam puisi di atas adalah ..
(Tandailah tiap baitnya dengan garis lengkung)
2. Jumlah baris dalam puisi di atas adalah
3. Garis bawahilah bagian yang menunjukkan rima pada puisi di atas !
4. Puisi di atas mengandung rima
5. Rima yang terdapat dalam puisi di atas termasuk jenis rima

Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 1

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri puisi (C2).
2. Siswa dapat menguraikan ciri-ciri puisi C6)

Materi	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator Soal	Jenjang Kognitif	Nomor Butir	Soal
Puisi	Mengidentifikasi masalah	Disajikan sebuah puisi, siswa dapat memilih pasangan kata yang berirama sama pada bait satu.	C4	1	<p>Bacalah puisi di bawah ini dengan teliti!</p> <p style="text-align: center;">RINDU IBU</p> <p>Rindu pada ibu bagai ombak di lautan Tak pernah berhenti menghantui hati Menyusup masuk seperti angin di daratan Merayap dalam sunyi tak terbendung lagi</p> <p>Pelukan ibu ibarat sinar mentari Menerangi jalanku yang kelam Sentuhan lembut ibu pada malam yang sunyi Menghiasi mimpiku di setiap malam</p> <p>Kelompokan kata dalam puisi tersebut yang memiliki rima sama!</p>

Materi	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator Soal	Jenjang Kognitif	Nomor Butir	Soal
	Menganalisis	Disajikan sebuah puisi, siswa dapat menguraikan ciri-ciri yang terdapat di dalamnya.	C4	2	<p>Bacalah puisi berjudul “Rajin Belajar” di bawah ini dengan cermat!</p> <p style="text-align: center;">RAJIN BELAJAR</p> <p>Rajinlah belajar janganlah kau malas Ilmu yang kau dapat takkan habis terkuras Ia bagaikan aliran air yang mengalir deras Membawamu menjadi pribadi berkualitas</p> <p>Buku-buku adalah teman setiamu Kunci meraih cita-cita dan angan-angan Dengan rajin belajar, kau bisa terbang tanpa ragu Seperti burung yang terbang tinggi di awan</p> <p>Uraikan ciri-ciri puisi yang terdapat pada bait pertama dalam puisi! (jumlah bait dan baris) serta rimanya.</p>
	Menganalisis	Disajikan sebuah puisi, siswa dapat menguraikan ciri-ciri yang terdapat di dalamnya.	C4	3	<p>Bacalah puisi berjudul “Rajin Belajar” di bawah ini dengan cermat!</p> <p style="text-align: center;">RAJIN BELAJAR</p> <p>Rajinlah belajar janganlah kau malas Ilmu yang kau dapat takkan habis terkuras Ia bagaikan aliran air yang mengalir deras</p>

Materi	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator Soal	Jenjang Kognitif	Nomor Butir	Soal
					<p>Membawamu menjadi pribadi berkualitas Buku-buku adalah teman setiamu Kunci meraih cita-cita dan angan-angan Dengan rajin belajar, kau bisa terbang tanpa ragu Seperti burung yang terbang tinggi di awan</p> <p>Uraikan ciri-ciri puisi yang terdapat pada bait kedua puisi berjudul “Rajin Belajar”! (jumlah bait dan baris) serta rimanya.</p>
	Mengevaluasi	Disajikan sebuah puisi, siswa dapat membandingkan perbedaan dari kedua puisi.	C4	4	<p>Bacalah kedua puisi di bawah ini dengan cermat!</p> <p>PUISI 1 SISWA TELADAN</p> <p>Siswa teladan itu panutan Belajar tanpa diminta Berangkat sekolah tanpa dipaksa Sikap dan kedisiplinannya adalah keteladanan</p> <p>PUISI 2 MERAIH CITA-CITA</p> <p>Aku belajar giat setiap hari Tanpa lelah dan rasa jemu Semua kelakukan dengan sepenuh hati</p>

Materi	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator Soal	Jenjang Kognitif	Nomor Butir	Soal
					<p>Demi mewujudkan mimpi dan cita-citaku</p> <p>Jawablah pertanyaan di bawah ini!</p> <p>a. Perbedaan kedua puisi di atas terletak pada?</p> <p>b. Jelaskan perbedaannya!</p>
	Menyimpulkan	Disajikan sebuah pernyataan, siswa dapat menyimpulkan makna puisi dengan lengkap.	C4	5	Berdasarkan soal nomor 1-4 tentang puisi dan ciri-cirinya, coba simpulkan apa arti dari puisi sesuai pemahamanmu dan sebutkan ciri-cirinya!

RUBRIK PENILAIAN

Nomor Soal	Kunci Jawaban	Skor	Aspek
1	Jawaban : Kata yang memiliki bunyi rima sama : Lautan dan Daratan (rima a) Hati dal Lagi (rima b)	4 3 2 1	Berhasil mengelompokkan 2 pasang kata sesuai rima dengan tepat Berhasil mengelompokkan 1 pasang kata sesuai rima dengan tepat Berhasil menyebutkan 4 kata yang berima tanpa dikelompokkan Berhasil menyebutkan maksimal 3 kata yang berima tanpa dikelompokkan
2	Jawaban : Uraian ciri puisi bait pertama : <ul style="list-style-type: none"> • Judul : Rajin Belajar • Bait : 2 • Baris : 4 • Rima : a-a-a-a (rima terus) 	4 3 2 1	Berhasil menguraikan 4 komponen dengan lengkap dan tepat Berhasil menguraikan 3 komponen dengan lengkap dan tepat Berhasil menguraikan 2 komponen dengan lengkap dan tepat Berhasil menguraikan 1 komponen dengan lengkap dan tepat
3	Jawaban : Uraian ciri puisi bait kedua : <ul style="list-style-type: none"> • Judul : Rajin Belajar • Bait : 1 • Baris : 4 • Rima : a-b-b-b (rima silang) 	4 3 2 1	Berhasil menguraikan 4 komponen dengan lengkap dan tepat Berhasil menguraikan 3 komponen dengan lengkap dan tepat Berhasil menguraikan 2 komponen dengan lengkap dan tepat Berhasil menguraikan 1 komponen dengan lengkap dan tepat

Nomor Soal	Kunci Jawaban	Skor	Aspek
4	Jawaban : a. Rima, Judul dan Kata-Kata b. Perbedaannya terletak pada rima Puisi 1 rima : a-b-b-a Puisi 2 rima : a-b-a-b	4 3 2 1	Berhasil menjawab kedua poin dengan lengkap dan tepat Berhasil menjawab poin b saja dengan lengkap dan tepat Berhasil menjawab poin a saja dengan lengkap dan tepat Menjawab dengan jawaban yang tidak tepat dengan soal
5	Jawaban : Pengertian puisi Puisi ialah rangkaian hasil pikiran dan perasaan seseorang yang dituangkan ke dalam bahasa yang indah dan terstruktur. Puisi terdiri dari unsur-unsur : a. Adanya bait dan baris b. Rima dan irama	4 3 2 1	Menjelaskan arti puisi dan menyebutkan ciri-cirinya dengan lengkap Menjelaskan arti puisi dengan lengkap atau menjelaskan ciri-ciri dengan lengkap Menjelaskan puisi dengan kurang lengkap dan menjelaskan minimal 3 ciri puisi Menjelaskan arti puisi dengan kurang lengkap dan tidak menyebutkan ciri-ciri puisi sama sekali

Pedoman Penskoran : (Jumlah skor benar / jumlah total skor) x 100

Skor maksimal :

SOAL EVALUASI BAHASA INDONESIA

Nama :

Nomor Absen :

Kerjakanlah soal evaluasi di bawah dengan jujur!

1. Bacalah puisi di bawah ini dengan teliti!

RINDU IBU

Rindu pada ibu bagai ombak di lautan

Tak pernah berhenti menghantui hati

Menyusup masuk seperti angin di daratan

Merayap dalam sunyi tak terbendung lagi

Pelukan ibu ibarat sinar mentari

Menerangi jalanku yang kelam

Sentuhan lembut ibu pada malam yang sunyi

Menghiasi mimpiku di setiap malam

Kelompokan kata pada bait pertama puisi yang memiliki rima sama!

Jawaban :

2. Bacalah puisi berjudul “Rajin Belajar” di bawah ini dengan cermat

RAJIN BELAJAR

Rajinlah belajar janganlah kau malas

Ilmu yang kau dapat takkan habis terkuras

Ia bagaikan aliran air yang mengalir deras

Mmenjadi pribadi berkualitas

Buku-buku adalah teman setiamu

Kunci meraih cita-cita dan angan-angan

Dengan rajin belajar, kau bisa terbang tanpa ragu Seperti

burung yang terbang tinggi di awan

Uraikan ciri-ciri puisi yang terdapat pada **bait pertama** dalam puisi! Judul puisi, (jumlah bait dan baris) serta rimanya dan jenis nama rimanya.

Jawaban :

3. Bacalah puisi berjudul “Rajin Belajar” di bawah ini dengan cermat

RAJIN BELAJAR

Rajinlah belajar janganlah kau malas

Ilmu yang kau dapat takkan habis terkuras

Ia bagaikan aliran air yang mengalir deras

Membawamu menjadi pribadi berkualitas

Buku-buku adalah teman setiamu

Kunci meraih cita-cita dan angan-angan

Dengan rajin belajar, kau bisa terbang tanpa ragu

Seperti burung yang terbang tinggi di awan

Uraikan ciri-ciri puisi yang terdapat pada **bait kedua** dalam puisi! Judul puisi, (jumlah bait dan baris) serta rimanya dan jenis nama rimanya!

Jawaban :

4. Bacalah potongan dua puisi di bawah ini dengan cermat!

PUISI 1

SISWA TELADAN

Siswa teladan itu panutan
Belajar tanpa diminta
Berangkat sekolah tanpa dipaksa
Sikap dan kedisiplinannya adalah keteladanan

PUISI 2

MERAIH CITA-CITA

Aku belajar giat setiap hari
Tanpa lelah dan rasa jemu
Semua kelakukan dengan sepenuh hati
Demi mewujudkan mimpi dan cita-citaku

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

c. Perbedaan kedua puisi di atas terletak pada ...

d. Jelaskan perbedaannya :

5. Berdasarkan soal nomor 1-4 tentang puisi dan ciri-cirinya, coba simpulkan apa arti dari puisi sesuai pemahamanmu dan sebutkan ciri-cirinya!

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA
KELAS IV TAHUN 2023

INFORMASI UMUM		
IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Azma Faza Aisyi
Instansi	:	SD Kasongan
Tahun Penyusunan	:	2024
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase/ Kelas	:	B/ 4
Bab	:	6/ Satu Titik
Topik	:	Puisi
Alokasi Waktu	:	1 x pertemuan
KOMPETENSI AWAL		
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu memahami konsep kalimat efektif. • Peserta didik mampu menentukan kalimat efektif dalam teks bacaan. 		
PROFIL PELAJAR PANCASILA		
<p>5.) Bergotong-royong 6.) Bernalar kritis</p>		
SARANA DAN PRASARANA		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Papan tulis ❖ Kapur ❖ Laptop ❖ LCD Proyektor ❖ Buku LKS Bahasa Indonesia Kelas IV ❖ Kamus Besar Bahasa Indonesia 		
JUMLAH PESERTA DIDIK		
<p>25 siswa dengan rincian : 12 siswa perempuan 13 siswa laki-laki</p>		
MODEL PEMBELAJARAN		
<i>Discovery Learning</i>		
PENDEKATAN PEMBELAJARAN		
<i>Student Center</i>		

METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi
- Ceramah
- Penugasan

KOMPETENSI INTI

Capaian Pembelajaran:

Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik

Elemen :

Membaca

TP :

4. Siswa dapat menguraikan makna puisi (C5)
5. Siswa dapat menyimpulkan pesan dalam puisi (C4).

Pemahaman Bermakna

Siswa dapat memahami isi puisi dan menguraikan maknanya.

Pertanyaan Pemantik

Guru menunjuk dua siswa lalu mengatakan :

- Wah. Pagi ini, wajah Dafin bersinar bagaikan rembulan di malam hari.
- Wah. Pagi ini, wajah Zaki indah sekali.

Guru kemudian bertanya :

1. Anak-anak, indah yang mana kalimat “Wajah Zaki indah sekali atau wajah Dhafin bersinar bagaikan rembulan di malam hari”?
2. Kenapa kalimatnya bisa lebih indah?
3. Disajikan video pembacaan puisi.

LANGKAH PEMBELAJARAN (Siklus 2 Pertemuan 1)

Pembuka

4. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa.
5. Salah satu siswa memimpin teman-temannya untuk berdoa.
6. Guru mengecek kehadiran siswa.

STIMULATION

7. Guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar.
8. Siswa mengamati guru yang sedang menunjuk dua orang anak sambil

	<p>mengatakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wah, Dhafin. Pagi ini, wajahmu bersinar bagaikan rembulan di malam hari. • Wah, Zaki. Pagi ini, wajahmu indah sekali. <p>9. Siswa mendengarkan pertanyaan pemantik yang disampaikan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Anak-anak, indah yang mana kalimat “Wajah Zaki indah sekali atau Wajah Dhafin bersinar bagaikan rembulan di malam hari”?” • Kenapa bisa lebih indah? • Kata-kata tersebut itu masuk ke dalam jenis majas/permisalan. Majas sering digunakan salah satunya dalam puisi. <p>10. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kaitan pertanyaan pemantik dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>11. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi, tujuan, serta hasil belajar yang akan diperoleh di hari itu.</p> <p>12. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran yang digunakan beserta inti kegiatan pada tiap sintak.</p> <p>13. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang mempelajari materi yang akan diajarkan.</p>
Kegiatan Inti	<p>DATA PROCESSING</p> <p>14. Siswa mengamati dan membaca baris puisi yang ditampilkan dalam layar ppt.</p> <p>15. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang kata-kata sulit di dalam puisi.</p> <p>16. Siswa dibimbing guru untuk merumuskan masalah berkaitan dengan makna puisi yang ditampilkan. Rumusan masalah : “Apa makna yang terkandung dalam puisi di atas?”</p> <p>17. Siswa dibimbing guru membuat dugaan sementara dari makna puisi yang terdapat kata-kata sulit di dalamnya.</p>

	<p><i>DATA COLLECTION</i></p> <p>18. Siswa dibagi mejadi 5 secara acak.</p> <p>19. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru dengan cara siswa berhitung berulang mulai dari angka 1-5. Siswa yang mendapat angka yang sama berkumpul menjadi satu kelompok.</p> <p>20. Masing-masing kelompok diberikan LKPD</p> <p>21. Masing-masing kelompok membaca puisi berjudul Berpetualang di Rimba yang terdapat pada LKPD.</p> <p>22. Masing-masing kelompok menentukan kata sulit yang ditemukan dalam puisi.</p> <p>23. Masing-masing kelompok mengumpulkan informasi arti kata sulit tersebut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)</p> <p>24. Masing-masing kelompok menuliskan hasil penemuannya di lembar LKPD.</p>
	<p><i>DATA PROCESSING</i></p> <p>25. Masing-masing kelompok berdiskusi menguraikan makna puisi berdasarkan arti kata sulit yang ditemui.</p> <p>26. Masing-masing kelompok menuliskan hasil uraiannya pada LKPD.</p> <p>27. Masing-masing kelompok diminta untuk membuat sebuah gambar yang mewakili isi puisi.</p>
	<p><i>VERIFICATION</i></p> <p>28. Beberapa kelompok diminta maju untuk mempresentasikan hasil temuan arti kata sulit dan maknanya dalam puisi. serta menjelaskan hasil gambaran.</p> <p>29. Kegiatan presentasi dipandu oleh guru.</p> <p>30. Siswa yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan atas jawaban teman yang presentasi.</p> <p>31. Siswa menyimak guru membacakan ulang hasil presentasi kelompok.</p> <p>32. Siswa dibimbing guru membandingkan hipotesis dan hasil temuan tentang makna puisi yang telah diperoleh.</p>

	<p>GENERALIZATION</p> <p>33. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>34. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama.</p> <p>35. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam menguraikan makna puisi.</p>
Penutup	<p>36. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.</p> <p>37. Siswa dibimbing oleh guru merefleksikan pembelajaran di hari itu.</p> <p>38. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.</p>

ASESMEN		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sikap (profil pelajar pancasila) : Observasi ✓ Tertulis : pilihan ganda
JENIS	BENTUK	
Asesmen Diagnostik	Pertanyaan pemantik	
Asesmen Formatif	Lembar soal berjumlah 10 soal	
Asesmen Sumatif	Tes tertulis	

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP			
Aspek Sikap	Indikator	Kriteria	Skor
Bergotong royong	1. Siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok 2. Siswa berbagi tugas dan pekerjaan pada penyelesaian tugas-tugas kelompok. 3. Siswa melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan bersama.	Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten	4
		Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	3
		Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	2
			1
Bernalar kritis	1. Siswa aktif dalam memahami materi dan mencoba berlatih. 2. Siswa berani mengungkapkan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan. 3. Siswa mampu merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya.	Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten.	4
		Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten.	3
		Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten.	2
		Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1

LEMBAR OBSERVASI SIKAP

No	Nama Siswa	Aspek								Total Skor	Nilai x 100
		Bergotong Royong				Bernalar Kritis					
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
Dst..											

PENGAYAAN DAN REMIDI

- **Remidi :**
Pembelajaran dalam perangkat ajar ini telah mempertimbangkan diferensiasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar murid, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jika siswa belum dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dapat melakukan beberapa cara misalnya menyesuaikan strategi pembelajaran, proses scaffolding, format tugas, maupun format penyampaian konten pelajaran pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Guru juga dapat memberikan latihan tambahan dan jika diperkukan dan memungkinkan dapat melibatkan dukungan orang tua dalam prosesnya.
- **Pengayaan :**
Untuk siswa yang memerlukan pengayaan, guru dapat memperluas pembelajaran dengan memberikan tugas yang lebih menantang bagi siswa yang menungkingkan mereka untuk melatih berbagai keterampilan lebih dalam. Hal ini dapat dilakukan guru misalnya dengan menyesuaikan strategi pembelajaran dan format tugas maupun format penyampaian konten pada kegiatan pembelajaran berikutnya,.

REFLEKSI GURU DAN SISWA

GURU

- Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai ?
- Apakah seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias ? Kesulitan apa yang dialami selama mengajar ?
- Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar ?

SISWA

- Apa saja kesulitanmu dalam menyelesaikan tugas dalam pembelajaran ini?
- Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut
- Pada bagian mana dari hasil pekerjaanmu yang dirasa masih memerlukan bantuan?
- Bantuan seperti apa yang kamu harapkan ?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5. Berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan ?

Yogyakarta, 14 Februari 2024

Mengetahui

Guru Kelas



Widyaswara Mega Furi

NIP. 1985072720222212018

Peneliti



Azma Faza Aisyi

NIM. 20108244094

Lampiran :

Bahan Ajar

Media Pembelajaran

LKPD

Soal Evaluasi

BAHAN AJAR
BAHASA INDONESIA
BAB VI "SATU TITIK"

KELAS
IV

Disusun Oleh:
Azma Faza Aisyi

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat menulis suku kata, kata, serta kalimat sederhana.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menguraikan makna sebuah puisi
2. Siswa dapat menyimpulkan pesan dalam puisi

Bacalah cerita singkat di bawah ini dengan cermat!

HOBIBACA PUISI

Sintya hobi sekali membaca puisi di rumah. Hampir tiap hari Minggu, dia membeli buku kumpulan puisi-puisi anak di Gramedia. Suatu hari, Sintya mendapati kata yang menurutnya unik dan sulit diartikan dalam sebuah puisi. Kalimat tersebut adalah "Ibu, engkaulah pelita dalam hidupku."

" Apa ya maksud dari ibu, engkaulah pelita hidupku? Pelita itu apa?," Sinta memikirkan dengan cermat apa arti kalimat tersebut.

Sembari menunggu jawaban dari Sintya, menurut teman-teman semua, makna dari kalimat Ibu, engkaulah pelita dalam hidupku itu apa? Coba jelaskan di sini!

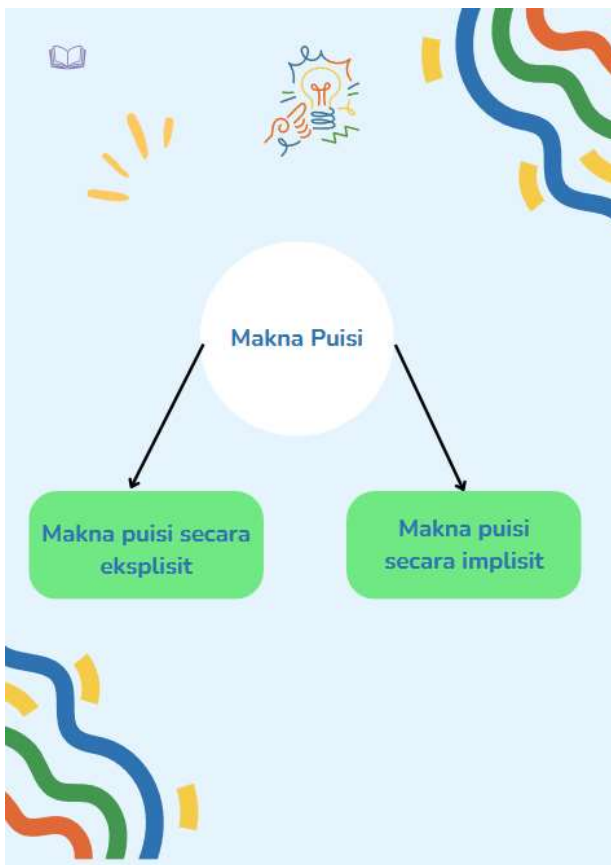
Dalam sebuah puisi, pasti terkandung sebuah **makna** atau **amanat** di dalamnya.

Amanat dalam puisi itu apa ya?

Makna atau **amanat** dalam puisi adalah pesan penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca atau pendengar.

Amanat dalam puisi itu apa ya?

Makna puisi bersifat dinamis artinya tidak ada patokan untuk menentukannya.



1. **Makna puisi secara eksplisit** ialah makna yang diutarakan secara jela sesuai dengan teks puisi dan tidak ada permissalan di dalamnya.

↓

Contohnya :

MERAH CITA-CITA

Aku belajar setiap hari
Tanpa lelah dan rasa jemu
Semua kelakukan dengan sepenuh hati
Demi mewujudkan mimpi dan cita-citaku

Makna puisi tersebut adalah :
Aku belajar setiap hari tanpa rasa lelah dan kulakukan sepenuh hati untuk mewujudkan cita-citaku.

1. **Makna puisi secara implisit** ialah makna yang tersembunyi di dalam teks sehingga maksud dan tujuan penulis belum bisa diketahui secara pasti



Contohnya :

Pelukan ibu ibarat sinar mentari

Makna baris puisi tersebut adalah :

Pelukan ibu menghangatkan dan menimbulkan kenyamanan seperti sinar mentari.

CARA MENENTUKAN MAKNA DALAM SEBUAH PUISI



- Membaca puisi dengan seksama
- Menulis hal-hal penting dalam puisi
- Menulis kata-kata sulit dan mencari artinya di kamus.

SUMBER REFERENSI

1. <https://youtu.be/xVsmBgjrZWc?si=tnwx3g5uSvuiqK5>
2. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/menyelidik-makna-tersurat-dan-tersirat-dalam-puisi/>



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK AYO MEMBACA PUISI! BAB 6 "SATU TITIK" MATERI PUISI



Istilah identitas di bawah ini!

Tanggal Pelaksanaan :

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.






Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menguraikan makna puisi
2. Siswa dapat menyimpulkan pesan dalam puisi

Langkah Kerja

1. Buatlah kelompok yang beranggotakan 5 orang!
2. Bacalah puisi yang terdapat pada lembar LKPD!
3. Catatlah kata-kata sulit pada kolom yang tersedia!
4. Carilah makna kata sulit tersebut di dalam KBBI!
3. Buatlah sebuah gambar yang mewakili puisi!
4. Presntasikanlah hasil karya masing-masing kelompok!





Bacalah puisi di bawah ini dengan seksama!

BERPETUALANG DI RIMBA

Di rimba yang rimbun dan lebat
Anak-anak berjalan tak gentar dan penuh semangat
Menjelajahi alam yang penuh keajaiban
Menemukan keindahan pada tiap perjalanan

Mereka berlari melalui jalur yang terjal
Melihat binatang-yang langka dan fenomenal
Suara burung hutan yang bersautan
Membuat hati terasa bahagia dan penuh kedamaian

- Temukan satu kata sulit pada bait puisi di atas lalu cari artinya di KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)!
- Kemudian jelaskan makna kata sulit tersebut dalam puisi!

Jawaban :

Kata Sulit yang ditemukan :

Arti kata sulit tersebut :

Makna puisi pada bait satu adalah :



Buatlah sebuah gambar yang mewakili isi puisi berjudul “Berpetualang di Rimba” lalu ceritakan hasilnya di depan kelas !

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menguraikan makna puisi (C5)
2. Siswa dapat menyimpulkan pesan dalam puisi (C4).

Materi	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator Soal	Jenjang Kognitif	Nomor Butir	Soal
Puisi	Mengidentifikasi	Disajikan sebuah puisi, siswa dapat menentukan kata-kata sulit dalam puisi.	C3	1	<p>Bacalah puisi di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1!</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>PETUALANGAN DI HUTAN Di hutan yang lebat Kami menjelajah dengan cuaca yang panas Melewati akar pohon yang menancap kuat Menyaksikan keindahan alam dengan rasa puas</p> <p>Di hutan, kami temui hal-hal baru Seperti flora fauna yang unik Serta keberagaman alam yang menarik Semuanya kami dapatkan di bawah langit biru</p> </div> <p>Temukan dua kata sulit di atas dan jelaskan artinya !</p>
	Menganalisis	Disajikan sebuah puisi, siswa dapat menguraikan makna yang terkandung di dalam kalimat pertama baris pertama puisi.	C4	2	Bacalah puisi berikut untuk menjawab soal nomor 2!

Materi	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator Soal	Jenjang Kognitif	Nomor Butir	Soal
					<div style="border: 1px solid black; border-radius: 15px; padding: 10px; text-align: center;"> <p>IBU</p> <p>Ibu, kaulah pahlawan dalam kehidupanku</p> <p>Senyummu menyinari setiap langkahku</p> <p>Kau memberi kasih tanpa ragu</p> <p>Menjadi penopang dalam hatiku</p> </div> <p>Jelaskan arti dari baris puisi “Ibu, pahlawan dalam kehidupanku”!</p>
	Menganalisis	Disajikan sebuah puisi, siswa dapat menguraikan makna yang terkandung pada bait puisi.	C4	3	<p>Bacalah cuplikan puisi tentang guru di bawah ini dengan cermat!</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Terima kasih, guruku tersayang Untuk ilmu yang telah kau berikan Membantuku tumbuh dan berkembang Agar berhasil di masa depan Puisi Karya : Ari Wulandari</p> </div> <p>Jelaskan makna dari bait puisi di atas!</p>
	Menyimpulkan	Disajikan sebuah puisi, siswa dapat menyimpulkan amanat yang terkandung dalam puisi.	C5	4	<p>Bacalah puisi di bawah ini dengan cermat!</p> <p>RAJIN BELAJAR</p> <p>Rajinlah belajar, janganlah kau malas Ilmu yang kau gali takkan pernah habis Janganlah berhenti teruslah berusaha</p>

Materi	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator Soal	Jenjang Kognitif	Nomor Butir	Soal
					<p>Setiap langkahmu akan mengantarkanmu pada cita-cita</p> <p>Kejarlah mimpimu Raihlah harapan dan asamu Teruslah belajar di sepanjang Agar sukses masa depanmu</p> <p>Tuliskan amanat / pesan dari puisi berjudul “Rajin Belajar” di atas!</p>
	Mengevaluasi	Disajikan sebuah puisi, siswa dapat menilai ketepatan penulisan puisi!	C5	5	<p>Cermatilah penulisan puisi berikut!</p> <p>GURUKU Engkaulah penerang dalam langkahku. Mengajariku ilmu baru pada setiap hari-hariku. Jasamu sangat besar terhadap hidupku. Semua nasehatmu akan kuingat selalu.</p> <p>Jawablah pertanyaan berikut!</p> <p>a. Apakah penulisan puisi tersebut sudah tepat? b. Jika belum tepat, bagaimana seharusnya penulisan puisi tersebut?</p>

RUBRIK PENILAIAN

Nomor Soal	Kunci Jawaban	Skor	Aspek
1	Kata-kata sulit dan maknanya yang ditemukan dalam puisi : 1. Flora : Dunia tumbuhan 2. Fauna : Dunia hewan	4 3 2 1	Berhasil mengidentifikasi dua kata sulit dan menjelaskan kedua artinya dengan tepat Berhasil mengidentifikasi dua kata sulit dan menjelaskan satu artinya dengan tepat. Berhasil mengidentifikasi satu kata sulit dan menjelaskan artinya dengan tepat Tidak mengidentifikasi satu pun kata sulit/
2	Makna baris puisi “Ibu, pahlawan dalam kehidupanku” adalah ibu sebagai pelindung, penolong, dan pembela dalam kehidupanku.	4 3 2 1	Berhasil menguraikan makna baris puisi dengan menyebutkan salah satu kata kunci di dalamnya (membela atau melindungi) Berhasil menguraikan makna baris puisi tanpa menyebutkankan salah satu kata kunci namun masih mewakili konteks Berhasil menguraikan makna baris puisi namun kurang mewakili konteks Menuliskan kembali baris puisi yang dimaksud
3	Makna yang terkandung pada bait puisi adalah terimakasih guruku karena ilmu yang telah kau berikan untukku yang dapat membantuku berhasil di masa depan.	4 3	Berhasil menguraikan makna puisi dengan lengkap dan sesuai dengan inti puisi Berhasil menguraikan makna puisi dengan singkat dan sesuai dengan inti puisi

Nomor Soal	Kunci Jawaban	Skor	Aspek
		2	Menuliskan makna puisi namun kurang sejalan dengan inti puisi.
		1	Menguraikan makna puisi namun tidak sejalan dengan isi puisi.
4	Amanat yang terkandung dalam puisi adalah rajinlah belajar dan jangan malas agar cita-citamu dapat tercapai di masa depan	4	Berhasil menyimpulkan amanat dalam puisi dengan tepat dan menyebutkan intinya yaitu rajin belajar.
		3	Berhasil menyimpulkan amanat dalam puisi dengan tepat namun belum menyebutkan intinya.
		2	Berhasil menyimpulkan amanat dalam puisi dengan kurang tepat namun masih berkaitan dengan inti
		1	Menyimpulkan amanat dalam puisi yang tidak sejalan dengan inti puisi.
5	<p>a. Belum</p> <p>b. Penulisan puisi tersebut seharusnya dibuat dalam bentuk baris dan bait.</p> <p style="text-align: center;">GURUKU</p> <p>Engkaulah penerang dalam langkahku. Mengajariku ilmu baru pada setiap hari-hariku. Jasamu sangat besar terhadap hidupku.</p>	4	Berhasil menjawab kedua poin dengan benar
		3	Berhasil menjawab poin b saja dengan benar
		2	Berhasil menjawab poin a saja dengan benar
		1	Menjawab namun di luar konteks materi

Pedoman Penskoran : (Jumlah skor benar / jumlah total skor) x 100

Skor maksimal : 100

SOAL EVALUASI BAHASA INDONESIA

Nama :

Nomor Absen :

Kerjakanlah soal evaluasi di bawah dengan jujur!

PETUALANGAN DI HUTAN

Di hutan yang lebat

Kami menjelajah dengan cuaca yang panas

Melewati akar pohon yang menancap kuat

Menyaksikan keindahan alam dengan rasa

puas

Di hutan, kami temui hal-hal baru

Seperti **flora fauna** yang unik

1. Bacalah puisi di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1!

Temukan **dua kata sulit** di atas dan jelaskan

artinya !Jawaban :

2. Bacalah puisi berikut untuk menjawab soal nomor 2!

IBU

Ibu, kaulah pahlawan dalam kehidupanku

Kau memberi kasih tanpa ragu

Menjadi penopang dalam

Jelaskan arti dari baris puisi “Ibu, pahlawan dalam kehidupanku”!Jawaban :

3. Bacalah cuplikan puisi tentang guru di bawah ini dengan cermat!

Terima kasih, guruku tersayang
Untuk ilmu yang telah kau berikan
Membantuku tumbuh dan berkembang
Agar berhasil di masa depan
Puisi Karya : Ari Wulandari

Jelaskan makna dari bait puisi di

atas!Jawaban :

4. Bacalah puisi di bawah ini dengan

cermat!**RAJIN BELAJAR**

Rajinlah belajar, janganlah kau malas Ilmu
yang kau gali takkan pernah habis
Janganlah berhenti teruslah berusaha
Setiap langkahmu akan mengantarkanmu pada cita-cita

Kejarlah mimpimu
Raihlah harapan dan asamu
Teruslah belajar di sepanjangAgar
sukses masa depanmu

Tuliskan amanat / pesan dari puisi berjudul “Rajin Belajar”

di atas!Jawaban :

5. Cermatilah penulisan puisi berikut!

GURUKU

Engkaulah penerang dalam langkahku. Mengajariku ilmu baru pada setiap hari-hariku.
Jasamu sangat besar terhadap hidupku. Semua nasehatmu akan kuingat selalu.

Jawablah pertanyaan berikut!

- a. Apakah penulisan puisi tersebut sudah tepat?
- b. Jika belum tepat, bagaimana seharusnya penulisan puisi tersebut?

Lampiran 8. Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

NO.	ASPEK PENGAMATAN	INDIKATOR	KRITERIA	SKOR
FASE 1 : STIMULATION				
1.	Guru mengondisikan siswa untuk siap belajar	1. Guru menciptakan atmosfer kelas yang ramah, nyaman, dan mendukung siswa untuk belajar. 2. Guru meminta siswa untuk duduk rapi di bangku masing-masing. 3. Guru mengondisikan siswa untuk bersikap tenang sebelum pembelajaran dimulai. 4. Guru meminta siswa menyiapkan buku pelajaran dan buku tulis di atas meja.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten	4
			Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	3
			Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1
2,	Guru menyampaikan pertanyaan pemantik	1. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik yang terbuka. 2. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik dengan bahasa yang jelas dan efektif. 3. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik yang relevan dengan materi dan pengalaman siswa. 4. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa untuk berpikir kritis.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten	4
			Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	3
			Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1
3.	Guru menjelaskan materi, tujuan, serta hasil belajar kepada siswa.	1. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan sistematis dan terstruktur. 2. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten	4
			Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	3

NO.	ASPEK PENGAMATAN	INDIKATOR	KRITERIA	SKOR
		dengan jelas sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah.	konsisten	
		4. Guru menyampaikan hasil pembelajaran dengan efektif dan lugas.	Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1
4.	Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan pembelajaran menggunakan model <i>discovery learning</i>	Sintaks model <i>discovery learning</i> : a. <i>Stimulation</i> b. <i>Problem Statement</i> c. <i>Data Collection</i> d. <i>Data Processing</i> e. <i>Verification</i> f. <i>Generalization</i>	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten	4
		1. Guru menyampaikan semua sintaks model <i>discovery learning</i> dengan lengkap dan runtut.	Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	3
		2. Guru menjelaskan semua kegiatan yang dilakukan pada tiap tahapan model <i>discovery learning</i> .	Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten	2
		3. Guru menjelaskan sintaks model <i>discovery learning</i> tanpa melihat catatan	Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1
		4. Guru menjelaskan pokok kegiatan model <i>discovery learning</i> dengan suara lantang dan menjangkau semua siswa.		
FASE 2 : PROBLEM STATEMENT				
5.	Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah.	1. Guru memberikan pertanyaan terbuka yang merangsang siswa untuk berpikir.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten	5
		2. Guru menyampaikan pertanyaan terbuka dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami.	Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten	4
		3. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan.	Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	3
		4. Guru memberikan umpan	Siswa menunjukkan 1	2

NO.	ASPEK PENGAMATAN	INDIKATOR	KRITERIA	SKOR
		balik jawaban siswa.	indikator dengan konsisten	
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1
6.	Guru membimbing siswa merumuskan masalah	1. Guru mengarahkan siswa untk merumuskan masalah dengan tegas. 2. Guru membimbing siswa menentukan batasan masalah topik yang akan dibahas dengan jelas. 3. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam perumusan masalah. 4. Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan mendalam tentang topik.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten	4
			Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	3
			Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1
7.	Guru membimbing siswa menyusun hipotesis	1. Guru menggunakan bahasa yang sederhana untuk menjelaskan konsep hipotesis dan tujuan menyusunnya. 2. Guru mengajukan pertanyaan yang memacu siswa berpikir kritis dan dan menyusun dugaan dengan melakukan penyelidikan. 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sebelumnya. 4. Guru memberikan umpan balik positif atas upaya mereka menyusun hipotesis	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten	4
			Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	3
			Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1
FASE 3 : DATA COLLECTION				
8.	Guru membagi siswa menjadi beberapa	1. Guru menyampaikan informasi kepada siswa	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan	5

NO.	ASPEK PENGAMATAN	INDIKATOR	KRITERIA	SKOR
	kelompok	bahwa akan dibentuk kelompok. 2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara acak. 3. Guru mengondisikan siswa untuk berkumpul dengan masing-masing kelompoknya dengan kondusif. 4. Guru menyampaikan tugas yang harus diselesaikan oleh tiap kelompok.	konsisten Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa.	 4 3 2 1
9.	Guru mendorong siswa mengumpulkan data dari berbagai sumber	1. Guru menyampaikan arahan dan cara mengumpulkan data kepada siswa. 2. Guru menyediakan sumber daya tambahan seperti video dan materi bacaan 3. Guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa saat proses pengumpulan data. 4. Guru membantu siswa yang mendapati hambatan dalam mengumpulkan data.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	5 4 3 2 1
10.	Guru membimbing siswa mengumpulkan data	1. Guru memberikan instruksi yang jelas tentang data yang perlu dikumpulkan. 2. Guru menjelaskan cara pengumpulan data yang sesuai dengan tugas yang diberikan. 3. Guru mengawasi dan mendukung siswa selama proses pengumpulan data. 4. Guru membantu siswa mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	5 4 3

NO.	ASPEK PENGAMATAN	INDIKATOR	KRITERIA	SKOR
		pengumpulan data.	Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1
FASE 4 : DATA PROCESSING				
11.	Guru membimbing siswa mengolah data yang telah diperoleh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa untuk memulai proses pengolahan data. 2. Guru memberikan contoh konkret cara mengolah data. 3. Guru memantau perkembangan pengolahan data tiap kelompok. 4. Guru membantu siswa yang mengalami hambatan dalam mengolah data. 	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten	4
			Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	3
			Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1
FASE 5 : VERIFICATION				
12.	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan presenasi hasil penemuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tahapan pembelajaran selanjutnya kepada siswa yakni presentasi. 2. Guru membimbing siswa mempersiapkan presentasi. 3. Guru menjelaskan petunjuk pelaksanaan presentasi. 4. Guru mengondisikan siswa untuk bersikap tenang dan memperhatikan kelompok yang sedang presentasi. 	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten	4
			Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	3
			Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1
13.	Guru memandu jalannya kegiatan presentasi	1. Guru menyampaikan instruksi pelaksanaan	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan	5

NO.	ASPEK PENGAMATAN	INDIKATOR	KRITERIA	SKOR
		presentasi berupa tujuan dan lamanya waktu presentasi.	konsisten	
		2. Guru memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk presentasi.	Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten	4
		3. Guru memberikan umpan balik berupa pujian kepada setiap kelompok.	Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	3
		4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi.	Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1
14	Guru membimbing siswa memeriksa hipotesis dengan hasil penemuan	1. Guru memberikan panduan kepada siswa tentang apakah hasil penemuan mendukung atau menolak hipotesis awal.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten	5
		2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil penemuan.	Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten	4
		3. Guru membantu siswa mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara hipotesis yang diajukan apa yang ditemukan.	Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	3
		4. Guru membantu siswa membuat korelasi antara hasil penemuan dan hipotesis awal yang mereka ajukan.	Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1
FASE 6 : GENERALIZATION				
15.	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi	1. Guru mendorong siswa untuk mengingat kembali apa yang sudah didiskusikan dalam kelompok.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten	5
		2. Guru memberikan arahan, pertanyaan, dan stimulus untuk memulai kegiatan membuat kesimpulan.	Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten	4
		3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk	Siswa menunjukkan 2 indikator dengan	3

NO.	ASPEK PENGAMATAN	INDIKATOR	KRITERIA	SKOR
		<p>membuat kesimpulan dari diri mereka sendiri.</p> <p>4. Guru memberikan umpan balik konstruktif dari kesimpulan yang dibuat siswa dengan memberikan pujian dan juga saran/kelengkapan.</p>	<p>konsisten</p> <hr/> <p>Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten</p> <hr/> <p>Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa</p>	<p></p> <hr/> <p>2</p> <hr/> <p>1</p>

Lampiran 9. Lembar Observasi Guru

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
<i>Fase 1 : Stimulation</i>				
1. Guru mengondisikan siswa untuk belajar				
2. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik				
3. Guru menjelaskan materi, tujuan, serta hasil belajar kepada siswa				
4. Guru menjelaskan pokok-pokok pembelajaran menggunakan model <i>discovery learning</i>				
<i>Fase 2 : Problem Statement</i>				
5. Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah.				
6. Guru membimbing siswa merumuskan masalah				
7. Guru membimbing siswa menyusun hipotesis.				
<i>Fase 3 : Data Collection</i>				
8. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok				
9. Guru mendorong siswa mengumpulkan data dari berbagai sumber.				
10. Guru membimbing siswa mengumpulkan data.				
<i>Fase 4 : Data Processing</i>				
11. Guru membimbing siswa mengolah data yang telah diperoleh.				
<i>Fase 5 : Verification</i>				
12. Guru mengarahkan siswa melakukan presentasi hasil penemuan				
13. Guru memandu jalannya kegiatan presentasi				
14. Guru membimbing siswa memeriksa hipotesis dengan hasil hasil penemuan.				
<i>Fase 6 : Generalization</i>				
15. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi				
TOTAL				

Lampiran 10. Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

NO.	ASPEK PENGAMATAN	INDIKATOR	KRITERIA	SKOR
FASE 1 : STIMULATION				
1.	Kesiapan siswa menerima pelajaran.	1. Siswa duduk rapi di bangku masing-masing. 2. Siswa meletakkan buku di atas meja. 3. Siswa bersikap tenang dan tidak gaduh. 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten	4
			Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	3
			Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1
2.	Antusiasme siswa menyimak pertanyaan pemantik yang disampaikan guru.	1. Siswa mendengarkan pertanyaan pemantik yang disampaikan guru dengan seksama. 2. Siswa menjawab pertanyaan pemantik sesuai dengan pengalaman masing-masing. 3. Siswa memperhatikan respon guru terhadap jawaban siswa. 4. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan diajarkan.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten.	4
			Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten.	3
			Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten.	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1
3.	Antusiasme siswa dalam mendengarkan penjelasan tujuan, materi, serta hasil pembelajaran.	1. Siswa mendengarkan penjelasan tujuan, materi, serta hasil pembelajaran dengan penuh semangat. 2. Siswa membuka buku pelajaran dan mengecek materi yang disampaikan	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten.	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten.	4

NO.	ASPEK PENGAMATAN	INDIKATOR	KRITERIA	SKOR
		guru. 3. Siswa bersikap tenang dan tidak gaduh ketika guru menjelaskan. 4. Siswa menanyakan beberapa hal yang kurang dipahami dari penjelasan guru.	Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten.	3
			Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten.	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1
4.	Perhatian siswa dalam mendengarkan pokok kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru.	1. Siswa mendengarkan pokok-pokok kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru dengan penuh perhatian. 2. Siswa mengamati layar proyektor sembari mendengarkan penjelasan guru. 3. Siswa bersikap tenang dan tidak gaduh ketika guru menjelaskan. 4. Siswa menanyakan pokok-pokok kegiatan yang kurang dipahami kepada guru.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten.	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten.	4
			Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten.	3
			Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten.	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa	1
FASE 2 : PROBLEM STATEMENT				
5.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	1. Siswa mendengarkan setiap pertanyaan yang disampaikan guru dengan teliti 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan percaya diri. 3. Siswa aktif merespon balik setiap pertanyaan yang disampaikan guru. 4. Siswa menjawab pertanyaan dengan jujur, apa adanya, dan tidak mencari jawaban di buku.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten.	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten.	4
			Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten.	3
			Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten.	2

NO.	ASPEK PENGAMATAN	INDIKATOR	KRITERIA	SKOR
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa.	1
6.	Keterlibatan siswa dalam merumuskan masalah.	1. Siswa mengikuti arahan guru untuk merumuskan masalah dengan tertib. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang batasan masalah yang akan dibahas. 3. Siswa ikut serta dalam merumuskan masalah bersama guru. 4. Siswa mengajukan pertanyaan mendalam berkaitan dengan topik materi.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten.	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten.	4
			Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten.	3
			Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten.	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa.	1
7.	Keberanian siswa dalam membuat hipotesis.	1. Siswa mengikuti arahan guru untuk membuat hipotesis dari rumusan masalah yang dibuat. 2. Siswa mendengarkan guru membacakan rumusan masalah. 3. Siswa menjawab rumusan masalah dengan rasa percaya diri dan berani. 4. Siswa bersikap tenang dan tidak gaduh saat proses membuat hipotesis.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten.	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten.	4
			Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten.	3
			Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten.	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa.	1
FASE 3 : DATA COLLECTION				
8.	Antusiasme siswa mengumpulkan data dari sumber	1. Siswa mengikuti arahan guru untuk mengumpulkan data dengan tertib. 2. Siswa mengamati video dengan seksama sebagai salah satu sumber informasi untuk mendapatkan data. 3. Siswa membaca buku penulisan ejaan dengan	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten.	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten.	4
			Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten.	3

NO.	ASPEK PENGAMATAN	INDIKATOR	KRITERIA	SKOR
		cermat sebagai salah satu sumber informasi untuk mendapatkan data.	Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten.	2
		4. Siswa menuliskan hasil penemuan di LKPD.	Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa.	1
9.	Kerjasama siswa dalam mengumpulkan data.	1. Siswa aktif berpartisipasi di dalam kelompok untuk mengumpulkan data.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten.	5
		2. Siswa mendengarkan pendapat dan ide teman lain dengan penuh perhatian.	Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten.	4
		3. Siswa mengambil bagian tertentu dalam tugas kelompok.	Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten.	3
		4. Siswa berbagi pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh kepada teman lan.	Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten.	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa.	1
FASE 5 : DATA PROCESSING				
10.	Keaktifan siswa dalam mengolah data yang telah diperoleh.	1. Siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi mengolah data.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten.	5
		2. Siswa memberikan pendapat saat proses mengolah data.	Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten.	4
		3. Siswa berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan teman kelompok saat mengolah data.	Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten.	3
		4. Siswa memiliki inisiatif untuk mengolah data dan tidak hanya menunggu instruksi.	Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten.	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa.	1
11.	Kerjasama dengan guru dalam mengolah data	1. Siswa melakukan diskusi kecil bersama guru membahas hal yang dibingungkan.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten.	5
		2. Siswa mendengarkan bimbingan dan arahan dari guru dalam mengolah data.	Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten.	4
		3. Siswa mengikuti instruksi dari guru dalam proses	Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten.	3

NO.	ASPEK PENGAMATAN	INDIKATOR	KRITERIA	SKOR
		pengolahan data. 4. Siswa mengoreksi hasil pengolahan data dengan arahan dari guru.	Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten.	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa.	1
12.	Keterlibatan siswa dalam menyusun konsep yang masih perlu dibuktikan.	1. Siswa mengikuti arahan guru untuk menyusun konsep. 2. Siswa ikut mendiskusikan pembuatan konsep. 3. Siswa aktif memberikan pendapat untuk menyusun konsep. 4. Siswa tidak menyerahkan hasil sepenuhnya kepada anggota kelompok lain.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten.	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten.	4
			Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten.	3
			Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten.	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa.	1
FASE 5 : VERIFICATION				
13.	Keberanian tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pengolahan data.	1. Siswa mempersiapkan diri sebelum presentasi dengan menyiapkan hasil diskusi terbaik. 2. Siswa berinisiatif untuk melakukan presentasi tanpa menunggu diminta. 3. Siswa menunjukkan bahasa tubuh percaya diri yakni postur tubuh yang tegak, kontak mata yang aktif, dan Gerakan tangan. 4. Siswa bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa ketika berbicara di depan orang banyak.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten.	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten.	4
			Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten.	3
			Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten.	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa.	1
14	Antusiasme siswa dalam membuktikan benar atau tidaknya hipotesis dengan hasil penemuan	1. Siswa mengikuti arahan dan panduan guru untuk membuktikan hipotesis dengan hasil penemuan dengan tertib. 2. Siswa membacakan hasil	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten	5
			Siswa menunjukkan 3 indikator dengan	4

NO.	ASPEK PENGAMATAN	INDIKATOR	KRITERIA	SKOR
		penemuan dengan suara lantang.	konsisten.	
		3. Siswa mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara hipotesis yang diajukan dengan hasil penemuan di bawah bimbingan guru.	Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten.	3
		4. Siswa membuat korelasi antara hasil penemuan dan hipotesis dengan dibantu guru.	Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten.	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa.	1
15.	Keaktifan siswa dalam menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang akan digunakan sebagai prinsip umum untuk semua masalah.	1. Siswa mengikuti arahan guru untuk menceritakan kembali apa yang sudah didiskusikan.	Siswa menunjukkan 4 indikator dengan konsisten	5
		2. Siswa menjawab pertanyaan dan stimulus dari guru untuk memulai kegiatan penarikan kesimpulan.	Siswa menunjukkan 3 indikator dengan konsisten	4
		3. Siswa ikut serta memberikan pendapat pribadi pada kegiatan menarik kesimpulan diskusi.	Siswa menunjukkan 2 indikator dengan konsisten	3
		4. Siswa menyusun kesimpulan akhir yang lengkap bersama teman yang lain dengan bimbingan guru.	Siswa menunjukkan 1 indikator dengan konsisten	2
			Tidak ada indikator yang ditunjukkan siswa.	1

Lampiran 11. Lembar Observasi Siswa

Apek yang Diamati	A Y W	A A	A G M	A N A	A D R	D P	D N A	D B B	K P N	L E P	M A	M A R	M H A	N A A	N S K	N A P	PP P S	R D S	R S K	R V P	R B P	S S O	S A R	W S N	Z D F
<i>Fase 1 : Stimulation</i>																									
1. Kesiapan siswa menerima pelajaran.																									
3. Antusiasme siswa menyimak pertanyaan pemantik dari guru.																									
3. Antusiasme siswa mendengarkan penjelasan tujuan, materi, serta hasil pembelajaran																									
3. Perhatian siswa mendengarkan pokok kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru																									
<i>Fase 2 : Problem Statement</i>																									
3. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang																									

Lampiran 12. Ringkasan Hasil *Pre-Test*, *Pos-Test* Siklus 1 dan Siklus 2

N O	KELAS 4	Inisial	Nilai Pre- test	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3	Pert. 4
1	Adibah Yumna Widia	AYW	40	75	100	100	100
2	Aira Anindita	AA	60	65	90	95	95
3	Arka Gilang Maulana	AGM	40	50	50	90	95
4	Asifa Nasta Anggara	ANA	40	55	85	95	95
5	Aulia Dwi Ramadhani	ADR	40	65	80	90	90
6	Danish Pratama	DP	0	70	75	80	90
7	Dhafin Nakhla Arziki	DNA	80	40	65	85	85
8	Dygtá Bismaka Bayuromadhona	DBB	sakit	70	75	85	90
9	Kinan Putri Naerien	KPN	0	45	95	75	80
10	Leonel Elmorega Prambudi	LEP	20	sakit	85	sakit	90
11	Melinda Ashari	MA	0	70	80	85	85
12	Muhammad Aushaf Rarna	MAR	20	45	sakit	75	80
13	Muhammad Husein Al Hawani	MHA	20	95	90	90	95
14	Neeha Ansya Agesti	NAA	20	80	85	80	sakit
15	Novita Syahla Kirana	NSK	40	55	75	85	95
16	Nudya Ayu Puspita	NAP	40	65	80	80	90
17	Presticia Pelangi Poetri Setiawan	PPPS	0	55	60	65	90
18	Rangga Dwita Satria	RDS	40	40	55	75	80
19	Rayya Sabana Kurnia	RSK	40	45	80	90	95
20	Refian Vicky Pratama	RVP	40	50	80	90	95
21	Rizky Billy Pradana	RBP	0	50	50	70	85
22	Sahla Sabina Oktania	SSO	20	sakit	sakit	75	80
23	Silvia Annisa Ramadhani	SAR	20	45	50	65	90
24	Wahyu Syaiful Ni'Am	WAN	20	60	85	90	95
25	Zaki Dwi Febriansyah	ZDF	40	95	95	95	100
	Jumlah Siswa		25	25	25	25	25
	Jumlah Nilai		680	1385	1765	2005	2165
	Nilai Tertinggi		80	95	100	100	100
	Nilai Terendah		0	40	50	65	80
	Rata-Rata Kelas		27,2	55,4	70,6	80,2	86,6
	Jumlah Siswa Tuntas		1	4	17	22	24
	Jumlah Siswa Belum Tuntas		24	21	8	3	1
	Persentase Siswa Tuntas		4%	16%	68%	88%	96%
	Persentase Siswa Belum Tuntas		96%	84%	32%	22%	4%

Lampiran 13. Ringkasan Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I dan Silus II

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

NO	Inisial	Rata-Rata Siklus 1 Pert 1	Rata-Rata Siklus 1 Pert 2	Rata-Rata Siklu 2 Pert 1	Rata-Rata Siklu 2 Pert 2
1	AYW	3,6	3,4	4,53	4,73
2	AA	3,6	3,73	4,87	4,53
3	AGM	2,0	2,93	4,47	4,53
4	ANA	2,2	3,2	4,73	4,6
5	ADR	2,67	3,47	4,73	4,6
6	DP	2,0	2,6	4,6	4,53
7	DNA	3,0	3,07	4,73	4,4
8	DBB	3,2	3,4	4,73	4,67
9	KPN	3,0	3,47	4,67	4,53
10	LEP	sakit	2,6	sakit	4,53
11	MA	3,27	3,27	3,8	4,4
12	MAR	2,67	sakit	4	4,4
13	MHA	2,87	3,2	4,73	4,4
3,14	NAA	3,93	3,87	4,73	sakit
15	NSK	2,87	2,87	3,93	4,93
16	NAP	2,87	3,33	3,8	4,33
17	PPPS	3,33	2,8	3,87	4,47
18	RDS	1,87	2,53	3,93	4,4
19	RSK	2,0	2,73	3,8	4,13
20	RVP	2,8	3,07	38	4,47
21	RBP	2,27	3,0	4,2	3,93
22	SSO	sakit	sakit	4,4	3,93
23	SAR	3,4	3,6	4,33	4,93
24	WAN	1,8	2,53	4,47	3,93
25	ZDF	3,13	3,33	4,87	4,93
	Rata-Rata Kelas	2,57	3,1	4,18	4,33
	Persentase	51,4%	62%	83,6%	86,6%

Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Rata- Rata Siklus I Pert. 1	Persentase Siklus I Pert. 1	Rata- Rata Siklus I Pert. 2	Persentas e Siklus I Pert. 2	Rata- Rata Siklus II Pert. 1	Persentas e Siklus II Pert. 1	Rata- Rata Siklus II Pert. 2	Persentas e Siklus II Pert. 2
1.	3,6	72%	4,0	80%	4,6	92%	4,8	96%

Lampiran 14. Dokumentasi Hasil Pengisian Angket Siswa

Isilah angket di bawah ini dengan jujur!

Nama : **SIVIA**

Kelas : **4A**

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mudah.	✓	
2.	Saya kesulitan dalam memahami isi teks yang disajikan dalam soal bahasa Indonesia.		✓
3.	Saya hanya menggunakan ingatan ketika mengerjakan soal bahasa Indonesia tanpa melakukan pemikiran yang mendalam.		✓
4.	Saya mampu membedakan antara fakta dan pendapat dalam sebuah teks bacaan bahasa Indonesia.	✓	
5.	Saya aktif bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami.	✓	

Lampiran 15. Dokumentasi Hasil *Pre-Test*

Nama : Refi2n vicky protomo

Kelas : IVA/42

Kerjakan soal di bawah ini dengan jujur! Berilah tanda silang pada jawaban yang menurutmu paling benar!

1. Altimeter adalah alat yang digunakan untuk mengukur ketinggian suatu titik dari permukaan laut. Biasanya alat ini digunakan untuk mengukur tinggi pesawat saat terbang dari permukaan laut. Juga untuk mengukur tinggi gunung dan hal lain yang berhubungan dengan ketinggian.

Gagasan utama cuplikan tes tersebut adalah ...

- A. Fungsi-fungsi altimeter
- B. Altimeter berhubungan dengan ketinggian
- C. Altimeter sebagai alat pengukur ketinggian
- D. Ketinggian gunung diukur dengan altimeter

2. Adik Lani memiliki tanaman yang ditanam di rumah. Seringkali, Adik Lani lupa untuk menyiram tanamannya. Adik Lani juga jarang memberikan pupuk. Lani sudah sering mengingatkan adiknya. Namun, Adik Lani selalu lupa. Adik Lani lebih senang menonton TV dan bermain. Tanaman miliknya layu dan hampir mati.

Gagasan utama cerita itu adalah ...

- a. Adik Lani yang mudah lupa
- b. Kebiasaan Adik Lani menonton TV
- c. Tanaman yang layu karena tidak terurus
- d. Pentingnya mengurus tanaman agar tidak mati

Bacalah teks berikut dengan seksama untuk menjawab soal nomor 3!

(1) Kupu-kupu memiliki kemampuan terbang yang luar biasa. (2) Kupu-kupu bisa terbang sejauh ribuan kilometer untuk mencari daerah yang hangat ketika musim dingin tiba. (3) Kupu-kupu akan kembali lagi menempuh jarak ribuan kilometer ketika musim semi tiba. (4) Meskipun demikian, kupu-kupu tidak bisa terbang apabila suhu tubuhnya di bawah 30 derajat celsius.

3. Kalimat yang bertentangan dengan gagasan utamanya ditunjukkan oleh kalimat nomor ...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

4. Vitamin A diyakini dapat mencegah dan mengusir jerawat. Vitamin A merupakan antioksidan yang sangat penting dalam menjaga dan memperbaiki selaput lendir. Selain itu, vitamin A juga dapat membantu mengeluarkan racun. Vitamin A berperan melawan jerawat dengan menurunkan produksi minyak dan mengencangkan jaringan pelindung. Vitamin ini dapat ditemukan di buah-buahan, sayur-sayuran, margarin, susu, mentega, ikan laut, dan telur.


Ide pokok paragraf di atas adalah ...

- a. Vitamin A diyakini dapat mencegah dan mengusir jerawat
- b. Vitamin A merupakan antioksidan yang sangat penting
- c. Vitamin A pencegah dan mengusir jerawat
- d. Vitamin A dan manfaatnya bagi manusia

5. (1) Udara di Bogor terasa dingin. (2) Kali ini dinginnya melebihi hari-hari sebelumnya. (3) Dinginnya suhu udara di Bogor mencapai 24°C. (4) Data tingkat suhu udara ini terdapat di papan informasi pengukur suhu di jalan-jalan besar di kota Bogor.

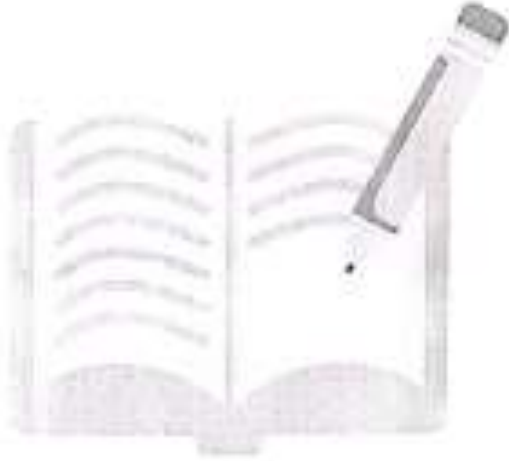
Kalimat yang berisi pendapat pada paragraf tersebut ditunjukkan oleh kalimat nomor ...

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (3)
- c. (1) dan (3)
- d. (2) dan (4)



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)


AYO TEMUKAN KALIMAT EFEKTIF!!
BAB 6 "SATU TITIK" MATERI KALIMAT EFEKTIF



ISILAH IDENTITAS DI BAWAH INI!

Tanggal Pelaksanaan : *Sabtu, 24 Februari, 2024*
Kelompok : *Green Matcha*
Nama Anggota :

1. *Yumna*
2. *Dia*
3. *Minda*
4. *Sahia*
- 5.



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menganalisis contoh kalimat efektif.
2. Menyimpulkan konsep kalimat efektif.

Lembar Kegiatan 1

Ayo mencari!

Berdasarkan beberapa sumber yang kalian baca dan amati, kalimat efektif dapat didefinisikan menjadi

- kalimat yang disusun sesuai kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku

Saat menulis, aspek apa saja yang harus diperhatikan sesuai dengan panduan kaidah bahasa Indonesia

1. Susunan kata

2. Tanda baca

3. Ejaan

4. Struktur naras sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia

Salah satu aspek yang disebutkan di atas, yaitu **ejaan**. Ejaan dalam Bahasa Indonesia mencakup aturan penulisan huruf, seperti penggunaan huruf besar dan huruf kecil, serta penulisan kata-kata secara utuh.

Carilah informasi tentang apa saja aturan penulisan huruf besar / huruf kapital dalam sebuah kalimat! Tuliskan 4 aturan secara lengkap pada kotak di bawah ini!

1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.
2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang.
3. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.
4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.

Lembar Kegiatan 2

Bacalah teks cerita di bawah ini dengan seksama kemudian analisislah berdasarkan temuan masing-masing kelompok!

Liburan ke Solo

Liburan semester lalu, tepatnya pada hari minggu, ayu bersama keluarga pergi berlibur ke monas di Jakarta. ayu berangkat ke sana naik mobil di temani oleh ayah, ibu, dan juga kakak ayu. sesampainya di lokasi, ayu sangat terkesima melihat bangunan berbentuk seperti tugu yang tinggi sekali. ayu sudah tidak sabar untuk segera masuk ke dalam dan naik ke puncak monas. Selama berkeliling didalam monas, ayu dan keluarga didampingi petugas pemandu yang menjelaskan sejarah pendirian monas.

menurut penjelasan dari pemandu, monas merupakan monumen yang di bangun pada masa pemerintahan presiden soekarno pada tahun 1961 dan resmi di buka untuk umum pada tahun 1975. monas didirikan untuk mengenang perjuangan bangsa Indonesia merebut kemerdekaan dari pemerintah belanda. ayu mengangguk-angguk mendengarkan penjelasan dari petugas pemandu.

setelah puas berkeliling, ayu lanjut naik ke puncak monas. ayu mencoba menggunakan teleskop untuk melihat pemandangan dari atas. "wah, ternyata indah sekali pemandangannya," kata ayu setelah sampai di puncak monas. sore pun tiba, ayu dan keluarga bersiap untuk pulang. Ayu sangat puas sekali menghabiskan waktu liburan di monas.

Temukan 5 kalimat yang tidak efektif lalu perbaiki menjadi kalimat efektif

Kalimat Tidak Efektif

liburan semester lalu, tepatnya hari minggu, dia bersama keluarganya pergi berlibur ke monas di jakarta.

monas didirikan untuk mengenang perjuangan bangsa indonesia merebut kemerdekaan dari pemerintah belanda.

Perbaiki Menjadi Kalimat Efektif

Liburan semester lalu, tepatnya hari Minggu, dia bersama keluarganya pergi berlibur ke Monas di Jakarta.

Monas didirikan untuk mengenang perjuangan bangsa Indonesia merebut kemerdekaan dari Pemerintah Belanda.

Asifa Husein. In the bottom right corner, there is a small illustration of a stack of books with an apple on top and a pencil holder with pens." data-bbox="121 121 937 937"/>

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
AYO TEMUKAN KALIMAT EFEKTIF!!

BAB 6 "SATU TITIK" MATERI KALIMAT EFEKTIF

ISILAH IDENTITAS DI BAWAH INI!

Tanggal Pelaksanaan : Rabu, 28-Februari-2024

Kelompok : Merah Darah

Nama Anggota :

1. Asifa
2. Necha
3. Arka
4. Billy
5. ~~Asifa~~ Husein

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menganalisis contoh kalimat efektif.
2. Menyimpulkan konsep kalimat efektif.

LANGKAH KEGIATAN

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 orang!
2. Bacalah buku lks tentang materi kalimat efektif.
3. Amatilah video tentang kalimat efektif.
4. Kumpulkan informasi yang didapatkan dari buku dan video.
5. Analisislah kalimat efektif sebuah teks bacaan.
6. Buatlah kesimpulan dari materi kalimat efektif!

1. Lembar Kegiatan 1

Kalimat efektif merupakan kalimat yang disusun sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Lalu apa saja ciri-ciri kalimat efektif? Tuliskan informasi yang kamu kumpulkan pada kotak di bawah ini!

1. memiliki pola susunan kalimat (terdapat subjek dan predikat) dengan ee.
2. Tidak bertele-tele, serta hemat kata.
3. ^{pesan yang disampaikan jelas dan tidak menimbulkan} tafsiran ganda maupun kebingungan pembaca di
4. mengikuti aturan ejaan bahasa Indonesia

Bacalah teks cerita di bawah ini dengan seksama!

(1) Liburan semester lalu, Miska pergi berkunjung ke Malioboro di Yogyakarta. (2) Kondisi Malioboro pada saat itu sangat ramai sekali. (3) Banyak sekali para pengunjung lokal maupun mancanegara menghabiskan waktu berlibur di sana. (4) Miska mencoba naik andong untuk berkeliling disekitar Malioboro. (5) Miska sangat amat gembira bisa naik andong karena itu merupakan pengalaman pertama bagi dirinya. (7) Setelah puas berkeliling naik delman, Miska berjalan dan masuk ke pasar. (8) Miska melihat sangat banyak sekali barang dagangan yang dijual di pasar, mulai dari batik, kerajinan tangan, kaos oblong, topi, dan sandal. (9) Miska memutuskan untuk membeli beberapa potong baju batik demi untuk oleh-oleh ibu dan kakaknya dirumah.

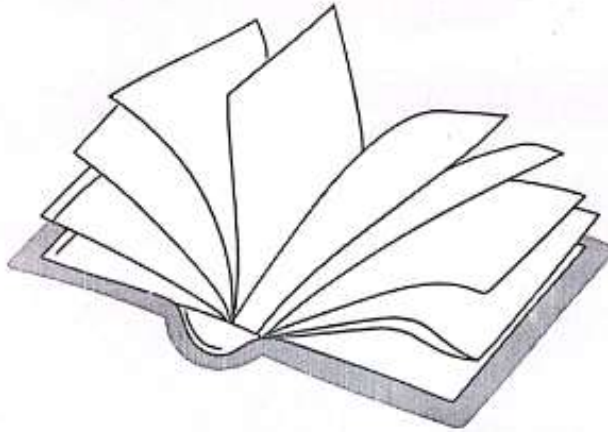
Pilihlah dua kalimat tidak efektif pada teks di atas lalu perbaikilah menjadi kalimat yang efektif.

Kalimat Tidak Efektif	Perbaiki Menjadi Kalimat Efektif
Kondisi Malioboro pada saat itu sangat ramai sekali	Kondisi Malioboro pada saat itu sangat ramai
Miska melihat sangat banyak sekali barang dagangan yang dijual di pasar, mulai dari batik, kerajinan tangan, kaos oblong, topi, dan sandal.	Miska melihat sangat banyak barang dagangan yang dijual di Pasar, mulai dari batik, kerajinan tangan, kaos oblong, topi, dan sandal.

Kesimpulan: Kalimat efektif adalah kalimat yg di susun sesuai kaidah-kaidah dengan kebahasaan yg berlaku



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK AYO MEMBACA PUISI! BAB 6 "SATU TITIK" MATERI PUISI



Istilah identitas di bawah ini!

Tanggal Pelaksanaan : Rabu-6 maret 2024

Nama Kelompok : Pink one

Nama Anggota :

1. ~~Aira~~ Aira Anindita (Dita)
2. Asifa Nasta Daggara (sifa)
3. Melinda Ashari (Melinda)
4. Muhamad Ausaf Maulana (Ausaf)
5. Rangga Dwi ~~Satriya~~ Satriya (Rangga)





Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri puisi.
2. Siswa dapat menguraikan ciri-ciri puisi.

Langkah Kerja

1. Buatlah kelompok yang beranggotakan 5 orang!
2. Tuliskan informasi yang kalian dapatkan tentang ciri puisi!
3. Bacalah puisi yang terdapat di LKPD!
4. Uraikanlah ciri-ciri puisi yang ada di dalamnya!

Tuliskan ciri-ciri puisi yang kalian dapatkan dari video pada kolom di bawah ini dan berilah penjelasan!

1. Adanya bait, *ku bait*
Bait merupakan gabungan dari beberapa baris dalam sebuah puisi.

2. Memiliki irama, *irama*
Irama ialah keras lembut, tinggi rendah, dan panjang pendeknya intonasi dalam puisi. Irama terlihat ketika seseorang membacakan puisi






Bacalah puisi di bawah ini dengan cermat kemudian jawablah pertanyaan di bawahnya!

KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA

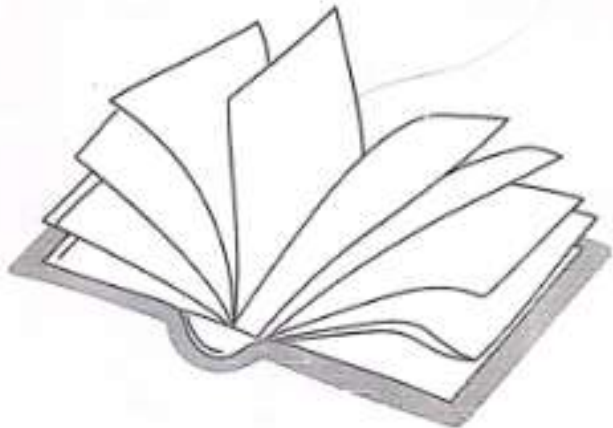
Merdeka
1945 Indonesiaku Merdeka
Seluruh rakyat bersuka cita
Sujud syukur pada Yang Kuasa

Perjuangan panjang yang tak sia-sia
Nyawa para pejuang sebagai taruhannya
Membabat habis para penjajah bangsa
Merdekalah Indonesia

1. Jumlah bait dalam puisi di atas adalah 2 (dua)
(Tandailah tiap baitnya dengan garis lengkung)
2. Jumlah baris dalam puisi di atas adalah 8 (delapan)
3. Garis bawahilah bagian yang menunjukkan rima pada puisi di atas!
Sudah
4. Puisi di atas mengandung rima .a-a-a-a
5. Rima yang terdapat dalam puisi di atas termasuk jenis rima .terus



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK AYO MEMBACA PUISI! BAB 6 "SATU TITIK" MATERI PUISI




Istilah identitas di bawah ini!

Tanggal Pelaksanaan : 7-3-2024

Nama Kelompok : 5 botak kunciong

Nama Anggota :

1. Leonel
2. ASIFA
3. Novita
4. Sohia
5. Dygto





Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menguraikan makna puisi
2. Siswa dapat menyimpulkan pesan dalam puisi

Langkah Kerja

1. Buatlah kelompok yang beranggotakan 5 orang!
2. Bacalah puisi yang terdapat pada lembar LKPD!
3. Catatlah kata-kata sulit pada kolom yang tersedia!
4. Carilah makna kata sulit tersebut di dalam KBBI!
3. Buatlah sebuah gambar yang mewakili puisi!
4. Presntasikanlah hasil karya masing-masing kelompok!





Bacalah puisi di bawah ini dengan seksama!

BERPETUALANG DI RIMBA

Di rimba yang rimbun dan lebat
Anak-anak berjalan tak gentar dan penuh semangat
Menjelajahi alam yang penuh keajaiban
Menemukan keindahan pada tiap perjalanan

Mereka berlari melalui jalur yang terjal
Melihat binatang yang langka dan fenomenal
Suara burung hutan yang bersautan
Membuat hati terasa bahagia dan penuh kedamaian

a. Temukan satu kata sulit pada bait puisi di atas lalu cari artinya di KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)!

b. Kemudian jelaskan makna kata sulit tersebut dalam puisi!

Jawaban :

Kata Sulit yang ditemukan : rimbun

Arti kata sulit tersebut : berdaun dan bercabang banyak pepohonannya

Makna puisi pada bait satu adalah : di hutan yang lebat anak-anak berjalan menemukan keindahan



Buatlah sebuah gambar yang mewakili isi puisi berjudul "Berpetualang di Rimba"
lalu ceritakan hasilnya di depan kelas!



SOAL EVALUASI BAHASA INDONESIA

Nama : Zaki dwi F

Nomor Absen : 26

Kerjakanlah soal evaluasi di bawah dengan jujur!

1). Bacalah beberapa kalimat berikut ini dengan teliti!

1. Dion pergi ke sekolah dengan tergesa-gesa. .
2. Tari Jaipong merupakan salah satu budaya Indonesia.
3. Ayu menghabiskan waktu liburan di Bandung.
4. Upacara bendera dilaksanakan pada Hari Senin.
5. Bika ambon berasal dari Medan.

Pilihlah manakah di antara kalimat di atas yang termasuk kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Tulislah dengan nomornya saja di kolom berikut!

Jawaban :

Kalimat Efektif	Kalimat Tidak Efektif
2, 3, 5	1, 4

2). Cermatilah beberapa kalimat di bawah ini!

1. Ibu Lina menjemur ikan asin *diatas atap*.
2. Petani menanam padi *di sawah*.
3. Raehan mencari kucingnya yang hilang *dihalaman* rumah.
4. Kejuaraan lomba basket *diraih* oleh siswa SMA 2 Yogyakarta.
5. Ikan lele diatas meja *dimakan* kucing.
6. Ayam jago berkokok tiap pagi *di atas* pagar.

Dari beberapa kalimat di atas, tentukan mana kalimat efektif dilihat dari penulisan kata di yang tepat! Tuliskan kembali jawabanmu di bawah ini!

Jawaban

1. Ibu Lina menjemur ikan asin di atas atap
2. Petani menanam padi di sawah
3. Raehan mencari kucingnya yang hilang di halaman rumah
4. Kejuaraan lomba basket diraih oleh siswa SMA 2 Yogyakarta
5. Ikan lele di atas meja dimakan kucing
6. Ayam jago berkokok tiap pagi di atas pagar

3.) Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

(1) Udin pergi berlibur ke Yogyakarta pada Hari Minggu (2) Udin mengunjungi sebuah benteng kuno bernama benteng Vredebug di Yogyakarta. (3) Benteng Vredeburg merupakan bangunan peninggalan Bangsa Indonesia di masa lalu. (5) Benteng Vredeburg terletak di kawasan Malioboro.

Dalam teks tersebut, temukan satu kalimat tidak efektif dan ubahlah menjadi kalimat efektif!

Jawaban :

Kalimat tidak efektif

: No. 2. Udin mengunjungi sebuah benteng kuno bernama benteng Vredebug di Yogyakarta

Kesalahan

: Vredebug

Perbaiki menjadi kalimat efektif

: Udin mengunjungi sebuah benteng kuno bernama Benteng Vredeburg di Yogyakarta

4.) Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

- (1) Lego adalah seekor kucing milik Pak Isar.
(2) lego adalah seekor kucing cantik milik pak isar.

- a) Apakah perbedaan dari dua kalimat di atas?
b) Manakah diantara kalimat a dan b yang termasuk kalimat efektif?

Jawaban :

a) awal kalimatnya berbeda dan di tengah-tengah kalimat yang ke 2

b) kalimat ke 1

5). Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun sesuai dengan panduan penggunaan bahasa Indonesia. Salah satu ciri kalimat efektif adalah penulisan huruf kapital yang tepat. Kapan penulisan kata atau kalimat diawali huruf kapital? Sebutkan 4 cirinya!

Jawaban :

1. tidak berhuruf kapital, serta huruf kata
2. Nama orang
3. Nama negara
4. Nama tempat

Lampiran 21. Dokumentasi Hasil Post-Test Siklus I Pertemuan 2

SOAL EVALUASI BAHASA INDONESIA

Nama : Asifa Nasta anggara

Nomor Absen : 04

Kerjakanlah soal evaluasi di bawah dengan jujur!

1). Bacalah kalimat berikut ini dengan teliti!

1. Dian pergi ke sekolah dengan sangat tergesa-gesa sekali karena takut terlambat.
2. Burung itu terbang dengan cepat.
3. Tiara dan teman-temannya bermain petak umpet.
4. Adik Ayu menangis begitu amat kencang sekali di rumah.
5. Adik bermain sepedanya belum lancar-lancar.

Pilihlah manakah di antara kalimat di atas yang termasuk kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Tuliskan nomornya saja pada tabel di bawah ini!

Jawaban :

Kalimat Efektif	Kalimat Tidak Efektif
2, dan, 1	4, 3 dan 5

2). Bacalah paragraph berikut dengan cermat!

(1) Budi dan Ado pergi ke taman bermain pada hari Minggu. (2) Taman bermain yang dikunjungi Budi dan Ado memiliki sangat banyak sekali permainan. (3) Budi dan Ado melihat ada ayunan dan perosotan di tengah taman. (4) Budi dan Ado begitu amat sangat gembira bermain di taman bermain. (5) Setelah puas bermain, Budi dan Ado membeli es buah di pinggir jalan.

Kelompokkan kalimat-kalimat di atas ke dalam jenis kalimat efektif atau kalimat tidak efektif. Tulis kembali kalimatnya secara lengkap!

Jawaban :

Kalimat Efektif	Kalimat Tidak Efektif
Budi dan Ado pergi ke taman bermain pada hari Minggu, Budi dan Ado melihat ada ayunan dan perosotan di tengah taman	Taman bermain yg dikunjungi Budi dan Ado memiliki sangat banyak sekali permainan, Budi dan Ado begitu amat sangat gembira bermain di taman taman bermain

3). Bacalah dua kalimat di bawah ini dengan teliti!

1. Sekolah adalah merupakan tempat untuk belajar siswa,
2. Dinda melihat banyak makanan di atas meja makan.

Manakah di antara dua kalimat di atas yang menunjukkan kalimat efektif dan sebutkan alasannya!

Jawaban :

Kalimat efektif : ~~Dinda melihat banyak makanan di atas meja makan~~

Alasan : Karena tidak ada kata yg salah dan Tidak bertele-tele serta hemat kata

4.) Bacalah kalimat tidak efektif di bawah ini dengan cermat !

Kalimat 1 : Semua para sopir harus waspada ketika menyetir kendaraan umum.

- a) Dimanakah letak kesalahan kalimat di atas?
- b) Perbaiki kalimat di atas sehingga menjadi kalimat yang efektif!

Jawaban :

Kalimat 1

Kesalahan : Semua para sopir harus waspada ketika menyetir kendaraan umum
Perbaikan menjadi kalimat efektif : Para sopir harus waspada ketika menyetir kendaraan umum

5). Berdasarkan soal nomor 1 sampai 4, kapan sebuah kalimat disebut kalimat efektif? Sebutkan 3 ciri-cirinya!

Jawaban :

1. Tidak bertele-tele serta hemat kata
2. Susunan kalimat tepat
3. Mengikuti katurun ejaan b. Indo

SOAL EVALUASI BAHASA INDONESIA

Nama : Yumna

Nomor Absen : 01

Kerjakanlah soal evaluasi di bawah dengan jujur!

1. Bacalah puisi di bawah ini dengan teliti!

RINDU IBU

Rindu pada ibu bagai ombak di lautan
Tak pernah berhenti menghantui hati
Menyusup masuk seperti angin di daratan
Merayap dalam sunyi tak terbendung lagi

Pelukan ibu ibarat sinar mentari
Menerangi jalanku yang kelam
Sentuhan lembut ibu pada malam yang sunyi
Menghiasi mimpiku di setiap malam

Kelompokan kata pada bait pertama puisi yang memiliki rima sama!

Jawaban : Lautan, daratan, Hati, lagi, mentari, sunyi. | kelam, malam

2. Bacalah puisi berjudul "Rajin Belajar" di bawah ini dengan cermat

RAJIN BELAJAR

Rajinlah belajar janganlah kau malas
 Ilmu yang kau dapat takkan habis terkuras
 Ia bagaikan aliran air yang mengalir deras
 Mmenjadi pribadi berkualitas

Buku-buku adalah teman setiamu
 Kunci meraih cita-cita dan angan-angan
 Dengan rajin belajar, kau bisa terbang tanpa ragu
 Seperti burung yang terbang tinggi di awan

Uraikan ciri-ciri puisi yang terdapat pada bait pertama dalam puisi! judul puisi, (jumlah bait dan baris) serta rimanya dan jenis nama rimanya.

Jawaban : Judul puisi = Rajin belajar
 Jumlah bait = 1 bait
 Jumlah baris = 4 baris
 Rima = a-a-a-a

3. Bacalah puisi berjudul "Rajin Belajar" di bawah ini dengan cermat

RAJIN BELAJAR

Rajinlah belajar janganlah kau malas
 Ilmu yang kau dapat takkan habis terkuras
 Ia bagaikan aliran air yang mengalir deras
 Membawamu menjadi pribadi berkualitas

Buku-buku adalah teman setiamu
 Kunci meraih cita-cita dan angan-angan
 Dengan rajin belajar, kau bisa terbang tanpa ragu
 Seperti burung yang terbang tinggi di awan

Uraikan ciri-ciri puisi yang terdapat pada bait kedua dalam puisi! judul puisi, (jumlah bait dan baris) serta rimanya dan jenis nama rimanya!

Jawaban : Judul puisi = Rajin belajar.
 Jumlah bait = 1 bait
 Jumlah baris = 4 baris
 Rima = a-b-a-b

4. Bacalah potongan dua puisi di bawah ini dengan cermat!

PUISI 1

SISWA TELADAN

Siswa teladan itu panutan
Belajar tanpa diminta
Berangkat sekolah tanpa dipaksa
Sikap dan kedisiplinannya adalah keteladanan

PUISI 2

MERAIH CITA-CITA

Aku belajar giat setiap hari
Tanpa lelah dan rasa jemu
Semua kelakukan dengan sepenuh hati
Demi mewujudkan mimpi dan cita-citaku

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

- a. Perbedaan kedua puisi di atas terletak pada ...

Rima ~~ada~~.

- b. Jelaskan perbedaannya :

Puisi pertama memiliki rima a-b-b-a, Sedangkan puisi kedua memiliki rima a-b-a-b.

5. Berdasarkan soal nomor 1-4 tentang puisi dan ciri-cirinya, coba simpulkan apa arti dari puisi sesuai pemahamanmu dan sebutkan ciri-cirinya!

Puisi adalah jenis karya sastra yg dibuat oleh seseorang tentang apa yg ~~ditulis~~ dilihat, disarankan, dan dipikirkan menggunakan kata-kata.

- Adanya baris dan bait.
- Memiliki irama dan rima.

Lampiran 23. Dokumentasi Hasil Post-Test Siklus II Pertemuan 2

SOAL EVALUASI BAHASA INDONESIA

Nama : DANISH,

Nomor Absen : 6

Kerjakanlah soal evaluasi di bawah dengan jujur!

1. Bacalah puisi di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1!

PETUALANGAN DI HUTAN

Di hutan yang lebat
Kami menjelajah dengan cuaca yang panas
Melewati akar pohon yang menancap kuat
Menyaksikan keindahan alam dengan rasa puas

Di hutan, kami temui hal-hal baru
Seperti flora fauna yang unik
Serta keberagaman alam yang menarik
Semuanya kami dapatkan di bawah langit biru

Temukan dua kata sulit di atas dan jelaskan artinya!

Jawaban: flora = tumbuhan
fauna = hewan

2. Bacalah puisi berikut untuk menjawab soal nomor 2!

IBU

Ibu, kaulah pahlawan dalam kehidupanku
Senyummu menyinari setiap langkahku
Kau memberi kasih tanpa ragu
Menjadi penopang dalam hatiku

Jelaskan arti dari baris puisi "Ibu, pahlawan dalam kehidupanku"!

Jawaban: ibu selalu membantuku dalam kehidupan

3. Bacalah cuplikan puisi tentang guru di bawah ini dengan cermat!

Terima kasih, guruku tersayang
Untuk ilmu yang telah kau berikan
Membantuku tumbuh dan berkembang
Agar berhasil di masa depan
Puisi Karya : Ari Wulandari

Jelaskan makna dari bait puisi di atas!

Jawaban: terima kasih guruku atas ilmu yang telah kau berikan

4. Bacalah puisi di bawah ini dengan cermat!

RAJIN BELAJAR

Rajinlah belajar, janganlah kau malas

Ilmu yang kau gali takkan pernah habis

Janganlah berhenti teruslah berusaha

Setiap langkahmu akan mengantarkanmu pada cita-cita

Kejarlah mimpimu

Raihlah harapan dan asamu

Teruslah belajar di sepanjang

Agar sukses masa depanmu

Tuliskan amanat / pesan dari puisi berjudul "Rajin Belajar" di atas!

Jawaban: Rajinlah belajar agar sukses di masa depan

5. Cermatilah penulisan puisi berikut!

GURUKU

Engkaulah penerang dalam langkahku. Mengajariku ilmu baru pada setiap hari-hariku. Jasmu sangat besar terhadap hidupku. Semua nasehatmu akan kuingat selalu.

Jawablah pertanyaan berikut!

- a. Apakah penulisan puisi tersebut sudah tepat? *tidak*
- b. Jika belum tepat, bagaimana seharusnya penulisan puisi tersebut?

*Engkaulah penerang dalam langkahku
mengajariku ilmu baru pada setiap hari-hariku
jasmu sangat besar terhadap hidupku
semua nasehatmu akan kuingat selalu*

Lampiran 24. Lembar Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
<i>Fase 1 : Stimulation</i>				
1. Guru mengondisikan siswa untuk belajar	4	4	5	5
2. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik	5	5	5	5
3. Guru menjelaskan materi, tujuan, serta hasil belajar kepada siswa	4	4	5	5
4. Guru menjelaskan pokok-pokok pembelajaran menggunakan model <i>discovery learning</i>	3	3	4	5
<i>Fase 2 : Problem Statement</i>				
5. Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah.	4	5	5	5
6. Guru membimbing siswa merumuskan masalah	3	3	4	4
7. Guru membimbing siswa menyusun hipotesis.	3	4	4	4
<i>Fase 3 : Data Collection</i>				
8. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	4	5	5	5
9. Guru mendorong siswa mengumpulkan data dari berbagai sumber.	3	3	4	5
10. Guru membimbing siswa mengumpulkan data.	4	4	5	5
<i>Fase 4 : Data Processing</i>				
11. Guru membimbing siswa mengolah data yang telah diperoleh.	4	4	4	5
<i>Fase 5 : Verification</i>				
12. Guru mengarahkan siswa melakukan presentasi hasil penemuan	3	4	5	5
13. Guru memandu jalannya kegiatan presentasi	4	4	5	5
14. Guru membimbing siswa memeriksa hipotesis dengan hasil hasil penemuan.	2	3	4	4
<i>Fase 6 : Generalization</i>				
15. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi	4	5	5	5
Total	54	60	69	72
Rata-Rata	3,6	4,0	4,6	4,8
Pesentase	72%	80%	92%	96%

Lampiran 25. Lembar Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Februari 2024 (Siklus I Pertemuan 1)

Siklus 1 (Pertemuan 1)

Apek yang Diamati	A Y W	AA	AG M	A N A	AD R	D P	DN A	D B B	K P N	LE P	M A	M AR	M HA	NA A	NS K	N A P	PP P S	R D S	R S K	R V P	R B P	S S O	S A R	W S N	Z D F
Fase 1 : Stimulation																									
1. Kesiapan siswa menerima pelajaran.	5	5	3	3	4	4	3	3	4	S	4	5	3	4	4	4	3	2	3	3	3	S	3	3	3
2. Antusiasme siswa menyimak pertanyaan pemantik dari guru.	4	4	4	3	3	2	3	4	4		3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	1		4	2	4
3. Antusiasme siswa mendengarkan penjelasan tujuan, materi, serta hasil pembelajaran	3	3	2	2	2	1	4	4	3		4	3	3	4	2	1	4	3	3	3	4		4	1	2
4. Perhatian siswa mendengarkan pokok kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru	4	4	3	3	1	2	3	4	4		4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4		4	2	3
Fase 2 : Problem Statement																									
5. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	4	4	2	1	2	3	4	3	2		3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1		2	3	2
6. Keterlibatan siswa merumuskan masalah.	3	3	2	2	3	1	3	3	3		3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2		3	1	3
7. Keberanian siswa membuat hipotesis.	4	4	2	3	2	2	3	3	4		3	2	3	4	3	3	4	3	1	2	3		4	2	4
Fase 3 : Data Collection																									
8. Antusiasme siswa mengumpulkan data dari sumber.	4	4	2	3	3	1	3	2	2		3	2	3	4	2	4	4	1	2	2	3		4	2	4
9. Kerjasama siswa dalam mengumpulkan data.	4	4	1	3	3	1	2	4	2		3	2	3	4	3	3	3	1	1	2	3		3	1	4
Fase 4 : Data Processing																									

Apek yang Diamati	A Y W	AA	AG M	A N A	AD R	D P	DN A	D B B	K P N	LE P	M A	M AR	M HA	NA A	NS K	N A P	PP P S	R D S	R S K	R V P	R B P	S S O	S A R	W S N	Z D F	
10. Keaktifan siswa dalam mengolah data yang telah diperoleh.	4	4	1	2	4	3	3	3	2		3	2	4	4	3	3	4	1	1	4	2		4	1	4	
11. Kerjasama dengan guru dalam mengolah data.	4	4	1	3	3	1	4	3	2		4	2	4	4	3	2	3	1	1	4	3		3	1	3	
12. Keterlibatan siswa dalam menyusun konsep yang masih perlu dibuktikan.	4	4	1	2	3	2	4	3	1		3	2	4	4	2	2	4	2	1	4	2		4	2	3	
<i>Fase 5 : Verification</i>																										
13. Keberanian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengolahan data.	4	4	2	1	2	2	4	2	2		3	4	4	4	2	4	3	1	2	2	1		3	2	4	
14. Antusiasme siswa untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis dengan hasil penemuan.	2	2	2	1	2	2	4	2	2		3	2	3	3	4	4	3	1	2	2	1		3	2	2	
<i>Fase 6 : Generalization</i>																										
15. Keaktifan siswa dalam menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang akan digunakan sebagai prinsip umum untuk semua masalah.	3	3	2	1	2	3	3	2	2		3	2	4	4	4	4	3	1	2	2	1		3	2	2	
TOTAL SKOR	54	54	30	33	40	30	45	49	45	A	49	40	43	59	43	43	50	28	31	42	34		51	27	47	
Rata-rata	3,6	3,6	2,0	2,2	2,6 7	2,0	3, 0	3,2	3,0		3,2 7	2,6 7	2,8 7	3,9 3	2,8 7	2,8 7	3,3 3	1,8 7	2,0	2,8	2,2 7		3,4	1,8	3,1 3	
Rata-RataKelas	2,57																									
Persentase	51,4%																									

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024 (Siklus I Pertemuan 2)

Siklus : 1 (Pertemuan 2)

Apek yang Diamati	A Y W	A A	A G M	A N A	A D R	D P	D N A	D B B	K P N	L E P	M A	M A R	M H A	N A A	N S K	N A P	PP P S	R D S	R S K	R V P	R B P	S S O	S A R	W S N	Z D F	
<i>Fase 1 : Stimulation</i>																										
16. Kesiapan siswa menerima pelajaran.	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	A	3	4	4	4	4	3	3	4	3		4	4	3	
17. Antusiasme siswa menyimak pertanyaan pemantik dari guru.	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3		2	4	3	2	3	3	3	4	2		3	3	3	
18. Antusiasme siswa mendengarkan penjelasan tujuan, materi, serta hasil pembelajaran	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4		3	4	2	2	3	3	3	4	3		3	2	3	
19. Perhatian siswa mendengarkan pokok kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4		2	4	4	4	4	4	4	4	3		4	3	4	
<i>Fase 2 : Problem Statement</i>																										
20. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3		2	4	2	3	4	4	3	3	3		4	2	3	
21. Keterlibatan siswa merumuskan masalah.	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3		3	4	2	3	3	3	2	2	3		3	3	3	
22. Keberanian siswa membuat hipotesis.	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3		3	4	3	3	4	2	2	2	3		4	2	3	
<i>Fase 3 : Data Collection</i>																										
23. Antusiasme siswa mengumpulkan data dari sumber.	3	4	3	2	4	4	3	3	5	3	3		3	4	2	3	3	2	4	4	3		4	4	3	
24. Kerjasama siswa dalam mengumpulkan data.	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3		3	4	3	3	2	2	3	3	3		4	2	3	
<i>Fase 4 : Data Processing</i>																										
25. Keaktifan siswa dalam mengolah data yang telah diperoleh.	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3		4	4	3	4	2	2	2	2	3		4	2	3	

Apek yang Diamati	A Y W	A A	A G M	A N A	A D R	D P	D N A	D B B	K P N	L E P	M A	M A R	M H A	N A A	N S K	N A P	PP P S	R D S	R S K	R V P	R B P	S S O	S A R	W S N	Z D F		
26. Kerjasama dengan guru dalam mengolah data.	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4		4	4	3	4	2	2	2	2	3		3	2	2		
27. Keterlibatan siswa dalam menyusun konsep yang masih perlu dibuktikan.	3	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3		4	4	2	4	2	2	3	3	3		4	2	3		
<i>Fase 5 : Verification</i>																											
28. Keberanian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengolahan data.	3	3	4	4	2	2	3	3	4	2	3		4	4	2	2	2	2	3	2	4		3	2	3		
29. Antusiasme siswa untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis dengan hasil penemuan.	3	3	4	4	4	2	2	2	4	2	3		4	3	4	4	2	2	2	2	4		3	3	4		
<i>Fase 6 : Generalization</i>																											
30. Keaktifan siswa dalam menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang akan digunakan sebagai prinsip umum untuk semua masalah.	3	4	2	4	4	2	2	3	4	3	3		4	4	4	4	3	2	3	3	2		4	2	4		
TOTAL SKOR	51	56	44	48	52	39	46	51	52	39	49		48	58	43	50	42	38	41	46	45	S	54	38	50		
Rata-Rata	3, 4	3, 73	2, 93	3, 2	3, 47	2, 6	3, 07	3, 4	3, 47	2, 6	3, 27	S	3, 2	3, 87	2, 87	3, 33	2, 8	2, 53	2, 73	3, 07	3		3, 6	2, 53	3, 33		
Rata-Rata Kelas	3,1																										
Persentase	62%																										

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Maret 2024 (Siklus II Pertemuan 1)

Siklus : 2 (Pertemuan 1)

Apek yang Diamati	A Y W	A A	A G M	A N A	A D R	D P	D N A	D B B	K P N	L E P	M A	M A R	M H A	N A A	N S K	N A P	PP P S	R D S	R S K	R V P	R B P	S S O	S A R	W S N	Z D F
Fase 1 : Stimulation																									
31. Kesiapan siswa menerima pelajaran.	5	5	5	4	4	4	5	4	4		4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5
32. Antusiasme siswa menyimak pertanyaan pemantik dari guru.	4	4	4	4	5	4	4	4	5		5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5
33. Antusiasme siswa mendengarkan penjelasan tujuan, materi, serta hasil pembelajaran	5	5	4	5	5	5	5	5	5		4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4
34. Perhatian siswa mendengarkan pokok kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru	5	5	4	5	4	5	5	5	4		4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
Fase 2 : Problem Statement																									
35. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	5	5	5	5	5	4	4	5	5		3	3	3	3	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
36. Keterlibatan siswa merumuskan masalah.	4	5	5	5	5	5	5	5	5		3	3	3	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5
37. Keberanian siswa membuat hipotesis.	4	5	5	5	5	5	5	5	5		3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5
Fase 3 : Data Collection																									
38. Antusiasme siswa mengumpulkan data dari sumber.	5	5	5	5	5	5	5	5	5		4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	5	5	4	5
39. Kerjasama siswa dalam mengumpulkan data.	5	5	5	5	5	5	5	5	5		4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5
Fase 4 : Data Processing																									
40. Keaktifan siswa dalam mengolah	5	5	5	5	5	4	5	4	4		4	4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5

Apek yang Diamati	A Y W	A A	A G M	A N A	A D R	D P	D N A	D B B	K P N	L E P	M A	M A R	M H A	N A A	N S K	N A P	PP P S	R D S	R S K	R V P	R B P	S S O	S A R	W S N	Z D F		
data yang telah diperoleh.																											
41. Kerjasama dengan guru dalam mengolah data.	5	5	5	5	4	5	5	5	5		4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5		
42. Keterlibatan siswa dalam menyusun konsep yang masih perlu dibuktikan.	5	5	5	5	5	4	4	5	4		4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5		
<i>Fase 5 : Verification</i>																											
43. Keberanian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengolahan data.	4	4	5	4	4	4	4	4	4		5	5	5	5	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5		
44. Antusiasme siswa untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis dengan hasil penemuan.	5	5	5	5	5	5	5	5	5		3	4	4	5	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	5		
<i>Fase 6 : Generalization</i>																											
45. Keaktifan siswa dalam menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang akan digunakan sebagai prinsip umum untuk semua masalah.	5	5	5	5	5	5	5	5	5		3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5		
TOTAL SKOR	68	73	67	71	71	69	71	71	70	S	57	60	71	71	59	57	58	59	57	57	63	66	65	67	73		
Rata-Rata	4,53	4,87	4,47	4,73	4,73		4,73	4,73	4,67		3,8	4	4,73	4,73	3,93	3,8	3,87	3,93	3,8	3,8	4,2	4,4	4,33	4,47	4,87		
Rata-Rata Kelas	4,18																										
	83,6%																										

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024 (Siklus II Pertemuan 2)

Siklus : 2 (Pertemuan 2)

Apek yang Diamati	A Y W	A A	A G M	A N A	A D R	D P	D N A	D B B	K P N	L E P	M A	M A R	M H A	N A A	N S K	N A P	PP P S	R D S	R S K	R V P	R B P	S S O	S A R	W S N	Z D F
<i>Fase 1 : Stimulation</i>																									
46. Kesiapan siswa menerima pelajaran.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	S	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5
47. Antusiasme siswa menyimak pertanyaan pemantik dari guru.	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5		5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5
48. Antusiasme siswa mendengarkan penjelasan tujuan, materi, serta hasil pembelajaran	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4		5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
49. Perhatian siswa mendengarkan pokok kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4		5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5
<i>Fase 2 : Problem Statement</i>																									
50. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
51. Keterlibatan siswa merumuskan masalah.	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4		5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5
52. Keberanian siswa membuat hipotesis.	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4		5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5
<i>Fase 3 : Data Collection</i>																									
53. Antusiasme siswa mengumpulkan data dari sumber.	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5		5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5
54. Kerjasama siswa dalam mengumpulkan data.	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5		5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
<i>Fase 4 : Data Processing</i>																									
55. Keaktifan siswa dalam mengolah data yang telah diperoleh.	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4		5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5

Apek yang Diamati	A Y W	A A	A G M	A N A	A D R	D P	D N A	D B B	K P N	L E P	M A	M A R	M H A	N A A	N S K	N A P	PP P S	R D S	R S K	R V P	R B P	S S O	S A R	W S N	Z D F	
56. Kerjasama dengan guru dalam mengolah data.	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5		5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	
57. Keterlibatan siswa dalam menyusun konsep yang masih perlu dibuktikan.	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5		5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	
<i>Fase 5 : Verification</i>																										
58. Keberanian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengolahan data.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4		5	5	5	5	4	5	3	3	4	3	5	
59. Antusiasme siswa untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis dengan hasil penemuan.	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4		5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	
<i>Fase 6 : Generalization</i>																										
60. Keaktifan siswa dalam menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang akan digunakan sebagai prinsip umum untuk semua masalah.	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5		5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	
TOTAL SKOR	71	68	68	69	69	68	66	70	68	68	66	66	66		74	65	67	66	62	67	59	59	74	59	74	
Rata-Rata	4, 73	4, 53	4, 53	4, 6	4, 6	4, 53	4, 4	4, 67	4, 53	4, 53	4, 4	4, 4	4, 4	S	4, 93	4, 33	4, 47	4, 4	4, 13	4, 47	3, 93	3, 93	4, 93	3, 93	4, 93	
Rata-Rata Kelas	4,33																									
Persentase	86,6%																									

Lampiran 26. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

SIKLUS I

<p>Guru membuka pelajaran dan memimpin berdoa</p>  A photograph showing a teacher at the front of a classroom, leading a prayer. The students are seated at their desks, and the teacher is standing near a green chalkboard.	<p>Guru menyampaikan pertanyaan pemantik (<i>stimulation</i>)</p>  A photograph showing a teacher at the front of a classroom, presenting a question to the class. The teacher is standing near a green chalkboard, and the students are seated at their desks.
<p>Guru menjelaskan langkah pembelajaran dan membimbing siswa merumuskan masalah (<i>problem statement</i>)</p>  A photograph showing a teacher at the front of a classroom, explaining the learning steps. The teacher is standing near a green chalkboard, and the students are seated at their desks.	<p>Siswa berkelompok mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah (<i>data collection</i>)</p>  A photograph showing students working in groups at their desks, collecting data to answer the problem statement. They are looking at papers and discussing the problem.
<p>Guru membimbing siswa mengolah data (<i>data processing</i>)</p>  A photograph showing a teacher at the front of a classroom, guiding students in data processing. The teacher is standing near a green chalkboard, and the students are seated at their desks.	<p>Guru memandu siswa melakukan presentasi dan pembuktian hasil serta menyimpulkan materi</p>  A photograph showing a teacher at the front of a classroom, guiding students in presentation and conclusion. The teacher is standing near a green chalkboard, and the students are seated at their desks.

SIKLUS II

<p>Guru membuka pelajaran dan memimpin berdoa</p> 	<p>Guru menyampaikan pertanyaan pemantik (<i>stimulation</i>)</p> 
<p>Guru membimbing siswa merumuskan masalah (<i>problem statement</i>)</p> 	<p>Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok</p> 
<p>Guru membimbing siswa mengumpulkan data (<i>data collection</i>)</p> 	<p>Siswa bekerja sama mengolah data (<i>data processing</i>)</p> 

Guru memandu kegiatan presentasi dan pembuktian hasil (*verifivation*)



Guru mengondisikan siswa untuk tenang mendengarkan presentasi



Guru membimbing siswa menyimpulkan materi (*generalization*)



Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri



Peneliti melakukan observasi aktivitas guru



Teman mahasiswa melakukan observasi aktivitas siswa



Lampiran 27. Surat Persetujuan Proposal

LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL
DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV SD KASONGAN**

Disusun Oleh:

Azma Faza Aisyi
20108244094

telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilakukan tindak lanjut penelitian bagi
yang bersangkutan

Yogyakarta, 13 Februari 2024

Disetujui,
Ketua Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Supartinah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198003122005012002



Kurmiawati, S.Pd., M.Pd.
NIP 199204232019032019

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni



Dr. Iis Prasetyo, S.Pd., M.M.
NIP.198009242005011002

Lampiran 28. Surat Izin Observasi



**KEMENTERIAN  AN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : B/6196/UN34.11/PP/Obs/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

21 November 2023

Yth . **Kepala SD Kasongan**
584M+P77, Jl. Kasongan, Kajen, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55184

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini, akan melaksanakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka untuk melengkapi tugas mata kuliah "Skripsi" atas nama :

Nama : Azma Faza Aisyi
NIM : 20108244094
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar - S1
Waktu Pelaksanaan Observasi : 22 - 29 November 2023
Judul / Keperluan : Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Cipi Safruddin Abd Jabar, M.Pd.
NIP. 19740831 199903 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 29. Surat Pernyataan Validasi

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Octavian Muning Sayekti, M.Pd.
NIP : 198610272019032008
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Azma Faza Aisyi
NIM : 20108244094
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model
Discovery Learning pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SD Kasongan

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan revisi
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Februari 2024

Validator,



Octavian Muning Sayekti, M.Pd.
NIP 198610272019032008

Catatan:

- Beri tanda (✓)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA
SD KASONGAN

ꦱꦶꦏꦺꦏꦺꦁꦏꦱꦺꦱꦺꦤ꧀ꦏꦱꦶꦲꦤ꧀

Alamat : Jerontabag, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul 55184. Telp. (0274) 6461360

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/0035/2024/KSH.D.10

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Kasongan Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AZMA FAZA AISYI
Nomor Mahasiswa : 20108244094
Jurusan/Prodi : PSD/PGSD
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Kasongan dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SD Kasongan" pada bulan Februari - Maret 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 1 April 2024

Kepala Sekolah



Lampiran 31. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611
Laman: ip.uny.ac.id E-mail: humas_ip@uny.ac.id

Nomor : B/89/UN34.11/PP/Pen/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

16 Februari 2024

Yth. Kepala Negeri SD Kasongan
584M+P77, Jl. Kasongan, Kajen, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55184

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Azma Faza Aisyi
NIM : 20108244094
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar - SI
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL
DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV SD KASONGAN
Waktu Penelitian : 20 Februari - 20 Mei 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Nurtanio Agus Purwanto, S.Pd.,
M.Pd.
NIP 19760807 200112 1 006

